

**INTEGRASI PEMBELAJARAN PAI DALAM KURIKULUM SEKOLAH
ALAM DI SMP ALAM AL 'IZZAH KRIAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

MUCHAMMAD RIZAL KHOIRUL ABIDIN

NIM. D91219130



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muchammad Rizal Khoirul Abidin
NIM : D91219130
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Alamat : Jln. Pandean RT 12, RW 04, Ngingas, Waru,
Sidoarjo
No. Telp : 0895360703645

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Integrasi Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Sekolah Alam di SMP Alam Al ‘Izzah Krian Sidoarjo” adalah benar-benar hasil karya sendiri bukan merupakan plagiat dan karya tulis orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Sidoarjo, 7 Maret 2023
Yang membuat pernyataan,



Muchammad Rizal Khoirul Abidin
D91219130

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Muchammad Rizal Khoirul Abidin
NIM : D91219130
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Integrasi Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Sekolah
Alam di SMP Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

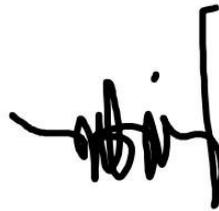
Surabaya, 7 Maret 2023

Pembimbing 1



Prof. Dr. Rubaidi, M.Ag.
NIP. 197106102000031003

Pembimbing 2



Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag
NIP. 197207111996031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Muchammad Rizal Khoirul Abidin ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Surabaya, 21 Maret 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. H. Amir Maliki Abitolkha, M.Ag

NIP. 197111081996031002

Penguji II

Drs. Abdul Manan, M.Pd.I

NIP. 197006101998031002

Penguji III

Prof. Dr. Rubaidi, M.Ag

NIP. 197106102000031003

Penguji IV

Dr. H. Achmad Muhibbin Zuhri, M.Ag

NIP. 197207111996031001

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muchammad Rizal Khoirul Abidin
NIM : D912129130
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Bahasa Arab
E-mail address : rizalrico16@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**INTEGRASI PEMBELAJARAN PAI DALAM KURIKULUM SEKOLAH ALAM AL
IZZAH DI SMP ALAM AL 'IZZAH KRIAN SIDOARJO**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Maret 2023

Penulis

Muchammad Rizal Khoirul Abidin

ABSTRAK

Karya tulis ilmiah yang dikemas dalam bentuk skripsi ini berjudul *Integrasi Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Sekolah Alam di SMP Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo*. Penelitian ini terfokus pada kajian tentang Kurikulum Sekolah Alam serta integrasinya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode penelitian ini adalah kualitatif sehingga paparan data dan hasil penelitian dijabarkan dalam bentuk kata-kata dan narasi.

Hadirnya kurikulum sekolah alam sebagai alternatif pembelajaran di sekolah formal serta integrasinya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi alasan utama peneliti tertarik untuk mendalami topik ini. Penelitian ini menerapkan pendekatan investigasi penelitian lapangan atau *field research*. Kemudian, dipaparkan sesuai dengan prosedur penelitian kualitatif. Sedangkan teknik pengambilan data yang diterapkan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data melalui wawancara di dapatkan dengan mengklasifikasikan narasumber berdasarkan kaidah teknik *purposive sampling*. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini telah membuahkan hasil yang berupa jawaban-jawaban atas rumusan masalah yang telah dirangkum, yakni (1) Pembelajaran PAI di SMP Alam Al Izzah memiliki istilah khusus yang diberi nama Al Islam. Kurikulum yang diterapkan pada pembelajaran Al Islam mengadaptasi dari kurikulum sekolah alam dan kurikulum nasional yang dipadukan dengan corak pembelajaran di pesantren. Pembelajaran Al Islam di SMP Alam Al 'Izzah menerapkan pola integrasi kurikulum *separated curriculum*. Hal itu menjadikan pembelajaran Al Islam terbagi menjadi beberapa mata pelajaran spesifik yang berdiri sendiri. Mata pelajaran tersebut meliputi mata pelajaran Tadabur, Hadis, Akidah, Akhlak, dan Fikih. Penerapan pola integrasi *separated* selaras dengan model pembelajaran di tingkat Madrasah Tsanawiyah (Mts) yang membagi pembelajaran keagamaan Islam menjadi beberapa mata pelajaran yang lebih spesifik. Beberapa nuansa pembelajaran ala pesantren juga dirasakan dalam pembelajaran Al Islam yang meliputi beberapa aspek pembelajaran. Seperti penggunaan kitab klasik dan metode pembelajaran *sorogan*. (2) Implementasi pembelajaran Al Islam memiliki beberapa perbedaan dan kesamaan dengan pembelajaran PAI di sekolah formal. Perbedaan yang ditemukan adalah nuansa pembelajaran pesantren yang diterapkan dalam format pembelajaran Al Islam. Seperti buku pegangan kitab klasik, metode *sorogan*, serta isi materi yang lebih luas dan mendalam. Selebihnya hampir sama dengan implementasi pembelajaran yang berlaku di sekolah formal pada umumnya.

Kata Kunci : Integrasi Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Alam

ABSTRACT

This scientific paper is packaged in the form of a thesis entitled Integration of Islamic Education Learning in the Natural School Curriculum at Al 'Izzah Nature Junior High School Krian Sidoarjo. This research focuses on the study of the Nature School Curriculum and its integration into Islamic Religious Education (PAI) learning. This research method is qualitative so that data exposure and research results are described in the form of words and narratives.

The presence of the natural school curriculum as an alternative to learning in formal schools and its integration in Islamic Religious Education (PAI) subjects is the main reason researchers are interested in exploring this topic. This research applies a field research investigation approach. Then, it is presented in accordance with qualitative research procedures. While the data collection techniques applied are observation, interviews, and documentation. Data sources through interviews were obtained by classifying sources based on the rules of purposive sampling technique. The data that has been obtained is then analyzed through several stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

This research has produced results in the form of answers to the formulation of problems that have been summarized, namely (1) PAI learning at Alam Al Izzah Junior High School has a special term called Al Islam. The curriculum applied to Al Islam learning adapts from the natural school curriculum and the national curriculum combined with the style of learning in pesantren. Al Islam learning at Al 'Izzah Nature Junior High School applies a separated curriculum integration pattern. This makes Islamic learning divided into several specific subjects that stand alone. These subjects include Tadabur, Hadith, Akidah, Akhlak, and Jurisprudence. The application of the separated integration pattern is in line with the learning model at the Madrasah Tsanawiyah (MTs) level which divides Islamic religious learning into several more specific subjects. Some nuances of boarding school-style learning are also felt in learning Al Islam which includes several aspects of learning. Such as the use of classical books and sorogan learning methods. (2) The implementation of Islamic learning has some differences and similarities with PAI learning in formal schools. The differences found are the nuances of boarding school learning that are applied in the Islamic learning format. Such as the classical book handbook, sorogan method, and broader and deeper material content. The rest is almost the same as the implementation of learning that applies in formal schools in general.

Keywords: Curriculum Integration, Islamic Religious Education, Nature School

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Kegunaan Teoritis	6
2. Kegunaan Praktis	7
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Definisi Operasional	11
1. Integrasi Pembelajaran PAI	11
2. Kurikulum Sekolah Alam	12
G. Sistematika Pembahasan	13

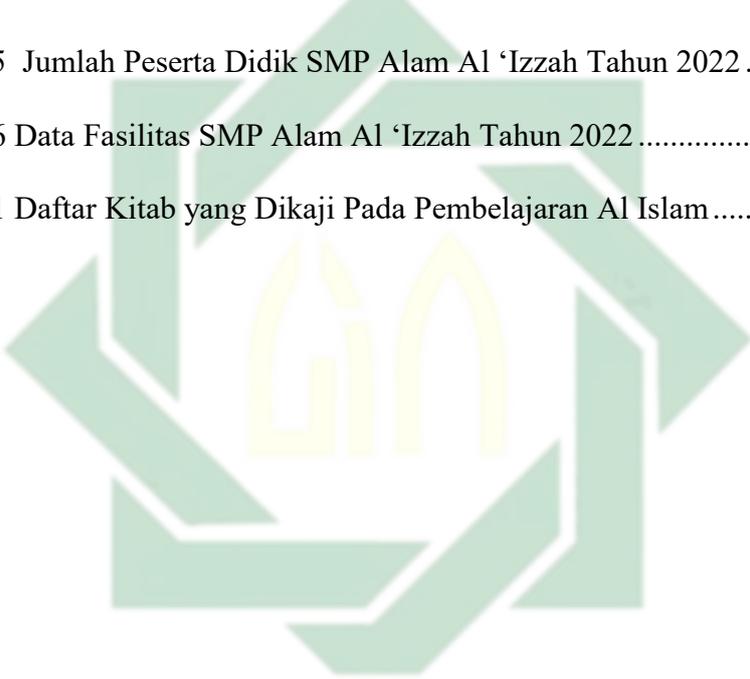
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Sekolah Alam	15
1. Pengertian Sekolah Alam	15
2. Konsep Dasar Sekolah Alam	17
3. Bentuk Integrasi Pembelajaran Sekolah Alam	19
B. Pembelajaran PAI	22
1. Pengertian PAI	22
2. Tujuan Pembelajaran PAI	25
3. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI	28
4. Urgensi Pembelajaran PAI	31
5. PAI Pada Kurikulum Nasional	34
C. Integrasi Kurikulum	41
1. Pengertian Integrasi Kurikulum	41
2. Sejarah Kurikulum Nasional	43
3. Komponen Kurikulum	47
4. Pola Integrasi Kurikulum	51
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	58
B. Subjek dan Objek Penelitian	60
C. Tahap-tahap Penelitian	61
D. Sumber dan Jenis Data	64
1. Jenis Data	64
2. Sumber Data	65
E. Teknik Pengumpulan Data	66

1. Wawancara	66
2. Observasi	67
3. Dokumentasi	67
F. Teknik Analisa	68
1. Pengumpulan Data	68
2. Reduksi Data	69
3. Penyajian Data	70
4. Penarikan Kesimpulan	70
BAB IV PEMAPARAN DATA	71
A. Profil Sekolah	71
1. Latar Belakang Berdirinya Sekolah	71
2. Identitas Sekolah	73
3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	73
4. Tata Tertib Sekolah	75
5. Atribut Peserta didik	78
6. Struktur Organisasi Sekolah	79
7. Staf dan Pendidik	79
8. Peserta Didik	81
9. Pengelolaan Kelas	81
10. Sarana dan Prasarana	83
11. Karakter Sekolah	84
B. Kurikulum Sekolah Alam Al ‘Izzah	87
1. Tujuan Kurikulum	88
2. Isi Materi	89
3. Strategi Pembelajaran	90

4. Media Pembelajaran	101
5. Perangkat Pembelajaran	103
6. Proses Pembelajaran	108
7. Evaluasi Pembelajaran	110
BAB V PEMBAHASAN	114
A. Pola Integrasi PAI Dalam Kurikulum Sekolah Alam dengan Kurikulum Nasional di SMP Alam Al 'Izzah	114
B. Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Sekolah Alam SMP Alam Al 'Izzah	119
1. Materi	120
2. Kegiatan Pembelajaran	121
3. Metode Pembelajaran	125
4. Media Pembelajaran	130
5. Penilaian	132
6. Evaluasi	134
BAB VI PENUTUP	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN	144

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Identitas Sekolah	73
Tabel 4. 2 Aturan Berpakaian Peserta Didik SMP Alam Al ‘Izzah	78
Tabel 4. 4 Data Guru/Fasilitator di SMP Alam Al ‘Izzah	80
Tabel 4. 5 Jumlah Peserta Didik SMP Alam Al ‘Izzah Tahun 2022	81
Tabel 4. 6 Data Fasilitas SMP Alam Al ‘Izzah Tahun 2022	83
Tabel 5. 1 Daftar Kitab yang Dikaji Pada Pembelajaran Al Islam	131



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Contoh polarisasi perencanaan pembelajaran <i>spiderweb</i>	21
Gambar 2. 2 Pola integrasi <i>separated subject curriculum</i>	53
Gambar 2. 3 Pola integrasi <i>broad field</i> pada satu bidang studi	55
Gambar 2. 4 Pola pengintegrasian <i>Integrated Curriculum</i>	57
Gambar 4. 1 Buku Tata Tertib Peserta Didik	77
Gambar 4. 2 Bagan struktur organisasi SMP Alam Al ‘Izzah	79
Gambar 4. 3 Denah Sekolah Alam Al ‘Izzah	84
Gambar 4. 4 Pola integrasi model pembelajaran SMP Alam Al ‘Izzah	92
Gambar 4. 5 Rincian jadwal kegiatan sekolah per-hari	99
Gambar 4. 6 Jadwal mingguan peserta didik	101
Gambar 4. 7 Perangkat kurikulum <i>Weekly plan</i> SMP Alam Al ‘Izzah	104
Gambar 4. 8 Perangkat kurikulum <i>Daily plan</i> SMP Alam Al ‘Izzah	106
Gambar 5. 1 Pola Integrasi <i>Separated Curriculum</i> Pada Mata Pelajaran PAI di Dalam Materi Al Islam SMP Alam Al ‘Izzah	117
Gambar 5. 2 Ilustrasi komparasi pembelajaran PAI	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu merupakan salah satu unsur terpenting yang menjadi haluan bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Dengan ilmu, manusia dapat membuka gerbang selebar-lebarnya untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak di masa mendatang. Ibarat kata, ilmu laksana daya yang mampu menggerakkan suatu sistem agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Manusia yang menjalani hidup tanpa ilmu akan menjadi seonggok daging yang hanya memiliki nama.

Secara harfiah ilmu memberikan pengetahuan kepada manusia untuk menjadi pribadi yang berwawasan luas. Lebih dari itu, ilmu juga membentuk karakter serta kepribadian manusia agar menjadi pribadi yang bermartabat dan beretika. Karena sejatinya akal dan karakter baik merupakan dua hal yang menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya.

Suatu kewajiban bagi setiap manusia untuk menuntut ilmu sejak kecil hingga akhir hayat. Ilmu yang menjadi pedoman bagi manusia adalah ilmu yang bermanfaat. Guna memperoleh ilmu yang bermanfaat, dibutuhkan doa dan juga usaha yang kuat untuk mendapatkannya. Usaha yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan maksud agar membentuk karakter diri yang baik serta mengembangkan potensi dalam

aspek wawasan, keilmuan, spiritual, intelektual, rasio berpikir dan kecerdasan merupakan esensi dari pendidikan.¹

Jalan utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan yakni dengan menempuh melalui jalur pendidikan. Pendidikan memiliki peranan sentral dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun bermasyarakat. Sifat mutlak dari pendidikan menjadikannya sebagai barometer dari kemajuan suatu bangsa. Besarnya perkembangan dari suatu bangsa, dapat dilihat melalui seberapa besar tingkatan kualitas pendidikan yang ada di dalamnya. Pendidikan yang terolah dengan baik akan menciptakan sumber daya manusia yang bermartabat. Hal itu akan menjadi penentu dan penopang dari masa depan bangsa.

Inti sari dari pendidikan terpusat pada usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk menumbuhkan wawasan keilmuan serta membentuk karakter baik dan mengembangkan potensi diri. Agar maksud dan tujuan dari pendidikan dapat tersampaikan sesuai dengan yang diinginkan, maka dibutuhkan beberapa hal yang mencakup kegiatan pembelajaran, bimbingan, pengawasan, pengarahan, dan juga latihan.

Kata kunci “usaha” dan “sadar” juga tersemat pada definisi pendidikan yang berbunyi usaha yang dilakukan secara sengaja disertai dengan kesadaran dari pembimbing yang dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan dalam karakter, menurut pendapat Poerkatja dan Harahap.²

¹ Wawan Wahyudin, “Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi), *Jurnal Saintika Islamica*, Vol. 3, No. 2, (Juli-Desember 2016), 192.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 11.

Dalam pendidikan, dibutuhkan beberapa komponen seperti murid, pengajar, tempat, media, dan instrumen pembelajaran lainnya. Kelengkapan komponen pendidikan akan memberi dampak signifikan terhadap siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Salah satu komponen yang terkandung dalam pendidikan adalah kurikulum pendidikan. Kurikulum laksana aliran yang dianut dalam suatu ajaran. Sederhananya, perangkat yang berisi tujuan, perencanaan, beserta capaian yang ditentukan merupakan definisi singkat dari kurikulum pendidikan.³

Di dalam kurikulum sendiri terdapat beberapa komponen yang menjadi instrumen yang wajib terkandung dalam kurikulum. Adapun komponen yang dimaksud meliputi tujuan, materi, media/instrumen pembelajaran, metode pembelajaran, runtutan proses pembelajaran, sistematika penilaian, serta komponen evaluasi.

Kurikulum memiliki peran sentral terhadap tingkat keberhasilan suatu aspek pendidikan. Selain karena faktor latar belakang dari subjek maupun objek pendidikan, keefektivitasan dari isi kurikulum turut menjadi penentu dalam peningkatan hasil belajar.⁴

Di Indonesia, kurikulum pendidikan mengalami perkembangan mulai dari zaman kemerdekaan hingga sekarang. Terlepas dari perkembangan kurikulum pendidikan formal di Indonesia, berkembang pula kurikulum pendidikan

³ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 46.

⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 9.

alternatif yang diterapkan di beberapa sekolah khusus. Salah satunya adalah persekolahan yang berbasis alam semesta atau sekolah alam.⁵

Sekolah alam merupakan sistem pendidikan yang digagas oleh cendekiawan nasional bernama Lendo Novo. Disebut sekolah alam karena instansi pendidikan yang mengadaptasi sistem tersebut memiliki ciri khas yang kental dengan nuansa alam. Nuansa alam yang dimaksud tidak hanya tergambar pada rupa fisik dari bangunan tempat bersekolah. Namun menyeluruh baik ke arah format pembelajaran yang direalisasikan.

Seiring berkembangnya masa, banyak sekolah yang didirikan dengan mengadaptasi sistem pendidikan sekolah alam. Sistem pendidikan sekolah alam bersifat fleksibel. Artinya, setiap sekolah yang mengadaptasi sistem pendidikan sekolah alam memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut merujuk pada seluruh aspek baik dalam ranah kurikulum, ragam kegiatan, tata tertib, ekstrakurikuler, struktur, dan lainnya. Namun fleksibilitas tersebut tidak keluar dari empat pilar pendidikan sekolah alam yang menjadi identitas utama dari gagasan sekolah alam.⁶

Empat pilar pendidikan sekolah alam mencakup pilar Akhlak (cara tunduk manusia kepada Sang Pencipta), logika (cara tunduk manusia kepada Sang Pencipta), kepemimpinan (cara manusia menjadi Khalifatullah di muka bumi), dan *entrepreneurship* (cara mencari rezeki yang halal). Keempat pilar pendidikan yang tercantum pada tujuan kurikulum sekolah alam memiliki satu

⁵ Ifa Khoiria Ningrum dan Yuniarta Ita Purnama, *Sekolah Alam*, (Jombang: Kun Fayakun Corp, 2019), 2.

⁶ Ellin Asrofah Qibtiah, Rita Retnowati, dan Griet Helena Laihad, "Manajemen Sekolah Alam Dalam Pengembangan Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar di School of Universe", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, (Juli 2018).

fokus yang sama, yakni kepada Sang Pencipta. Hal ini memberi penjelasan bahwa tujuan dari kurikulum sekolah alam yang terangkum pada empat pilar pendidikan mengarah pada klasifikasi pembelajaran rohani atau agama.⁷

Sementara itu, Pendidikan Agama Islam atau PAI adalah mata pelajaran yang terkandung dalam muatan kurikulum nasional dan diajarkan di setiap sekolah. Dalam pembelajaran PAI diajarkan pula beberapa materi yang berkaitan dengan empat pilar pendidikan yang terkandung dalam kurikulum sekolah alam.

Hadirnya beragam variasi sekolah serta komponennya (seperti sekolah alam, dan kurikulumnya) di Indonesia, ternyata belum diketahui oleh sebagian besar masyarakat. Terutama dari pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan terbatasnya sumber literatur mengenai salah satu variasi sekolah seperti sekolah alam yang di gagas oleh Lendo Novo. Lalu, adanya kesamaan mata pelajaran PAI baik di kurikulum nasional maupun Kurikulum Sekolah Alam memunculkan berbagai pertanyaan mengenai esensi materi dari tiap kurikulum yang menaunginya. Sehingga perlu adanya penjabaran tentang pola integrasi pembelajaran PAI dalam kurikulum nasional dengan pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah alam. Oleh karenanya, berkaitan dengan fenomena latar belakang tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk mengambil tema “Integrasi Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Sekolah Alam di SMP Alam Al-Izzah Krian Sidoarjo” sebagai judul dalam penyusunan skripsi.

⁷ Heri Maulana, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Alam”, *Jurnal Khasanah Ilmu*, Vol. 7, No. 1, (2016), 30.

B. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pola integrasi pembelajaran PAI dalam kurikulum nasional pada kurikulum sekolah alam di SMP Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah alam di SMP Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Setelah ditentukan berbagai rumusan masalah, maka dapat dipaparkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola integrasi PAI dalam kurikulum sekolah alam dengan kurikulum nasional di SMP Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah alam di SMP Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian skripsi ini di antaranya adalah :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk menambah sumber literatur dan bacaan pada penelitian berikutnya
- b. Turut andil dalam kontribusi bagi praktisi pendidikan terlebih yang berkaitan dengan topik integrasi pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah alam

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis : Untuk meningkatkan pengetahuan penulis terkait dengan kurikulum sekolah alam, Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam *research* ilmiah, dan Sebagai bentuk integrasi pendidikan agama Islam dengan kurikulum sekolah alam yang dibuktikan dengan riset.
- b. Bagi SMP Alam Al 'Izzah : Sebagai tambahan literatur mengenai integrasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kurikulum sekolah alam
- c. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam : Sebagai sumbangsih kepada pihak yang bersangkutan sebagai bahan bacaan bersifat ilmiah
- d. Bagi pembaca : Sebagai tambahan literatur agar dapat menambah wawasan mengenai kurikulum sekolah alam serta integrasinya pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan dan sumber data bagi penelitian ini. Namun ketersediaan tema yang relevan dengan judul penelitian ini cenderung terbatas karena sedikitnya peneliti yang mengambil tema tersebut.

Penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Alam” ditulis oleh Reksiana, Eka Naelia Rahmah, dan Nadia Nurul Kamilah dari Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta dan diterbitkan pada tahun 2022. Penelitian ini dikemas menjadi jurnal ilmiah yang

diterbitkan di laman Jurnal Pendidikan Islam. Kesimpulan dari jurnal tersebut memaparkan tentang manfaat pembelajaran PAI berbasis alam dalam meningkatkan karakter religius siswa. Hasil lain yang menjadi kesimpulan atas penelitian yang dilakukan mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an ini adanya paparan tentang kondisi cuaca yang menjadi faktor penghambat dan kinerja kepala sekolah yang menjadi faktor pendukung dari kegiatan pembelajaran PAI berbasis alam.⁸ Jurnal yang diterbitkan pada tahun 2022 tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian skripsi ini, yakni menjadikan mata pelajaran PAI dan sekolah alam sebagai objek dan *locus* penelitian serta meneliti gambaran umum terkait pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah alam. Namun ada pula perbedaan signifikan yang dapat ditemukan. Yakni jurnal penelitian yang hanya terfokus pada implementasi pembelajaran PAI berbasis alam. Sedangkan penelitian ini terkonsentrasi pada integrasi pembelajaran PAI dalam kurikulum nasional terhadap kurikulum sekolah alam.

Skripsi yang berjudul “Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Alam” merupakan karya Nur Kholis Makki, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi yang diterbitkan pada tahun 2015 ini memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran PAI di *School of Universe* Bogor (*locus* penelitian) diintegrasikan dengan pembelajaran pada mata pelajaran lain. Sehingga di setiap pembelajaran selalu dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman. Walaupun pembelajaran PAI secara khusus tidak diwadahi

⁸ Reksiana, Eka Naelia Rahmah, dan Nadia Nurul Kamilah, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Alam” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, (Juni 2022), 542.

sebagai mata pelajaran, pihak sekolah menyediakan tim khusus yang *concern* memberikan materi seputar keislaman. Tim tersebut dinamakan dengan Islamika. Oleh karenanya, pengintegrasian materi PAI dalam kurikulum sekolah alam versi *School of Universe* diwujudkan dengan pendekatan pada tema-tema pelajaran yang tersedia. Dan pada prosesnya dibantu oleh tim Islamika.⁹ Meskipun apa yang telah diteliti oleh Nur Kholis Makki memuat isu tentang integrasi, namun ditemukan perbedaan dengan penelitian ini yang dimana fokus dari pembahasan penelitian mengacu pada integrasi pembelajaran PAI dalam kurikulum nasional dengan kurikulum sekolah alam.

Penelitian yang berjudul “Konsep Sekolah Alam di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta Ditinjau Dari Interior dan Aktivitas Pembelajaran” dikemas menjadi skripsi yang disusun oleh Tri Endang Sumiyarsih dari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2015. SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta menjadi tempat yang dipilih untuk dilakukan penelitian. Dalam skripsi tersebut memuat kesimpulan terkait konsep pembelajaran sekolah alam yang memiliki persyaratan wujud fisik bangunan bernuansa alami. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan di SMP IT Alam Nurul Iman masih mengacu pada empat pilar pendidikan yang mencakup karakter, *knowledge*, *leadership*, dan *enterpreneurship*. Empat pilar pendidikan tersebut tidak semata hanya menjadi slogan, namun juga diimplementasikan pada kegiatan pembelajarannya. Namun penelitian yang disusun oleh Tri Endang Sumiyarsih tidak memaparkan tentang integrasi pembelajaran PAI dalam kurikulum

⁹ Nur Kholis Makki, “Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Alam”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015), 71.

sekolah alam. Sehingga, hal tersebut menjadi pembeda terhadap penelitian ini.¹⁰

Penelitian yang berjudul “Pola Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Sains Dalam Pembelajaran di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas” dikemas dalam karya tesis yang ditulis oleh Muhammad Fadlun dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Dalam kesimpulannya termuat model pembelajaran *webbed* yang mengacu pada model pembelajaran yang dikembangkan oleh SD Baturraden. Penelitian yang dipublikasi tahun 2017 ini memiliki kesamaan yang menganalisa tentang model integrasi pembelajaran agama. Namun tidak adanya penjabaran mengenai integrasi pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah alam dengan kurikulum nasional menjadi pembeda dengan penelitian ini.¹¹

Penelitian yang berjudul “Implementasi Integrasi Materi PAI Dalam Ilmu-ilmu Rasional di Sekolah Dasar Sekolah Alam (SD SAKA) Desa Jajar Kecamatan Wates Kab. Kediri” dikemas dalam bentuk tesis yang disusun oleh Siti Nur Hasanah dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Hasil dari tesis yang dipublikasi pada tahun 2021 tersebut menjelaskan bahwa model integrasi PAI pada kurikulum sekolah alam SD SAKA menggunakan model *spiderweb*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yang

¹⁰ Tri Endang Sumiyarsih, “Konsep Sekolah Alam di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta Ditinjau Dari Interior dan Aktivitas Pembelajaran” *Skripsi Sarjana Pendidikan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 92.

¹¹ Muhammad Fadlun, “Pola Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Sains Dalam Pembelajaran di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas”, *Tesis Magister Pendidikan*, (Purwokerto: Institut Islam Negeri Purwokerto, 2017), 128-129.

cenderung menggunakan pola integrasi *broadfield*. Sedangkan kesamaan yang ditemukan terletak pada analisa atau kajian tentang integrasi kurikulum.¹²

Dari keseluruhan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, posisi Penelitian tentang “Integrasi Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Sekolah Alam di SMP Alam Al ‘Izzah Krian Sidoarjo” ini disusun agar dapat berkontribusi mengisi beberapa informasi yang kurang dari penelitian-penelitian terdahulu. Terutama pada penjabaran mengenai pola integrasi yang diterapkan di Kurikulum Sekolah Alam versi SMP Alam Al ‘Izzah. Sifat Kurikulum Sekolah Alam yang cenderung fleksibel dan memiliki perbedaan dalam segi penerapan di setiap sekolah, membuat potensi yang dapat digali dari topik yang diambil sangat banyak. Sehingga dapat menjadi bahan literatur tambahan terutama yang berkaitan dengan tema pengintegrasian pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah alam.

F. Definisi Operasional

1. Integrasi Pembelajaran PAI

Integrasi identik dengan sesuatu yang memiliki makna penyatuan atau penggabungan antara dua unsur menjadi satu. Dalam ranah pendidikan, integrasi diartikan dengan penyatuan beberapa mata pelajaran menjadi satu. Selain itu, integrasi juga dapat diaplikasikan pada suatu mata pelajaran dengan kurikulum yang berlaku. Sederhananya, bentuk integrasi yang

¹² Siti Nur Hasanah, “Implementasi Integrasi Materi PAI Dalam Ilmu-ilmu Rasional di Sekolah Dasar Sekolah Alam (SD SAKA) Desa Jajar Kecamatan Wates Kab. Kediri”, *Tesis Magister Pendidikan* (Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021), 127-132.

berkaitan dengan kurikulum pendidikan dapat diketahui dengan adanya realisasi kandungan kurikulum pada mata pelajaran tertentu.¹³

Kata “pendidikan” dan “agama Islam” jika digabungkan maka akan menjadi pengertian terminologi. Salah satu tokoh intelektual pendidikan Islam, Abuddin Nata, menyatakan bahwa studi tentang proses kependidikan yang menerapkan nilai-nilai filosofis agama Islam merupakan pengertian terminologi dari pendidikan agama Islam.¹⁴ Pendidikan agama Islam merupakan kegiatan pembelajaran yang berlandaskan pada pengajaran nilai-nilai ajaran agama Islam dengan harapan agar dapat mencetak generasi yang religius dan bermartabat.

2. Kurikulum Sekolah Alam

Kurikulum sekolah alam merupakan kurikulum yang diterapkan di sekolah berbasis alam yang bertujuan untuk melahirkan insan yang mampu mengemban amanah Allah di bumi. Di dalam penelitian ini, kurikulum sekolah alam menjadi salah satu objek penelitian bersamaan dengan pendidikan agama Islam. Integrasi dari pendidikan agama Islam yang terkandung pada kurikulum sekolah alam menjadi fokus utama pada penelitian ini.

Pada penelitian ini, maksud dari kata integrasi adalah polarisasi kurikulum, serta implementasi pembelajaran yang diterapkan di SMP Alam Al ‘Izzah. Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada

¹³ Nanan Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011), 1.

¹⁴ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Agama Islam Dengan Pendidikan Multidisipliner* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 13.

penelitian ini merujuk pada subjek penelitian mengenai proses pembelajaran di SMP Alam Al 'Izzah yang berhubungan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada konsep kurikulum sekolah alam Al 'Izzah.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian, peneliti membagi menjadi bagian – bagian, dengan masing - masing bagian tercantum beberapa dan setiap bab berisi sub – sub bab yang saling berkaitan menjadi kesatuan yang sistematis. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah:

Bab satu yaitu bab pendahuluan dengan isinya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

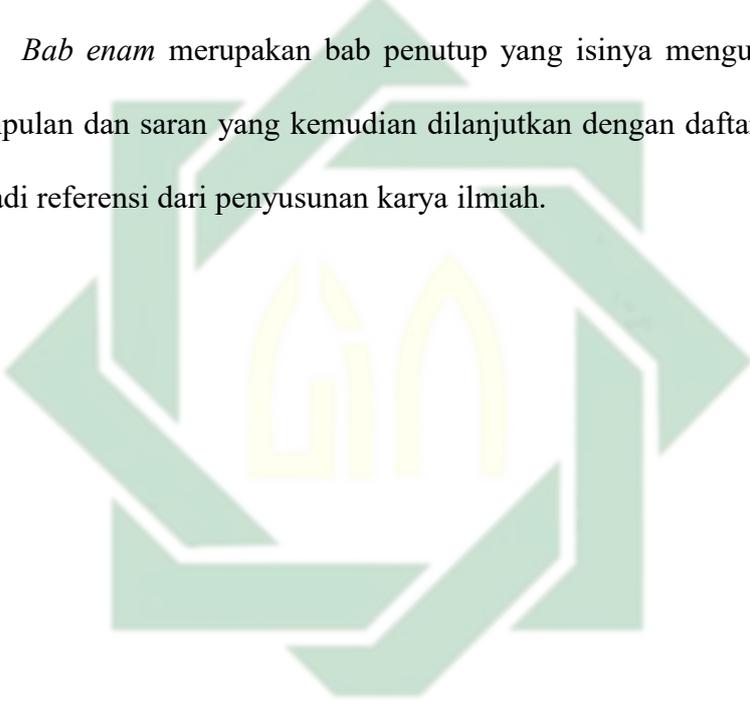
Bab dua merupakan bab yang memaparkan kajian pustaka dari : (1) Sekolah alam. Di dalamnya termuat pengertian, konsep dasar, dan bentuk integrasi pembelajaran sekolah alam. (2) Pembelajaran PAI, yang memuat pengertian, tujuan pembelajaran, ruang lingkup pembelajaran, urgensi pembelajaran, dan PAI dalam kurikulum nasional. (3) Integrasi yang membahas tentang pengertian, sejarah kurikulum nasional, komponen, dan pola integrasi kurikulum.

Bab tiga adalah bab yang memuat metode penelitian. Didalamnya terdapat jenis dan rancangan penelitian, pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab empat menyajikan hasil penelitian yang berisi tentang pemaparan hasil data yang telah ditemukan dan diolah.

Bab lima merupakan bab pembahasan dari hasil penelitian. Bab ini membahas tentang hasil dari rumusan masalah yaitu integrasi pembelajaran PAI pada kurikulum sekolah alam di SMP Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo.

Bab enam merupakan bab penutup yang isinya menguraikan tentang kesimpulan dan saran yang kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka yang menjadi referensi dari penyusunan karya ilmiah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sekolah Alam

1. Pengertian Sekolah Alam

Salah satu permasalahan yang dialami siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah formal adalah rasa bosan. Di tengah kejenuhan dalam menjalani pembelajaran formal yang cenderung terporos di dalam kelas, sekolah berbasis alam hadir dengan memberikan terobosan yang dapat mengubah stigma belajar yang cenderung membosankan menjadi lebih menyenangkan.

Sekolah alam merupakan alternatif sekolah ramah anak yang berlatar alam terbuka.¹⁵ Sematan kata alam bukan hanya sebagai entitas nama saja, namun benar-benar menjadi marwah bagi proses pembelajaran di lingkungan sekolah berbasis alam. Siswa yang belajar di sekolah alam akan diajak untuk mempelajari sesuatu berdasarkan realitas yang sesungguhnya.

Pembelajaran yang tertanam pada sekolah berbasis alam memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan serta mengeksplorasi berbagai hal yang ada di sekitarnya. Sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya stagnan pada pembelajaran materi semata.

Jika pada umumnya pembelajaran dilakukan di dalam kelas, pembelajaran sekolah berbasis alam benar-benar dilakukan di alam

¹⁵ Silvia Tabah Hati, "Model Pendidikan Karakter Yang Baik di Sekolah Alam", *Jurnal Ijtimaiah*, vol. 1, No. 2, (2017), 2.

terbuka. Tidak sedikit corak bangunan sekolah alam diatur sedemikian rupa agar sama dengan apa yang ada di alam. Semisal bangunan yang berbentuk rumah panggung bernuansa pepohonan dan lain sebagainya. Selain itu, sekolah alam juga membutuhkan lahan terbuka yang luas sebagai latar tempat siswa untuk belajar.

Konsep sekolah alam pertama kali digagas oleh salah satu tokoh pendidikan di Indonesia yang bernama Lendo Novo. Alasan utama Lendo Novo mendirikan sekolah alam adalah untuk membangun potensi yang dimiliki seorang anak dengan memberikan wadah berupa pendidikan yang bernuansa alam terbuka agar tercipta kesan nyata pada anak terkait materi pembelajaran yang didapatkan dengan realitas yang ada di lingkungan. Pemikirannya mengenai integrasi keilmuan dengan teknologi serta pandangannya mengenai sekolah sebagai tempat bagi anak untuk berekspresi melahirkan konsep sekolah yang berlatar alam semesta.

Pembelajaran di sekolah alam tidak mengacu pada satu haluan kurikulum pendidikan. Sebaliknya, sekolah alam memiliki kurikulum tersendiri yang dikenal dengan istilah kurikulum sekolah alam. Dalam penerapannya, siswa tidak dibatasi dengan belajar hanya di dalam lingkup sekolah. Ada beberapa program wajib yang tercantum pada pembelajaran sekolah alam untuk mengajak siswanya belajar di ruang terbuka atau di luar sekolah. Dengan begitu, siswa bisa bebas mengeksplorasi apa yang tersaji di alam bebas.

Prinsip pendidikan yang ada di sekolah alam dengan pendidikan Islam merupakan dua hal yang saling berkesinambungan. Karena awal mula penggagas sekolah alam menuangkan idenya karena ia memiliki pandangan tersendiri terkait tujuan dari pendidikan yang berintegrasi dengan ilmiah *ilahiah*.¹⁶ Menurutnya, tujuan utama dari pendidikan adalah mencetak generasi yang berilmu dan berakhlak mulia.

2. Konsep Dasar Sekolah Alam

Sejak awal didirikan, sekolah alam memiliki karakter konsep yang fleksibel. Artinya setiap sekolah yang menerapkan konsep sekolah alam diberi kebebasan untuk berkreasi membuat format pembelajaran yang sesuai dengan karakter lingkungan di sekitar sekolah. Namun tetap pada rambu-rambu yang telah ditetapkan oleh penggagas sekolah alam.

Pada intinya, yang menjadi dasar konsep sekolah alam terletak pada 4 pilar pendidikan sekolah alam.¹⁷ Keempat pilar pendidikan sekolah alam tersebut mencakup :

a. Akhlak

Pilar akhlak diterapkan dengan memberikan keteladanan kepada peserta didik agar dapat menanamkan etika yang baik dan sesuai dengan fitrah manusia. Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik kepada anak didiknya untuk menanamkan akhlak yang baik ke dalam diri masing-masing. Di antaranya seperti memberikan

¹⁶ Ifa Khoiria Ningrum dan Yuniarta Ita Purnama, *Sekolah Alam*, (Jombang: Kun Fayakun, 2019), 3.

¹⁷ Berry Kurnia Vimala, Afdhil Hafid, dan Defrizal Hamka, "Optimalisasi Leadership dan Sarana Belajar Sebagai Pilar Pendidikan Sekolah Alam Melalui Inisiasi Outbound di Sekolah Alam Rumbai Pekanbaru", *Jurnal Pengabdian UntuMu NegeRI*, Vol. 4, No. 1, (Mei 2020), 18.

contoh etika yang baik dan menciptakan pembiasaan yang sejalan dengan akhlak yang baik.

b. Logika

Tujuan dari pilar logika adalah untuk mengasah pola berpikir anak agar sesuai dengan realitas dan terhubung dengan Sang Pencipta. Pola berpikir realistis dibentuk melalui upaya pendekatan terhadap alam sekitar. Naluri dan potensi dari setiap orang akan terbentuk apabila telah bersentuhan langsung dengan alam. Celah itulah yang menjadi perhatian yang kemudian dimanfaatkan untuk mengasah logika berpikir bagi seorang anak. Doktrinasi untuk selalu menghubungkan logika berpikir dengan Sang Pencipta dilakukan guna menghindari kesalahan dalam berpikir. Serta menyadarkan bahwa segala realitas yang ada tidak lepas dari kehendak Sang Pencipta.

c. Bisnis

Pilar bisnis yang terkandung pada konsep dasar sekolah alam dicantumkan guna membekali anak untuk mengerti kaidah dan tata cara dalam kehidupan dirinya sendiri. Selain itu, pilar bisnis juga dimaksudkan sebagai bentuk realisasi dari ajaran Nabi Muhammad SAW yang menjalani aktivitas berniaga sejak usia muda. Selain itu, pilar bisnis juga mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu berusaha terlebih dahulu sebelum mendapatkan sesuatu.

d. Kepemimpinan

Tugas utama manusia hidup di dunia adalah untuk menjadi *khalifah* di muka bumi. Landasan itulah yang menjadi penyebab dicantumkannya pilar kepemimpinan pada empat pilar pendidikan sekolah alam. Cita-cita untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan bagi setiap anak direalisasikan guna menciptakan stabilitas di dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Bentuk Integrasi Pembelajaran Sekolah Alam

Pembelajaran merupakan marwah dari pendidikan. Tanpa adanya aktivitas pembelajaran, pendidikan tidak akan bisa dilakukan. Ciri khas dari pembelajaran di sekolah alam adalah bersifat fleksibel. Dalam artian, tema pembelajaran mengikuti kondisi setiap sekolah yang menerapkannya. Di antara substansi yang menjadi dasar pembelajaran di sekolah alam adalah lokasi dari sekolah tersebut. Sebagai contoh jika sekolah tersebut berada di lingkungan perkebunan, maka pembelajaran akan di titik beratkan pada bidang pertanian. Begitu pula jika lokasi sekolah dikelilingi oleh lingkungan yang memiliki kekayaan sumber daya alam berupa pertanian, maka proses pembelajaran akan banyak terfokus pada bidang peternakan. Hadirnya sekolah alam di kawasan perkotaan, akan membantu peserta didik untuk mengenalkan entitas kehidupan lain

yang berlatar pedesaan. Sehingga bisa menjadi wawasan yang baru bagi peserta didik.¹⁸

Rancangan pembelajaran pada sekolah alam memiliki berbagai model. Pembelajaran satu tahun di sekolah alam dikenal dengan istilah *long term plan*. Dalam skala dua semester pembelajaran, ada beberapa model rancangan pembelajaran yang dapat diketahui sebagai berikut :

a. *Spiderweb*

Model rancangan pembelajaran *spiderweb* merupakan bentuk distribusi pembelajaran yang bermula dari tema yang kemudian dibedah menjadi materi-materi yang lebih kecil. Model rancangan pembelajaran *spiderweb* berkaitan erat dengan pembelajaran terintegrasi. Karena setiap tema akan di-*breakdown* dan disambungkan ke dalam beberapa mata pelajaran.¹⁹

Sebagai contoh tema perkebunan yang diintegrasikan ke dalam pembahasan mata pelajaran matematika akan berupa materi menimbang, mengukur, ataupun menghitung. Kemudian tema tersebut diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPA yang akan membahasnya dalam sudut pandang biologi. Hal itu akan mengarah pada klasifikasi jenis, cara reproduksi, unsur penunjang kehidupan, dan lain sebagainya. Lalu tema perkebunan diintegrasikan pada mata pelajaran IPS akan membawa pada pembahasan mengenai komoditas jenis tumbuhan berdasarkan peta persebarannya yang

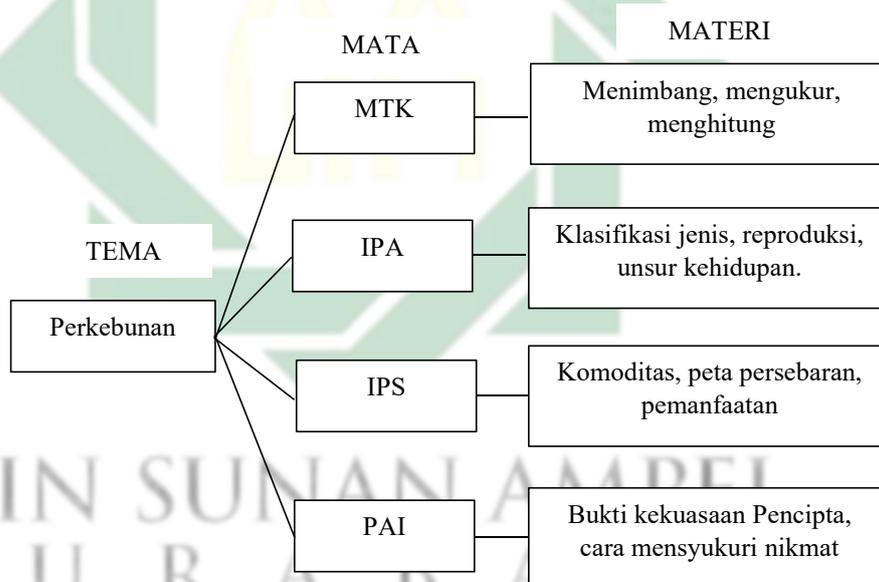
¹⁸ Suhendi dan Septriana Murdiani, *Belajar Bersama Alam, dengan Kurikulum Muatan Lokal yang Hidup*, (Bogor: Sou Publisher, 2012), 167.

¹⁹ Septriana, *Londonovo: Sebuah Novel Tentang Dia*, (Bogor: Sou Publisher, 2009), 83.

ditinjau dari sudut pandang geografi. Begitu pula integrasinya pada pembelajaran PAI yang akan diintegrasikan berdasarkan kacamata ilmu Tauhid dan akan tertuju pada wujud kekuasaan pencipta. Pengintegrasian suatu tema berlaku untuk semua mata pelajaran.²⁰ Jika diperhatikan secara seksama, model rancangan *spiderweb* hampir sama dengan pola integrasi *integrated curriculum* pada konteks pembahasan mengenai integrasi kurikulum.

Gambar 2. 1

Contoh polarisasi perencanaan pembelajaran *spiderweb*



b. Rancangan semester

Rancangan pembelajaran per semester atau *semester plan* merupakan serangkaian agenda pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan peserta didik selama satu semester. Dalam penerapannya, pendidik harus bisa memberikan penjabaran yang

²⁰ Suhendi dan Septriana Murdiani, *Belajar Bersama Alam.....*169.

konkret mengenai serangkaian agenda, materi di setiap mata pelajaran, tujuan, substansi, media, dan apa saja yang berhubungan yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang akan di lakukan oleh peserta didik selama satu semester. Pada umumnya, garis besar penjadwalan *semester plan* akan di jabarkan berupa tabel-tabel agar memudahkan peserta didik dalam memahami agenda kegiatan beserta substansinya.

c. *Weekly plan*

Weekly plan merupakan versi singkat dari *semester plan*. Disebut demikian karena rancangan pembelajaran tersebut memiliki estimasi waktu yang lebih singkat, yakni satu minggu. Oleh karena terbatasnya waktu yang ada, maka dibutuhkan persiapan yang matang dan optimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, penentuan berbagai instrumen dan media pembelajaran yang tepat juga menjadi urgensi yang penting dalam perencanaan pembelajaran *weekly plan*.²¹

Salah satu dampak dari penerapan pola perencanaan *weekly plan* adalah jadwal pembelajaran yang cenderung fleksibel setiap pekannya.

Hal itu disebabkan karena mengikuti tema yang sedang dipelajari.

B. Pembelajaran PAI

1. Pengertian PAI

Islam merupakan salah satu dari tiga agama samawi. Sebagai agama samawi, Agama Islam memiliki esensi agama ruhaniyah yang

²¹ Suhendi dan Septriana Murdiani, *Belajar Bersama Alam.....*16.

dibawah oleh seorang utusan pilihan yang dikenal dengan nama Nabi Muhammad SAW. Agama Islam mewajibkan setiap pemeluknya untuk melaksanakan beberapa perintah dan menjauhi segala hal yang dilarang. Korelasi antara agama Islam dengan kehidupan manusia adalah untuk membimbing jiwa dan rohani manusia agar menjadi sosok makhluk yang mendapat fitrah manusia seutuhnya. Maksudnya, agar manusia bisa mencapai kodratnya sebagai manusia yang benar-benar mencerminkan seorang manusia baik dari segi moral maupun yang lainnya.

Kehidupan manusia tidak lepas dari berbagai unsur yang mendukung keberlangsungan hidupnya. Seperti ilmu pengetahuan, nafsu, hasrat, keinginan, cita-cita, status, dan lain sebagainya. Terkhusus pada ilmu pengetahuan memiliki porsi utama dalam memperbaiki kualitas hidup manusia. Guna mendapat ilmu pengetahuan yang sesuai porsinya, maka dibutuhkan capaian satu tahap yang berupa pendidikan. Pendidikan memiliki berbagai subtansi yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dari bebrbagai subtansi yang dimiliki oleh pendidikan, tercantum kualifikasi pendidikan agama. Dalam standar kurikulum pendidikan formal di Indonesia, pendidikan agama telah tercantum sebagai salah satu subjek pendidikan yang diajarkan.²²

Pendidikan merupakan serapan dari kata “didik” yang mendapat tambahan kata “pe” dan “an”. Secara harfiah, kata “didik” memiliki makna pelihara dan latih. Pengertian tersebut juga telah terkonfirmasi

²² Chabib Toha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 1.

pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dalam pandangan agama Islam, pendidikan memiliki banyak istilah. Seperti *Tarbiyah*, *Ta'dib*, *Ta'lim*, *Riyadhoh*, dan lain sebagainya.²³

Pengistilahan kata pendidikan dalam pandangan Islam bersumber dari al-Qur'an. Beberapa contoh kata yang telah disebutkan sebelumnya dapat lumrah digunakan di beberapa ayat. Contohnya adalah yang terkandung pada surah al-Isra ayat 24. Namun istilah kata "*Tarbiyah*" lebih populer digunakan secara umum. Terlebih di lingkungan akademisi pendidikan.²⁴ Sebagai salah satu bukti adalah banyaknya nama Fakultas di dalam perguruan tinggi yang menyematkan kata *Tarbiyah* pada namanya.

Dalam sejarah perkembangan pendidikan agama Islam, berbagai gagasan seputar terminologi dari pendidikan agama Islam bermunculan dari kalangan para tokoh keilmuan. Ahmad Tafsir memiliki pandangan sendiri mengenai pengertian terminologi pendidikan agama Islam. Menurutnya, pendidikan agama Islam merupakan kegiatan studi dan pengajaran yang berorientasi pada ajaran agama Islam.²⁵ Fahrur Razi menambahkan penjelasan terkait pendidikan agama Islam. Dalam pandangannya, pendidikan Islam tidak hanya diwujudkan dengan mencetak generasi yang mahir dalam mengutarakan berbagai persoalan

²³ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 127.

²⁴ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 25.

²⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 12.

seputar Islam, namun juga sanggup mengimplementasikan dalam rupa tingkah laku atau etika.²⁶ Hal inilah yang menjadi landasan domain dalam pendidikan nasional, yakni kognitif dan afektif. Gagasan berbeda diutarakan oleh Zuhairimi. Ia memaknai pendidikan agama Islam sebagai pola asuhan dalam membentuk generasi secara sistematis yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.²⁷ Sedangkan usaha dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai Islam secara mendalam disertai penghayatan yang sesuai dengan tujuan serta pengamalan-pengamalan terhadap ajaran Islam agar memberikan bekal kehidupan yang baik dan menggapai keselamatan di akhirat merupakan pengertian pendidikan agama Islam dalam pemahaman Zakiah Drajat.²⁸

Dari berbagai pengertian yang ada, sejatinya pendidikan agama Islam merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan keagamaan yang bersumber pada al-Qur'an dan hadis dengan tujuan untuk membangun insan yang memiliki akidah, etika, moral, keyakinan, serta fitrah yang selaras dengan syariat Islam.

2. Tujuan Pembelajaran PAI

Hakekat dari segala sesuatu yang dilakukan secara terencana pasti memiliki tujuan. Rencana dari suatu tindakan yang dilakukan secara sistematis akan memperbesar kemungkinan untuk memperoleh tujuan sesuai yang diharapkan. Karena pada dasarnya, rencana dirancang dengan

²⁶ Fahrur Razi, *Tafsir Fahrurrazi, Juz XXI* (Teheran: Darul Kuthubil Ilmiah,), 129.

²⁷ Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), 25.

²⁸ Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 38.

menggabungkan antara kemungkinan yang akan terjadi dengan tindakan apa yang dilakukan sebagai respon atas kemungkinan yang akan terjadi. Dan puncak dari suatu rencana adalah tujuan yang diinginkan.

Tujuan diartikan sebagai hasil akhir yang diharapkan dengan melalui berbagai proses secara sengaja, sistematis, terstruktur, dan terencana dengan matang serta dilakukan oleh individu maupun melibatkan kelompok. Dalam pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa rencana dan tujuan merupakan dua hal yang saling berkaitan.²⁹

Adanya pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kurikulum nasional juga tidak lepas dari tujuan baik yang diharapkan. Pendidikan agama berkaitan erat dengan pembinaan kepercayaan, etika, dan moral. Oleh karenanya, tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah menanamkan nilai-nilai kepercayaan, ketakwaan, akhlak, dan akidah yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam kepada generasi penerus bangsa.³⁰ Pembelajaran PAI di lingkup pendidikan formal memberikan arahan-arahan terhadap materi pembelajaran umum lainnya. Hal itu tidak lebih agar menjaga fitrah manusia.

Pendidikan agama Islam memiliki pandangan mengenai tujuan yang selaras dengan tugas kerasulan di bumi. Yakni, terwujudnya insan yang menjadi *khalifah* di bumi dan *Rahmatan li al-alamin* (rahmat bagi

²⁹ Mahyuddin Barni, "Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Banjari*, Vol.7, No. 1, (Januari 2008), 11.

³⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2006), 135.

seluruh alam). Hal tersebut kemudian di formulasi dan ditransformasi ke dalam cakupan pendidikan. Sehingga maraknya perkembangan keilmuan manusia dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi salah satu bukti realisasinya.

Para tokoh memiliki pandangannya masing-masing terkait tujuan dari pendidikan agama Islam. Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibani beranggapan bahwa tujuan umum dari pendidikan agama Islam tidak lepas dari membekali manusia untuk mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat.³¹

Selain tujuan umum, ada tujuan khusus dari pendidikan agama Islam yang terbagi menjadi lima hal. yakni (1) membentuk akhlak yang baik (2) membekali manusia dalam menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat (3) menjadi pegangan dalam mencari rezeki yang halal lagi bermanfaat (4) menumbuhkan gairah untuk selalu ingin mencari ilmu, (5) menjadi pedoman sebelum melangkah ke ranah profesional. Itulah tujuan pendidikan agama Islam yang digagas oleh Mohammad Athiya al-Abrasyi.

Abdurrahman Saleh Abdullah juga memiliki pendapat tentang tujuan pendidikan agama Islam. Menurutnya, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian yang beriman

³¹ Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 399.

sebagai landasan untuk menjadi *khalifah* di bumi serta membekali manusia sebelum menuju ke tujuan akhirnya, yakni akhirat.³²

Meskipun beragam pendapat mengenai tujuan pendidikan agama Islam telah diutarakan oleh para tokoh, namun jika disimpulkan tujuan dari pendidikan agama Islam adalah melaksanakan kewajiban untuk menyebarkan ajaran Islam kepada generasi selanjutnya.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki ruang lingkup yang luas. Ada beberapa penjelasan mengenai ruang lingkup PAI, namun hal itu tergantung pada sudut pandang masing-masing. Secara umum pembelajaran PAI memiliki ruang lingkup yang memiliki tujuan untuk mewujudkan harmonisasi hubungan antara manusia dengan pencipta (*Hablum Min Allah*), manusia dengan manusia (*Hablum Min al-Nas*), manusia dengan dirinya sendiri (*Hablum min al-Nafs*), dan manusia dengan alam sekitar (*Hablum min al-Alam*).³³

Dalam lingkup pendidikan formal, PAI memiliki beberapa kriteria ruang lingkup yang mencakup komponen pembelajaran dan materi pembelajaran. Komponen pembelajaran yang terkandung dalam mata pelajaran PAI sama halnya dengan yang ada di dalam pendidikan secara umum, yaitu.³⁴

³² Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 130.

³³ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam, 2004), 7.

³⁴ Beni Ahmad Saebani, dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 47.

a. Pendidik atau guru

Dalam ranah pendidikan membutuhkan sosok yang berperan sebagai penggerak dari kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya sosok tersebut, proses pembelajaran tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Sosok yang dimaksud merupakan pendidik atau guru. Pendidik merupakan orang yang bertugas untuk mengampu atau memberikan materi kepada peserta didik.³⁵ Sejatinya, tugas dari seorang pendidik lebih dari itu. Peranan utama dari seorang pendidik adalah untuk menjadi *role model* atau contoh bagi peserta didik. Oleh karenanya, transformasi ilmu yang disampaikan oleh pendidik tidak hanya berupa materi saja, namun juga menyangkut etika dan tingkah laku yang terpuji.

b. Peserta didik

Sama halnya dengan pendidik, peserta didik juga memiliki peranan utama dalam ranah pendidikan. Peserta didik atau siswa berperan sebagai objek pendidikan. Dalam artian, mereka adalah individu yang merasakan proses penerimaan materi dan ilmu pengetahuan dari pendidik. Peserta didik memiliki urgensi tersendiri karena tingkatan kualitas perkembangan intelektual peserta didik menjadi barometer keberhasilan seorang pendidik.

³⁵ Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 182.

c. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah serangkaian isi dari mata pelajaran yang diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik. Isi dari materi pembelajaran berupa rangkaian teori, bahan, pengalaman, hasil uji, temuan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pembelajaran. Dalam pendidikan agama Islam, substansi materi pembelajaran meliputi Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam.

d. Metode dan Media pembelajaran

Metode merupakan strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik. Seiring berjalannya waktu, metode pembelajaran mengalami perkembangan mengingat pola dan gaya hidup manusia yang berubah. Metode ceramah yang selama ini menjadi metode pembelajaran utama, dinilai sebagai metode yang klasik dan cenderung monoton. Oleh karenanya, variasi dari metode pembelajaran dibutuhkan guna menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Metode yang ditentukan dalam suatu materi pembelajaran harus bersifat relevan dan praktis agar mudah diterima oleh peserta didik.³⁶

Sedangkan media pembelajaran merupakan alat-alat yang berfungsi untuk membantu proses pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam memahami pesan materi yang disampaikan.

³⁶ Arifi, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 162.

Proses penentuan media pembelajaran mengikuti metode pembelajaran yang diterapkan.

e. Evaluasi pendidikan

Evaluasi pendidikan berada pada satu tahap setelah proses penilaian. Evaluasi pendidikan difungsikan sebagai sarana analisa terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil dari evaluasi berupa catatan yang menjadi acuan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran selanjutnya. Dalam pembelajaran PAI, garis besar evaluasi pendidikan meliputi sikap dan pengalaman peserta didik terhadap Tuhan, sesama manusia, alam sekitar, dan dirinya sendiri.³⁷

f. Lingkungan pendidikan

Maksud dari lingkungan pendidikan adalah keadaan-keadaan yang turut memberikan pengaruh terhadap proses dan pembelajaran. Pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan pendidikan terhadap proses belajar peserta didik amat besar. Sehingga upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung menjadi suatu keharusan dalam lingkup pendidikan.³⁸

4. Urgensi Pembelajaran PAI

Mempelajari pendidikan agama Islam tidak bisa dilepaskan di setiap komponen kurikulum yang diterapkan. Hal itu disebabkan karena pendidikan agama Islam menjadi bekal dalam membentuk karakter

³⁷ Novan Ardy Wiyani, dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 24.

³⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 40.

peserta didik yang sesuai dengan fitrahnya sebagai manusia. Berkenaan dengan hal itu, maka mempelajari pendidikan agama Islam sama pentingnya dengan pembelajaran mata pelajaran akademik lainnya. Terlebih, substansi yang terkandung dalam pembelajaran PAI tidak hanya menjadi bekal untuk menjalani kehidupan di dunia saja, namun juga menjadi sarana untuk mencapai keselamatan di akhirat nanti.

Adanya kewajiban bagi manusia untuk senantiasa mencari ilmu sepanjang hayat menjadikan peranan ilmu pengetahuan sebagai unsur yang penting dalam kehidupan. Tahap pencarian ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh manusia diwadahi oleh suatu proses yang dinamakan dengan pendidikan. Pentingnya manfaat pendidikan bagi manusia mengakibatkan timbulnya kebutuhan manusia terhadap pendidikan menjadi sesuatu yang harus dijalani dan tidak dapat ditoleransi. Oleh karenanya, pendidikan memiliki urgensi yang bernilai lebih bagi kehidupan manusia terutama yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam.³⁹

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran PAI memiliki maksud untuk menjadikan manusia yang sesuai dengan kodrat atau fitrahnya. Maksud yang tersaji pada pendidikan agama Islam menjadi urgensi utama tentang pentingnya mempelajari PAI. Sejatinya setiap manusia terlahir dengan memiliki fitrah yang tertanam pada dirinya. Namun banyak manusia yang tidak menyadari tentang

³⁹ Eka Mayasari “Urgensi Pendidikan Islam Terhadap Pengembangan Fitrah Manusia” *Serambi Tarbawi*, Vol. 4, No. 2, (Juli 2015), 44.

adanya fitrah yang terkandung dalam dirinya. Sehingga, tidak mengherankan jika sebagian besar manusia menjalani kehidupan yang cenderung bertentangan dengan kodrat dan keluar dari batasan norma-norma yang ada. Dari sinilah letak urgensi pembelajaran PAI berada.

Dalam sudut pandang agama Islam, fitrah bermakna keyakinan yang tertanam pada diri manusia tentang kekuasaan Allah SWT dengan diiringi kesadaran dan keikhlasan.⁴⁰ Rasa sadar akan hadirnya fitrah akan mengarahkan manusia untuk menjalani kehidupan yang sesuai syariat Islam. Selain itu, menyadari akan kekuasaan Allah SWT membuat manusia memiliki rasa takut untuk berbuat hal yang bertentangan dengan perintah-Nya dan rela dengan sepenuh hati untuk senantiasa menjalankan apa yang diperintahkan oleh-Nya. Sehingga membuat manusia hidup sesuai dengan fitrahnya.⁴¹

Nurcholis Majid dalam salah satu karyanya pernah menuturkan seputar persoalan fitrah. Menurutnya, fitrah ada yang sudah tertanam sejak manusia diciptakan dan dilahirkan di dunia atau disebut dengan istilah Fitrah *al-Gharizah*. Fitrah tersebut disempurnakan menjadi akal, nafsu, dan nurani. Bentuk lain dari fitrah dinamakan Fitrah *al-Munazzalah* atau fitrah yang timbul ketika manusia tengah menjalani kehidupannya. Fitrah tersebut muncul karena petunjuk Allah SWT kepada hamba-Nya dengan maksud untuk membimbing dan mengarahkan

⁴⁰ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), 284.

⁴¹ Abdul Mujib Muhaimin *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung, Trigenda Karya, 1993), 13.

manusia kepada kehidupan yang baik.⁴² Dalam sudut pandang psikologi Islam, Fitrah *al-Munazzalah* berkaitan erat dengan hidayah yang turun dari Allah SWT. Bahkan tidak sedikit orang yang menganggap bahwa kedua hal tersebut merupakan hal yang sama.

Implikasi fitrah dalam kehidupan akan membawa manusia menjadi hamba yang memiliki superioritas dibandingkan dengan makhluk lainnya. Hal itu pula yang menjadi salah satu alasan mengapa Allah SWT mempercayakan tugas untuk menjadi khalifah di muka bumi kepada manusia. Namun tugas yang diberikan oleh Allah SWT akan sulit diemban jika manusia hanya mengandalkan kemampuan secara otodidak. Dibutuhkan serangkaian usaha dan bekal guna menempa kemampuan fisiologis dan psikologis yang dapat diperoleh melalui proses pendidikan. Oleh karenanya, maksud Allah SWT untuk mengutus salah satu hamba-Nya, yakni Nabi Muhammad SAW guna menjadi suri tauladan bagi manusia. Karena apa yang disampaikan oleh Beliau SAW akan menjadi pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupannya. Nabi Muhammad SAW menjadi dasar pendidikan agama Islam.

5. PAI Pada Kurikulum Nasional

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu muatan utama di dalam sistem pendidikan nasional. Mata pelajaran ini termuat di setiap jenjang sekolah formal. Mulai dari pendidikan dasar hingga menengah akhir. Pada pengembangan kurikulum merdeka, materi

⁴² Nurcholis Majid, *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan*, (Bandung: Mizan, 1991), 8.

PAI diuraikan menjadi lima elemen keilmuan yang meliputi Al-Quran - Hadis, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Peradaban Islam. Keseluruhan elemen tersebut dirinci menjadi beberapa materi yang terangkum pada satu mata pelajaran, yakni Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Oleh karenanya, ciri khas dari materi PAI di sekolah formal terletak pada materi setiap bab yang memiliki tema berbeda sesuai dengan elemen yang digunakan pada setiap babnya. Setiap elemen materi memiliki capaian pembelajaran tersendiri. Capaian pembelajaran PAI pada kurikulum nasional ditetapkan oleh Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) melalui SK Kepala BSKAP No. 8 tahun 2022.⁴³ Seluruh capaian pembelajaran pada mata pelajaran PAI tertumpu pada rasionalisasi peserta didik yang mengarah pada kecenderungan akan (1) kebaikan (2) sikap memperkenankan (3) akhlak terpuji (4) rahmat bagi seluruh alam.

a. Elemen Al-Quran – Hadis

Pada elemen Al-Quran – Hadis, capaian pembelajaran yang harus diraih oleh peserta didik terangkum sebagai berikut :

“PAI dan Budi Pekerti menekankan kemampuan baca dan tulis Al-Quran dan Hadis dengan baik dan benar. Ia juga mengantar peserta didik dalam memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. PAI dan Budi Pekerti juga menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Quran dan Hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim”

⁴³ Hasil dokumentasi dari website resmi Pusat Pengembangan Kurikulum Merdeka, <https://kurikulummerdeka.com/>, diakses pada 22 Januari 2023.

Dalam capaian pembelajaran yang dirumuskan memuat tujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman al-Quran dan Hadis baik secara tekstual maupun kontekstual. Pesan tersebut sejalan dengan fenomena yang terjadi dewasa ini terkait beberapa pemeluk agama Islam yang kurang memahami dalil-dalil yang ada dan cenderung menelan isinya secara serta merta. Sehingga timbul perilaku penyimpangan yang mengatas namakan Agama Islam. Selain itu, terdapat tujuan untuk mengamalkan pesan-pesan yang terkandung dalam al-Quran dan Hadis sebagai benteng keimanan peserta didik dalam menjalani kehidupan yang semakin jauh dari nilai-nilai agama Islam.

b. Elemen Akidah

Tujuan dari capaian pembelajaran pada elemen akidah termuat sebagai berikut :

“Berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep tentang hari akhir serta Qada dan Qadr. Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum”

Analisa terkait tujuan dari capaian pembelajaran yang terangkum pada elemen akhlak menekankan peserta didik untuk lebih mengenal terhadap rukun iman. Karena pondasi utama dari umat muslim terletak pada peresapan terhadap rukun Islam dan rukun Iman. Penjelasan terkait rukun iman sebagai pilar atau pondasi agama Islam turut diutarakan oleh Syaikh Salim Samir al-Hadhromi dalam salah satu

karyanya yang berjudul *Matan Safinah al-Najah Fii Maa Yajibu 'Ala al-Abdih Li Maulahu*. Menurut penuturannya, pilar agama Islam terletak pada kepercayaan terhadap Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab yang diturunkan oleh-Nya, utusan-utusan-Nya, hari kiamat, dan takdir baik itu yang buruk maupun yang baik.⁴⁴

c. Elemen Akhlak

Capaian pembelajaran pada elemen Akhlak dalam pembelajaran PAI Kurikulum Nasional tersaji sebagai berikut :

“Merupakan perilaku yang menjadi buah ilmu dan keimanan. Akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, dan dalam membedakan antara perilaku baik dan tercela. Dengan memahami perbedaan ini peserta didik bisa menyadari pentingnya menjauhkan diri dari perilaku tercela dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosialnya.

Peserta didik juga akan memahami pentingnya melatih, disiplin, dan upaya sungguh-sungguh dalam mengendalikan diri. Dengan akhlak, peserta didik menyadari bahwa landasan dari perilakunya, baik untuk Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan alam sekitarnya adalah cinta. Pendidikan akhlak juga mengarahkan mereka untuk menghormati dan menghargai sesama manusia sehingga tidak ada kebencian atau prasangka buruk atas perbedaan agama atau ras yang ada. Elemen akhlak ini harus menjadi mahkota yang masuk pada semua topik bahasan pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, akhlak harus menghiasi keseluruhan konten dan menjadi buah dari pelajaran PAI dan Budi Pekerti.”

⁴⁴ Hasan Assundawi, *Bahtera Keselamatan Menuju Kebahagiaan*, (Garut: Hasan Full Media, 2020), 3-4.

Elemen akhlak pada mata pelajaran PAI menjadi unsur yang mendapat atensi utama. Karena barometer pemahaman pembelajaran agama terletak pada karakter atau akhlak dari peserta didik. Sebagaimana yang tercantum pada tujuan capaian pembelajaran bahwa elemen akhlak digambarkan sebagai ‘mahkota’. Artinya elemen akhlak bersifat wajib ada di dalam penanaman karakter setiap peserta didik. Sebuah fakta bahwa acuan utama bagi sebagian besar peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah karena faktor nilai akademis. Akibatnya, implementasi dari materi yang telah diajarkan cenderung kurang. Guna menanggulangi hal tersebut, maka pendidikan karakter menjadi salah satu jalan utamanya. Dalam pandangan salah satu filosof muslim, Ibnu Miskawaih, menuturkan bahwa akhlak merupakan suatu keadaan jiwa yang melakukan perbuatan secara spontan dengan ataupun tanpa pertimbangan dari pengetahuan yang dimiliki setiap individu.⁴⁵ Oleh karenanya, penanaman ilmu pengetahuan yang mumpuni akan berdampak kepada akhlak dari seseorang.⁴⁶ Selain itu, lingkungan yang mendukung juga menjadi acuan utama yang mempengaruhi akhlak setiap anak.

d. Elemen Fikih

Elemen Fikih memuat capaian pembelajaran yang tersaji sebagaimana berikut :

⁴⁵ Zainun Kamal, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Bandung: Mizan, 1997), 18.

⁴⁶ Munirah, “Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *AULADUNA*, Vol. 4, No. 2, (Desember 2017). 42.

“Merupakan interpretasi atas syariat. Fikih merupakan aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (*mukallaf*) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah SWT. (*Ubudiyah*) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia dan (*muamalah*). Fikih mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan *muamalah*.”

Identitas manusia sebagai penganut agama Islam terletak pada ibadah dan pemahamannya tentang dasar hukum sesuatu. Seorang secara lisan mengakui diri sebagai pemeluk agama Islam namun tidak pernah melakukan hal yang wajib sebagai umat muslim, maka berkuranglah esensi Islam dari dalam dirinya. Dalam riwayat dijelaskan ketika Nabi Muhammad SAW ditanya tentang apa itu Islam? Beliau SAW menjawab bahwasanya Islam adalah (1) Bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan-Nya (2) mendirikan salat (3) menunaikan zakat (4) puasa Ramadhan (5) pergi ke Baitullah bagi yang berkecukupan (Haji).⁴⁷ Jawaban Nabi Muhammad SAW tersebut dirangkum menjadi Rukun Islam. Apabila di analisa secara rinci, dapat dilihat bahwa Rukun Islam memuat aspek-aspek tentang kewajiban manusia yang harus dilakukan kepada Allah SWT (*Ubudiyah*). Hal itu memberi isyarat bahwa sebagai muslim wajib hukumnya melaksanakan apa yang tercantum dalam rukun Islam. Sedangkan dasar hukum dan kaidah dalam implementasinya, termuat dalam cabang-cabang ilmu keislaman yang salah satunya adalah dengan mempelajari ilmu Fikih.

⁴⁷ Salim bin Abdullah al-Hadhromy, *Matan Safinatun Najah*, (Jakarta: Dar Al Kutub Al Islamiyah, 2013), 3.

Keberadaan elemen Fikih dalam kurikulum pendidikan Nasional menjadi penanda *ihthiyar* dari pemerintah untuk memberikan pemahaman seputar dasar hukum Islam kepada peserta didik. Hal itu sangat penting mengingat banyaknya *ikhtilaf* yang sering terjadi terutama di era modern. Beberapa substansi yang termuat dalam elemen Fikih pada kurikulum nasional seperti Fikih Ibadah, Fikih Muamalah, Fikih *Munakahat*, dan lainnya.

e. Elemen Sejarah Peradaban Islam

Elemen terakhir dari pembelajaran PAI kurikulum nasional memuat capaian pembelajaran sebagai berikut :

“Menguraikan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam (SPI) menekankan kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masa lalu, menganalisa pelbagai macam peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang telah dipaparkan oleh generasi terdahulu. Dengan refleksi atas kisah-kisah sejarah tersebut, peserta didik mempunyai pijakan historis dalam menghadapi permasalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk masa sekarang maupun masa depan. Aspek ini akan menjadi keteladanan (*ibrah*) dan menjadi inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikap dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.”

Elemen Sejarah Peradaban Islam difungsikan untuk memberi pengetahuan kepada peserta didik terkait aspek histori berkembangnya Agama Islam dari masa ke masa. Fokus utama yang ditekankan dalam elemen Sejarah Peradaban Islam terletak pada hikmah yang terkandung pada setiap kejadian yang telah berlalu. Dengan harapan, peserta didik bisa mengambil pelajaran dari setiap peristiwa yang ada. Sehingga menjadi batu pijakan atas masalah yang akan dihadapi ke depannya.

Elemen Sejarah Peradaban Islam difungsikan untuk memberi pengetahuan kepada peserta didik terkait aspek histori berkembangnya Agama Islam dari masa ke masa. Fokus utama yang ditekankan dalam elemen Sejarah Peradaban Islam terletak pada hikmah yang terkandung pada setiap kejadian yang telah berlalu. Dengan harapan peserta didik bisa mengambil pelajaran dari setiap peristiwa yang ada. Sehingga menjadi batu pijakan atas masalah yang akan dihadapi ke depannya.

C. Integrasi Kurikulum

1. Pengertian Integrasi Kurikulum

Dalam pendidikan formal, dibutuhkan sebuah haluan yang menjadi pegangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Yang dimaksudkan dalam hal ini adalah kurikulum pendidikan. Menurut kamus *Tarbiyah*, kurikulum pendidikan dikenal dengan istilah *manhaj al-dirasah* yang artinya seperangkat instrumen pembelajaran yang meliputi perencanaan, metode, media, dan tujuan, yang menjadi pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran oleh suatu instansi pendidikan.⁴⁸ Kurikulum pendidikan bersifat adaptif, dalam artian dapat berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman. Sejalan dengan hal itu, dalam dunia pendidikan terdapat istilah pengembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum sendiri merupakan proses dari perbaikan instrumen, perencanaan, metode, tahapan, media, dan perangkat

⁴⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 150.

pendidikan yang mengacu pada perkembangan zaman dan teknologi.⁴⁹ Dalam penerapannya, pengembangan kurikulum melibatkan seluruh *stakeholder* yang meliputi tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Sehingga hasil akhir yang berupa tujuan dari suatu kurikulum yang berlaku, akan bisa tercapai jika seluruh pihak yang terkait mampu berkontribusi.

Sedangkan integrasi jika ditelisik dari segi etimologi, dapat dijumpai bahwa sari kata integrasi bermakna pembauran atau perpaduan.⁵⁰ Dari sudut pandang terminologi, para cendekiawan memiliki gagasan masing-masing mengenai makna dari integrasi. Poerwandarminta mengemukakan bahwa integrasi merupakan upaya penyatuan agar menjadi satu.⁵¹ Berbeda dengan Sanusi yang beranggapan bahwa integrasi merupakan bentuk kesatuan yang bulat dan tidak terpisahkan atau tercerai berai.⁵²

Jika digabungkan, maka makna dari integrasi kurikulum merupakan bentuk penyatuan atau pembaruan dari kurikulum terhadap mata pelajaran yang diajarkan. Integrasi kurikulum juga berlaku dalam penggabungan antara dua kurikulum.⁵³ Sebagai permisalan seperti integrasi pembelajaran PAI dalam kurikulum nasional dengan kurikulum

⁴⁹ Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 79.

⁵⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 437

⁵¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007),

⁵² Novianti Muspiroh, "Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA", *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, Vol. 28, No. 3, (2013).

⁵³ Nanan Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011), 1.

sekolah alam. Sehingga dapat diketahui beberapa informasi mengenai pola dan implementasi pembelajaran PAI dalam sekolah alam.

2. Sejarah Kurikulum Nasional

Indonesia merupakan salah satu negara yang beberapa kali melakukan perubahan kurikulum dalam sejarahnya. Pasca Indonesia merdeka, pemerintah mulai membuat dan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan relevansi masyarakat. Seiring berjalannya waktu, kurikulum di Indonesia terus mengalami perkembangan sesuai dengan kondisi dari setiap era.

Pembentukan kurikulum pertama versi pemerintah terealisasi pada tahun 1947. Di bawah arahan Presiden Soekarno, kurikulum ini diberi nama kurikulum *leer plan* atau Rencana Pelajaran. Oleh karena Bangsa Indonesia masih berusia belia, pendidikan tentang kewarganegaraan dan nasionalisme menjadi materi yang paling ditonjolkan. Selain itu tercakup pula materi tentang sosial, pendidikan karakter, rasio berpikir, dan materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Semakin berkembangnya zaman, berkembang pula karakter dan relevansi masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, banyak aspek kehidupan yang ikut berkembang pula. Salah satunya adalah kurikulum pendidikan yang mengalami perkembangan dari kurikulum Rencana Pelajaran menjadi kurikulum Rencana Pelajaran Terurai pada tahun 1952. Tidak ada perubahan yang signifikan dari kurikulum Rencana Pelajaran Terurai mengingat ini merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum

sebelumnya. Salah satu yang menjadi ciri khas dari kurikulum Rencana Pelajaran Terurai terletak pada silabus yang hanya diisi satu guru di setiap mata pelajarannya.

Mendekati akhir masa kekuasaan Orde Lama, pemerintah sempat menyusun kurikulum terbaru untuk menggantikan kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini diberi nama kurikulum Rencana Pendidikan yang mulai dioperasikan pada tahun 1964. Kurikulum Rencana Pendidikan memiliki beberapa program khusus yang meliputi pengembangan moral, kecerdasan emosional, keterampilan, dan pendidikan jasmani. Program tersebut dikenal sebagai program Panchawardan.

Tahun 1968 menjadi penanda runtuhnya kekuasaan Presiden Soekarno dan awal berdirinya era Orde baru. Banyak aspek pemerintahan yang diubah oleh Presiden Soeharto, tak terkecuali bidang pendidikan. Pada tahun yang sama, pemerintah membuat kurikulum baru yang diberi nama Kurikulum 1968 untuk menggantikan kurikulum sebelumnya yang dianggap terlalu kental dengan nuansa politik era Orde Lama. Materi yang ditekankan pada Kurikulum 1968 terletak pada pendidikan kewarganegaraan, pendidikan moral, dan pendidikan jasmani.

Memasuki penerapan pendidikan yang terfokus pada efektivitas capaian pembelajaran terhadap materi ditandai dengan diberlakukannya kurikulum 1975. Sebuah kurikulum yang mengedepankan pendekatan yang mencakup efektivitas, efisiensi dan integrasi materi pembelajaran dengan pemahaman siswa. Tata pola berpikir siswa menjadi aspek yang

ditekankan agar siswa mampu menerima materi sesuai dengan alokasi yang ditentukan.

Setelah diberlakukan selama 9 tahun, kurikulum 1984 hadir buah dari revisi kurikulum sebelumnya. Tidak ada perubahan signifikan yang terdapat dalam kurikulum 1984 dengan pendahulunya. Hanya saja penekanan terhadap efektivitas pembelajaran pada siswa lebih ditingkatkan. Model pengajaran pada era kurikulum ini kental akan nuansa humanistik atau berdasar pada kemampuan siswa.

Banyak perubahan yang terjadi pada kurikulum 1994. Perubahan yang terjadi mencakup materi dan juga administrasi. Perubahan materi yang ada meliputi materi muatan lokal seperti bahasa dan kesenian daerah. Sedangkan dalam ranah administrasi, perubahannya meliputi perubahan nama pada jenjang sekolah menengah pertama maupun atas. SMP berubah menjadi SLTP dan SMA berubah menjadi SMU (Sekolah Menengah Umum). Selain itu, penjurusan pada tingkat SMU dimulai pada kelas 2. Pada masa reformasi tahun 1998, kurikulum 1994 mengalami penyesuaian perubahan. Namun perubahannya hanya sebatas pada penambahan materi. Perubahan kurikulum tersebut lebih dikenal dengan istilah Kurikulum Supplement 1999.

Memasuki era reformasi yang disertai dengan lahirnya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada tahun 2004. Kurikulum yang menggantikan kurikulum supplement 1999. Pada penerapannya, KBK

penekanannya terfokus pada praktik, ketercapaian kompetensi, proses, dan hasil belajar siswa.

Perubahan dan penyempurnaan kurikulum yang dilakukan berkali-kali ternyata belum mampu mengatasi persoalan pendidikan secara keseluruhan. Salah satu kendala yang sering terjadi adalah penerapan kurikulum yang masih susah untuk dilaksanakan terutama pada lembaga pendidikan klaster bawah atau *grassroot*. Hal itulah yang mendasari lahirnya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006. Secara materi, tidak ada perubahan yang menonjol antara KTSP dengan kurikulum pendahulunya. Hanya saja secara sistematika, guru diberi kebebasan untuk membuat perencanaan pembelajaran sendiri menurut kondisi sekolah.

Selama berkembangnya kurikulum pendidikan formal di Indonesia, penerapan model pembelajaran mayoritas masih menggunakan sistem klasik yang salah satunya adalah menggunakan metode ceramah. Berbagai inovasi bermunculan mengenai variasi model pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa. Hingga disusunnya Kurikulum 2013 atau K13 yang memiliki ciri khas pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centered*. Siswa pada setiap materi, siswa diinstruksikan untuk mencari, memilah serta menelaah sumber belajar secara mandiri. Jika disimpulkan, K13 memiliki karakteristik berupa penekanan pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

Dunia mengalami suatu kondisi yang tidak pernah diduga sebelumnya, yakni penyebaran pandemi COVID-19. Akibat dari adanya pandemi tersebut mengganggu hampir seluruh aspek kegiatan manusia, tak terkecuali dalam ranah pendidikan. Karena kondisi yang serba kritis membuat semua kegiatan dilakukan secara terbatas dan dialihkan secara virtual. Dalam ranah pendidikan, pembelajaran dalam jaringan (daring) menuai krisis belajar bagi generasi muda bangsa. Akibatnya, banyak anak yang tertinggal dalam mengikuti proses pembelajaran. Setelah kondisi berangsur membaik dan kegiatan mulai kembali normal, pemerintah melakukan upaya guna mengatasi krisis belajar buah dari pandemi yang berlangsung. Upaya tersebut menghasilkan kurikulum pembelajaran formal terbaru yang diberi nama Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) dan diterapkan mulai tahun 2022.

3. Komponen Kurikulum

Sebagaimana yang telah diketahui bahwasanya kurikulum merupakan gabungan dari berbagai unsur yang terkandung dalam pembelajaran dan saling berkaitan satu sama lain.⁵⁴ Oleh karenanya, terdapat beragam komponen yang terkandung dalam kurikulum pendidikan. Berikut komponen yang terkandung dalam kurikulum pendidikan :

a. Tujuan

Hasil akhir yang diinginkan dari suatu perencanaan dinamakan tujuan. Dalam standar kurikulum nasional memiliki tujuan untuk

⁵⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 16.

membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual, berakhlak mulia, dan terampil dalam mengimplementasikan materi yang telah dipelajari.⁵⁵ Jika diperhatikan secara seksama, rangkuman dari tujuan kurikulum nasional selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Yakni, mencetak generasi yang beriman, bertakwa, dan beretika mulia, serta memiliki keterampilan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.⁵⁶

Setiap mata pelajaran yang terkandung dalam kurikulum masing-masing memiliki tujuan tersendiri. Namun semua itu tetap pada haluan dari tujuan utama kurikulum nasional yang telah dirumuskan.

b. Program dan isi materi

Program dan isi materi memuat semua mata pelajaran, struktur kegiatan, dan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Program-program yang disusun memiliki urgensi yang berkaitan dengan apa yang terkandung di dalam kurikulum. Penentuan pokok materi berdasarkan pada tujuan yang bersifat instruksional.⁵⁷

c. Media pembelajaran

Kegiatan pembelajaran modern membutuhkan berbagai perantara guna menunjang proses pembelajaran yang efektif dan variatif. Perantara yang dimaksudkan dalam hal ini adalah media pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa benda, ataupun

⁵⁵ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Rhineka Cipta, 2004), 23.

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum....* 24.

⁵⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar, Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPF, 1985), 10.

aplikasi perangkat lunak. Pemilihan media yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya.

d. Strategi pembelajaran

Dalam ranah pendidikan, strategi difungsikan untuk menentukan metode, pendekatan, dan instrumen pembelajaran yang perlu disiapkan. Kurangnya pematangan terhadap strategi pembelajaran akan membuat suasana pembelajaran yang bersifat stagnan dan monoton. Oleh karenanya, pemahaman seputar strategi pembelajaran menjadi modal penting bagi seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

e. Proses kegiatan pembelajaran

Fase inti dalam pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran menjadi tolak ukur dari keberhasilan berbagai instrumen yang telah dipersiapkan. Dari sini, guru dapat mengetahui apakah materi dan strategi pembelajaran efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Terlebih peranan guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi saja, namun guru juga harus kreatif dan mampu mengimprovisasi karakternya agar memudahkan untuk menstimulus pendekatan terhadap siswa.⁵⁸

⁵⁸ Abdullah, *Pengembangan Kurikulum, Teori, dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 56.

f. Penilaian dan evaluasi

Guna mengetahui apakah proses pembelajaran berlangsung telah sesuai dengan rencana dan tujuan pembelajaran, maka diperlukan komponen penilaian dan evaluasi. Penilaian sendiri merupakan barometer yang menjadi acuan siswa dalam mencapai pemahaman yang diinginkan. Terdapat beberapa kategori dalam penilaian dan masing-masing darinya memiliki standar khusus terkait tingkat pemahaman siswa. Dengan adanya tahap penilaian, akan memudahkan guru untuk mengetahui seberapa paham siswa terkait materi yang telah diajarkan. Selain itu, penilaian juga menjadi salah satu komponen yang menjadi rujukan apakah strategi dan rencana serta media pembelajaran yang dipersiapkan cocok untuk diajarkan kepada siswa. Terlebih setiap materi memiliki karakter yang berbeda, sehingga membutuhkan variasi dari instrumen yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran. Dalam standar kurikulum nasional, penilaian terdiri atas beberapa domain yang mencakup :⁵⁹

- 1) Kognitif (pemahaman intelektual dan kecerdasan peserta didik)
- 2) Afektif (sikap dan etika yang terpuji dari peserta didik)
- 3) Psikomotor (Keterampilan peserta didik)

Setelah dilakukan penilaian, kewajiban lain dari seorang guru adalah membuat beberapa catatan terkait apa saja yang perlu dibenahi

⁵⁹ Dakir, *Perencanaan.....* 23.

agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran berikutnya. Proses tersebut dikenal dengan istilah evaluasi. Dari proses evaluasi akan menghasilkan beberapa informasi yang akurat terkait pembelajaran yang telah dilakukan.⁶⁰

4. Pola Integrasi Kurikulum

Kurikulum yang bersifat konsep dapat polarisasi sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Sejalan dengan hal itu, muncul pengintegrasian kurikulum dengan tujuan untuk memoles bagaimana kurikulum tersebut diimplementasikan.⁶¹ Oleh karena banyaknya komponen yang dibutuhkan di dalam kurikulum, maka perlu dilakukan analisa terkait pertimbangan-pertimbangan yang menjadi dasar penentuan implementasi kurikulum. Hal-hal yang menjadi penentuan implementasi kurikulum meliputi kegiatan belajar, karakter siswa, serta kemampuan sekolah dalam segi fasilitas.

Dalam salah satu karyanya, Trianto mengutip pernyataan Nasution yang membagi pola kurikulum berdasarkan pengintegrasian menjadi tiga, yaitu :⁶²

a. *Separated Subject Curriculum*

Merupakan pola integrasi integrasi kurikulum klasik dan masih menjadi dasar utama dalam standar pendidikan kurikulum nasional. dikatakan klasik karena pola integrasi kurikulum ini pertama kali

⁶⁰ Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1993), 132.

⁶¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 32.

⁶² Trianto, *Model.....*, 33.

diberlakukan pada zaman Yunani kuno. Pada masa itu, pembelajaran dilakukan berdasarkan klasifikasi bidang studi tertentu. Semisal filsafat, matematika, sastra, sains, mitologi, dan berbagai disiplin ilmu pengetahuan lainnya.⁶³

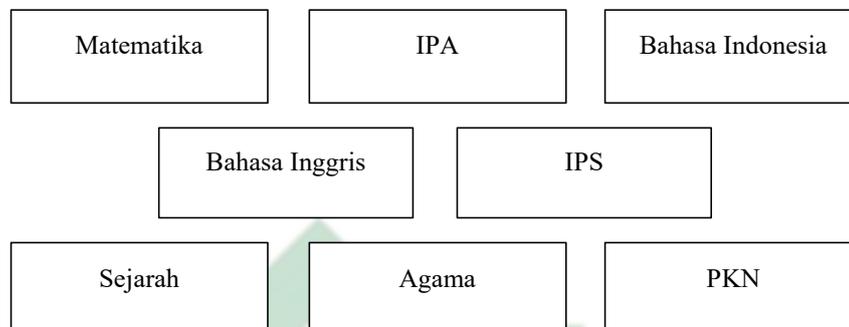
Dahulu, berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang telah dipelajari oleh umat manusia sejak bertahun-tahun belum tercantum menjadi satu disiplin ilmu pengetahuan yang dikenal dengan istilah mata pelajaran. Sebagai contoh seperti aljabar, geometri, aritmatika, dan sebagainya belum menjadi satu klasifikasi menjadi satu mata pelajaran. Begitu pula dengan fisika, ilmu tumbuhan, kedokteran, dan sebagainya juga belum menjadi satu disiplin ilmu pengetahuan. Seiring berkembangnya zaman, barulah berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang ada disatukan sesuai dengan klasifikasi dan karakternya menjadi satu mata pelajaran tertentu. Sehingga muncul berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah hingga saat ini.⁶⁴

Pola integrasi *separated subject curriculum* berupa pembelajaran yang mengelompokkan materi pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang ada. Mata pelajaran merupakan klasifikasi dari serangkaian materi yang diajarkan kepada siswa berdasarkan kesesuaian karakter dari setiap materi yang ada dan memiliki tujuan pembelajaran serta standar penilaian tertentu.

⁶³ Sulaiman, "Pola Modern Organisasi Pengembangan Kurikulum", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 14, No. 1, (Agustus 2013), 62.

⁶⁴ Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 176.

Gambar 2. 2

Pola integrasi *separated subject curriculum*

Separated subject curriculum menjadi integrasi kurikulum yang paling sederhana. Selain itu, integrasi *Separated subject curriculum* lebih memudahkan guru untuk mempersiapkan strategi pembelajaran dan melakukan penilaian. Karena guru dapat terfokus pada satu bidang mata pelajaran saja. Namun tipe integrasi kurikulum ini juga memiliki kelemahan. Salah satunya adalah membebankan peserta didik untuk menyerap berbagai mata pelajaran yang tidak sesuai dengan minat bakatnya dan disajikan dengan karakter berbeda-beda di setiap mata pelajarannya. Hal ini akan memecahkan konsentrasi siswa dan memilih untuk mendalami beberapa mata pelajaran dan dan membuat beberapa mata pelajaran yang lain cenderung dikesampingkan.⁶⁵

b. *Correlated Curriculum*

Coreleted berasal dari kata korelasi yang berarti hubungan. Dalam konteksnya diartikan sebagai hubungan antara satu dengan yang lain. Dari sudut pandang pendidikan, hubungan dapat mencakup banyak

⁶⁵ Suryosubroto, *Tatalaksana Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 2.

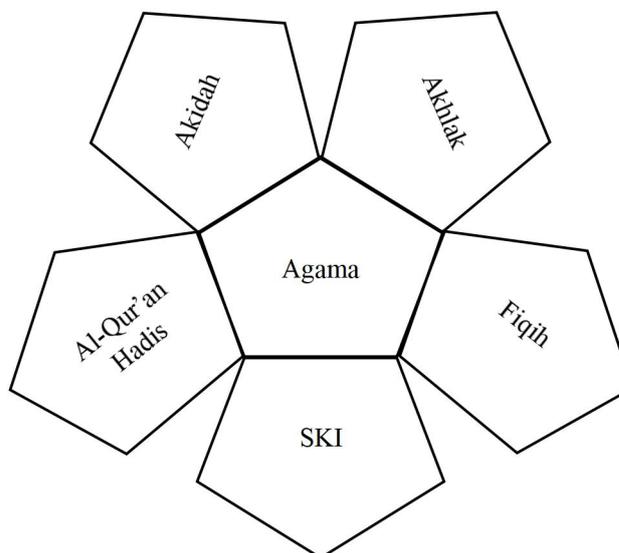
hal. seperti materi, mata pelajaran, media, instrumen, kurikulum, dan lain sebagainya. *Correlated curriculum* berafiliasi pada hubungan antara lebih dari satu mata pelajaran. Jika pada pola pengintegrasian *Separated subject curriculum* setiap mata pelajaran memiliki batasan-batasan tertentu, maka pada pola integrasi *correlated curriculum* membuka batasan-batasan pada setiap mata pelajaran. Sehingga timbul peleburan pada tiap-tiap mata pelajaran sesuai dengan karakternya. Dalam lingkup pendidikan hal ini dikenal dengan istilah *broad field curriculum*.⁶⁶

Pada kurikulum pendidikan nasional, pola pengintegrasian *correlated curriculum* diimplementasikan pada program penjurusan yang umumnya dapat ditemui di tingkat SMA sederajat. Bentuk peleburannya meliputi :

- 1) Program ilmu pengetahuan alam dengan struktur mata pelajaran biologi, fisika, paleontologi, kimia, astronomi, dan sebagainya.
- 2) Program ilmu pengetahuan sosial dengan struktur mata pelajaran sosiologi, geografi, sejarah, ekonomi, dan sebagainya.
- 3) Program bahasa dengan struktur mata pelajaran sastra, linguistik, bahasa asing, antropologi, dan lainnya
- 4) Program pendidikan agama dengan struktur mata pelajaran akidah akhlak, al-Qur'an Hadits, fiqih, dan sejarah kebudayaan Islam.

⁶⁶ Aset Sugiana, "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum di Indonesia", *Jurnal el-Hikmah*, Vol. 12, No. 1, (Juni 2018), 96.

Gambar 2. 3
Pola integrasi *broad field* pada satu bidang studi



Implementasi kurikulum pendidikan yang menerapkan pola pengintegrasian *corelated curriculum* dapat membantu peserta didik untuk bisa mendalami dan *concern* pada satu disiplin ilmu pengetahuan. Sehingga dapat menambah nilai fungsional dalam menggunakan ilmu pengetahuan. Namun pola integrasi demikian akan membuat peserta didik kurang mengenali terhadap mata pelajaran yang tersaji pada program studi yang lain. Hal itu akan menjadikan sempitnya batasan ilmu pengetahuan yang dimiliki peserta didik.

c. *Integrated Curriculum*

Pada dasarnya, materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah memiliki peranan tersendiri. Ada yang bersifat untuk menambah wawasan dan ada yang bersifat fungsional. Materi yang bersifat

fungsional berisikan berbagai pembahasan yang sesuai dengan rasionalitas serta realitas yang di alami dalam kehidupan. Sehingga peserta didik akan tahun cara menghadapi persoalan yang terjadi di dunia nyata dengan memanfaatkan apa yang telah dipelajari sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut, hadir pola integrasi kurikulum yang dikenal dengan istilah *Integrated Curriculum*. Pola integrasi ini menghilangkan batasan yang ada di dalam berbagai mata pelajaran serta menggabungkan beberapa materi relevan yang diambil dari sudut pandang berbagai disiplin ilmu pengetahuan, kemudian dikemas dalam satu topik atau tema.⁶⁷ Pola integrasi kurikulum ini menjadikan suatu tema atau problematika yang ada menjadi subjek materi. Setelah itu akan dibahas dalam berbagai sudut pandang dari beberapa mata pelajaran yang relevan. Kemudian keseluruhannya dirangkum menjadi satu pokok pembahasan atau lebih dikenal dengan sebutan unit.

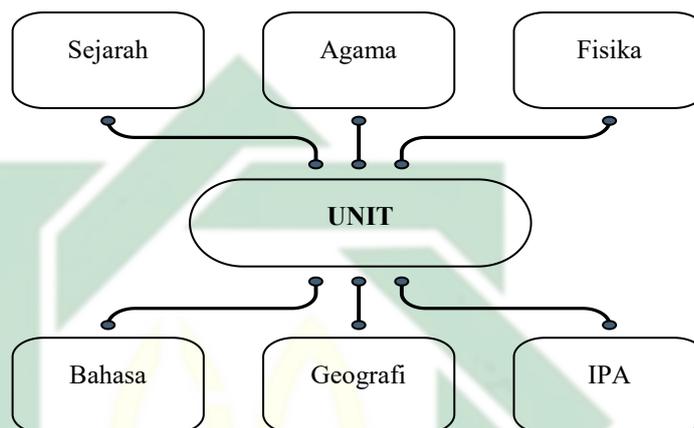
Integrated curriculum menjadi pola integrasi kurikulum pendidikan modern yang diimplementasikan dalam kurikulum pendidikan nasional. Pembelajaran berbasis tematik menjadi bukti adanya penerapan pola pengintegrasian *integrated curriculum* di Indonesia. Hal ini disajikan dengan peleburan berbagai mata pelajaran

⁶⁷ Rakhmad dan Laila Rahmawati, "Implementasi Metode Integrated Curriculum dengan Pendekatan Saintifiik Pada Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN 5 Sungai Besar Banjarbaru di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Sangkalemo*, Vol. 1, No. 1, (2022), 33.

yang diklasifikasikan sesuai dengan tema dari tiap unit bab pembelajaran serta dirumuskan secara praktis dan sistematis.⁶⁸

Gambar 2. 4

Pola pengintegrasian *Integrated Curriculum*



Hadirnya *integrated curriculum* akan melatih daya pikir peserta didik untuk menghadapi suatu problematika dengan mengambil dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Oleh karenanya, pola integrasi kurikulum ini berkaitan erat dengan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) atau pembelajaran yang berpusat pada suatu permasalahan. Namun pola integrasi *integrated curriculum* cenderung akan membebankan tugas guru mengingat beberapa guru yang hanya memiliki keahlian khusus pada beberapa mata pelajaran saja. Namun dalam *integrated curriculum* guru dituntut untuk bisa menguasai hampir seluruh disiplin mata pelajaran yang ada.

⁶⁸ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 48.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Setiap penelitian memiliki karakter yang sesuai dengan judul yang disusun sebelumnya. Karakter itulah yang akan membawa arah fokus dan tujuan dari penelitian itu sendiri. Sederhananya, fokus dan tujuan yang jelas akan mengarahkan peneliti pada aspek apa saja yang perlu diteliti agar sesuai dengan haluan yang terkandung pada judul penelitian. Oleh karenanya, dibutuhkan suatu metode yang dapat diterapkan guna memperoleh data yang sesuai dengan fokus utama pada penelitian. Metode diartikan sebagai strategi dalam mengumpulkan data akurat dan sesuai dengan yang diinginkan. Pada penelitian, metode dilakukan sesuai dengan kaidah keilmuan yang bersifat empiris dan sistematis.⁶⁹ Dari metode penelitian, dapat diketahui jenis penelitian, sumber data, langkah-langkah pengumpulan data, dan analisis data yang telah diperoleh.

Penelitian memiliki peran penting dalam ilmu pengetahuan karena dengan adanya penelitian maka dapat “memelihara” keberadaan ilmu pengetahuan itu sendiri.⁷⁰ Penelitian akan terus membaharui teori yang berlaku pada suatu bidang ilmu pengetahuan. Dari sana akan dapat diketahui apakah teori yang ada masih dapat menjadi acuan atau mengalami perubahan seiring berjalannya

⁶⁹ Sugiyono, *Motode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.

⁷⁰ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Humanika*, Vol. 21, No. 1, (2021), 34.

waktu. Oleh karenanya, penelitian tidak dapat dipisahkan dengan ilmu pengetahuan.

Pembagian penelitian berdasarkan jenisnya terpecah menjadi beberapa macam, di antaranya adalah kualitatif dan kuantitatif. Namun pada penelitian yang berjudul “Integrasi Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Sekolah Alam di SMP Alam Al ‘Izzah Krian Sidoarjo” ini merupakan penelitian yang berjenis kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki ciri khas berupa pendekatan investigasi. Dalam artian penelitian kualitatif pada penerapannya membutuhkan informasi dengan melibatkan komponen di tempat penelitian sebagai objek dan data penelitian.⁷¹

Penelitian berjenis kualitatif menjabarkan tentang data-data yang kemudian diolah dan disajikan dalam rupa narasi, nukilan, dan semacamnya. Hasil data yang tertuang pada penelitian kualitatif bersifat natural atau sesuai dengan apa yang terjadi pada *locus* penelitian.⁷² Hal ini selaras dengan fungsi utama dari penelitian kualitatif sebagai sumber literatur ilmiah yang memberikan pemahaman secara mendetail dan mendalam terhadap pokok permasalahan yang menjadi pembahasannya.⁷³ Selain itu, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan atau *field research*. Hal itu dikarenakan proses pengambilan data yang dilakukan di sekolah. Dalam konteks penelitian ini, sekolah berposisi sebagai *locus* penelitian. Penelitian dengan kategori *field research* dari penelitian kualitatif akan menambahkan

⁷¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1995), 18.

⁷² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 27.

⁷³ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: ttb, 2014), 4

citra otentik pada hasil dari penelitian karena didapatkan secara nyata dan sesuai dengan apa yang ada. *Setting* waktu turut berpengaruh dalam penelitian mengingat data yang didapatkan dari lapangan sewaktu-waktu akan mengalami perubahan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian, subjek dan objek memiliki peran yang penting. Tanpa adanya kedua unsur tersebut, maka data penelitian yang diinginkan tidak akan bisa didapatkan. Adapun yang dimaksud subjek dalam penelitian adalah orang, tempat ataupun benda yang menjadi sumber informasi dalam melengkapi data penelitian. Untuk menentukan subjek yang selaras dengan fokus penelitian, dibutuhkan adanya teknik *purposive sampling* dalam pemilihan subjek dalam penelitian. Teknik *Purposive Sampling* merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan klasifikasi tertentu yang sesuai dengan *concern* penelitian.⁷⁴ Berdasarkan hal itu, maka yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah Kepala SMP Alam Al 'Izzah, wakil kepala kurikulum SMP Alam Al 'Izzah, fasilitator (pengajar) mata pelajaran keagamaan SMP Alam Al 'Izzah, siswa, serta narasumber lain yang dapat dijadikan sumber informasi sesuai dengan tema penelitian.

⁷⁴ Ine Amirman Yoursda dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 140.

2. Objek Penelitian

Sedangkan objek merupakan hal utama yang diteliti. Bentuk hal yang dimaksudkan bisa berupa orang, benda, tempat, ataupun materi lainnya. Dalam penelitian ini, objek yang menjadi *locus* penelitian adalah SMP Alam Al 'Izzah Krian, Sidoarjo. Sedangkan fokus penelitian meliputi perangkat kurikulum sekolah alam, format pembelajaran PAI di SMP Alam Al 'Izzah, instrumen pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran agama Islam berbasis kurikulum sekolah alam, program sekolah yang berhubungan dengan mata pelajaran PAI pada kurikulum sekolah alam, dan profil sekolah.

C. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa langkah atau tahapan yang perlu dilakukan agar memudahkan proses penelitian. Sesuai dengan yang dinukil oleh Mundir dalam karyanya, ia menjabarkan tentang gagasan Lexy J. Moeleong yang membagi tahap-tahap penelitian menjadi tiga. Yakni, tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁷⁵

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan serangkaian proses yang dilakukan peneliti sebelum memulai penelitian. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan peneliti sebelum memulai proses penelitian adalah:

- a. Pemilihan fenomena dan judul penelitian

⁷⁵ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jember, STAIN Jember Press: 2013), 61.

Tahap awal dalam proses pra-lapangan adalah dengan mencari dan mendalami fenomena yang akan dibahas. Setelah fenomena yang dipilih dirasa memiliki *value* untuk diangkat menjadi tema dalam penelitian, maka dapat dilakukan perumusan judul penelitian. Saat melakukan proses pendalaman fenomena, peneliti menyempatkan waktu untuk berkunjung ke lokasi yang dituju dengan maksud guna mengetahui serta memilih isu apa yang menjadi fokus penelitian.

b. Penyusunan proposal

Bentuk tindak lanjut dari penyusunan judul adalah pembuatan proposal. Proposal merupakan gambaran awal dalam suatu penelitian. Dari proposal, peneliti akan mengetahui tentang haluan dan maksud tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Apabila proposal yang disusun telah disetujui, maka peneliti dapat meneruskan proses penelitian ke tahap selanjutnya.

c. Diskusi dan konsultasi dengan dosen pembimbing

Seorang peneliti pasti memerlukan bimbingan dalam melakukan penelitiannya. Oleh karenanya, dibutuhkan sosok pembimbing yang berkompeten sesuai dengan fokus penelitian yang telah disusun. Dalam hal ini, sosok yang dimaksud adalah dosen pembimbing. Peneliti dapat mengetahui dosen pembimbingnya jika judul penelitian telah disetujui. Dosen pembimbing akan berperan membantu mahasiswa untuk mengarahkan jika proposal yang disusun membutuhkan perbaikan. Jika proposal telah mendapat

persetujuan dari dosen pembimbing, maka proposal dinyatakan layak untuk diujikan dan penelitian siap untuk dilakukan.

d. Diskusi dengan pihak sekolah

Setelah proposal telah diuji dan disetujui, maka peneliti perlu akan berdiskusi dengan sekolah tempat penelitian. Adanya diskusi dengan sekolah bertujuan untuk menyampaikan desain penelitian yang akan dilakukan dan menyusun konsep penelitian. Dalam penelitian ini, sekolah yang dimaksud adalah SMP Alam Al 'Izzah.

e. Persiapan penelitian

Berbagai instrumen dan kebutuhan penelitian dipersiapkan sebelum terjun langsung ke lapangan. Beragam contoh hal yang perlu disiapkan seperti *output* penelitian, pertanyaan untuk wawancara, dan lain sebagainya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan momen penggalan data untuk melengkapi kebutuhan penelitian. dalam pelaksanaannya, peneliti akan melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan observasi

Setelah mendapat perizinan dari sekolah untuk melakukan penelitian, maka kegiatan observasi sudah bisa dilaksanakan. Prosedur dalam melakukan penelitian kualitatif menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan observasi secara langsung.

b. Kegiatan wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan setelah narasumber yang telah ditentukan. Topik bahasan dan pertanyaan dalam wawancara disesuaikan dengan fokus penelitian sehingga mampu menghasilkan data yang relevan dengan fenomena yang tengah dikaji.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisa merupakan bentuk tindak lanjut dari data yang telah diperoleh saat tahap pekerjaan lapangan. Data yang ada kemudian diproses melalui beberapa tahapan agar menjadi data yang konkrit.⁷⁶ Adapun tahapan dalam proses analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

D. Sumber dan Jenis Data

1. Jenis Data

Ragam data yang disajikan dalam sebuah penelitian merupakan pengertian daripada jenis data. Dalam penelitian ini data yang disajikan ada dua macam yakni:

a. Data Kuantitatif

Data yang disajikan dalam rupa angka disebut data kuantitatif. Dalam penelitian ini, data kuantitatif digunakan untuk menyajikan jumlah fasilitator, jumlah kelas, jumlah siswa, dan data lainnya yang berhubungan dengan integrasi pembelajaran PAI dalam kurikulum sekolah alam.

b. Data Kualitatif

⁷⁶ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 53.

Jika data kuantitatif adalah data yang penyajiannya berupa angka, maka data kualitatif adalah data yang disajikan berupa kata-kata atau kalimat. Adapun data kualitatif yang dicantumkan dalam penelitian ini adalah gambaran umum sekolah seperti satuan pendidikan, misi dan visi satuan pendidikan, prestasi, dan program - program di sekolah.

2. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian pasti memerlukan sumber untuk memperoleh data. Sosok atau materi yang dapat memberikan data pada penelitian merupakan definisi dari sumber data. Ada dua varian yang terdapat pada sumber data yakni, data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan sumber yang memberikan data secara langsung kepada peneliti. Data primer dapat diperoleh melalui berbagai metode. Seperti wawancara, observasi, eksperimen, ataupun melalui metode lainnya. Keuntungan yang diperoleh dari data primer adalah data yang didapatkan bersifat aktual karena peneliti dapat secara langsung mengamati ataupun mendengar secara langsung realitas yang ada. Sehingga dapat meminimalisir adanya kesalahan data pada penelitian. Dibalik itu, butuh waktu yang relatif lama guna memperoleh data primer. Dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama dari sebuah penelitian.

Pada penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah beserta fasilitator. Selain itu, data primer juga

didapatkan melalui kegiatan observasi terhadap implementasi pembelajaran PAI pada kurikulum sekolah alam.

b. Data Sekunder

Jika dalam penelitian data primer disebut sebagai data utama, maka data sekunder merupakan data penunjang dari data primer. Maksudnya, data sekunder merupakan kumpulan informasi yang telah dihimpun dalam sebuah catatan, tabel, grafik, laporan, ataupun arsip infografis lainnya.

Data sekunder pada penelitian ini merujuk pada personalia sekolah, profil staf dan pengajar/fasilitator, tatanan kelas, rangkaian kegiatan sekolah, serta informasi lain yang berhubungan dengan fokus peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Interaksi komunikasi berupa kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak untuk memperoleh suatu informasi dalam sebuah penelitian yang sesuai dengan realita merupakan arti sederhana dari wawancara.⁷⁷ Dalam kata lain, wawancara disebut juga *interview*. Kegiatan wawancara tidak akan bisa dilakukan jika tidak ada *Interviewer*/pewawancara dan narasumber. *Interviewer* merupakan sosok yang menyiapkan dan memberi pertanyaan. Sedangkan narasumber merupakan orang yang memberikan

⁷⁷ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2, (Februari 2015). 71.

informasi sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.⁷⁸ Narasumber untuk melengkapi data pada penelitian ini adalah Kepala sekolah, staf kurikulum sekolah, *founding father* atau pendiri sekolah, fasilitator/pengajar mata pelajaran PAI, dan siswa. Data yang menjadi target melalui metode wawancara ini adalah gambaran dari kurikulum sekolah alam, format pembelajaran PAI di SMP Alam Al 'Izzah, bentuk integrasi pembelajaran PAI di kurikulum sekolah alam, serta program yang menyangkut mata pelajaran PAI.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi di lapangan merupakan pengertian sederhana dari metode observasi.⁷⁹ Selain pengamatan, teknik lain yang ditambahkan pada penerapan metode observasi adalah dengan melakukan pencatatan terhadap aspek yang sesuai dengan fokus penelitian di lapangan.⁸⁰ Yang menjadi fokus observasi pada penelitian ini adalah implementasi pembelajaran PAI pada kurikulum sekolah alam di SMP Alam Al 'Izzah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu langkah untuk merealisasikan data sekunder. Peneliti akan melakukan pengambilan data tertulis yang tersaji dalam berbagai bentuk dokumen informasi sekolah.

⁷⁸ Laurence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Indeks, 2013), 493.

⁷⁹ Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021), 90.

⁸⁰ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

Pada penelitian ini, data yang didapatkan dengan teknik pengumpulan data dokumentasi adalah gambaran umum sekolah seperti profil sekolah, visi dan misi, prestasi sekolah, sarana prasarana sekolah, dokumen visual sekolah dan data lain yang dibutuhkan terkait dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisa

Teknik analisa data merupakan usaha menemukan gagasan baru mengenai suatu data melalui proses pengamatan, observasi, ataupun uji coba yang dilakukan secara sistematis. Pada jenis penelitian kualitatif, analisa data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁸¹ Setelah itu, data yang telah dikumpulkan akan diolah kemudian diinterpretasi menjadi sebuah gagasan, teori, ataupun pengetahuan yang baru.

Analisis data pada penelitian ini akan berusaha untuk menemukan berbagai informasi terkait konsep pembelajaran PAI serta bentuk integrasinya pada kurikulum sekolah alam di SMP Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo.

Zulki Zulkifli dalam karyanya mengemukakan gagasan Miles dan Huberman mengenai analisis data pada penelitian kualitatif. Menurut mereka, ada tiga tahapan dalam menganalisis data kualitatif. Yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁸²

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada metode wawancara, data

⁸¹ Conny R. Semiawan *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 121.

⁸² Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Sleman: Budi Utama, 2012), 202.

akan didapatkan melalui penjelasan dari narasumber. berbeda dengan metode observasi, data yang terkumpul diperoleh melalui hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan melalui metode dokumentasi, peneliti akan menyerap informasi yang telah dihimpun dan disusun oleh pihak sekolah sebelumnya. Data yang diperoleh pada tahap pengumpulan data berupa data mentah atau belum diolah. Sehingga membutuhkan beberapa tahapan lagi untuk mengolah data agar terfokus pada tujuan utama dalam penelitian.

2. Reduksi Data

Persiapan yang dirancang sebelum penelitian terkadang tidak selaras dengan apa yang terjadi pada saat penelitian dilangsungkan. Semakin lama penelitian dilakukan, maka data yang terkumpul juga semakin banyak. Dari keseluruhan data yang diperoleh, tidak semuanya akan masuk dalam inti pembahasan pada penelitian. Oleh karenanya, dibutuhkan pemilahan terhadap data-data yang didapatkan saat penelitian. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyaring keseluruhan data agar bisa dirinci dan terfokus pada hal-hal yang dibutuhkan pada penelitian. Sehingga dapat mengefisienkan data dan meminimalisir adanya data yang tidak diperlukan.⁸³

⁸³ Umar Siddiq dan Miftachul Choirin, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 55.

3. Penyajian Data

Ada beragam bentuk sajian data pada penelitian. Data yang telah direduksi, akan disajikan dalam rupa kalimat, tabel, grafik, gambar, ataupun infografis lainnya. Pada penelitian kualitatif, data yang disajikan berupa kata-kata yang dapat memberikan kemudahan kepada pembaca dalam memahami data yang disajikan. Oleh karenanya, pemilahan kata yang efektif sangat diperlukan guna menghindari kebingungan yang dialami pembaca.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam fase analisa data adalah proses penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan yang diambil dapat bersifat sementara ataupun kredibel. Agar kesimpulan yang diambil dapat bersifat kredibel, maka dibutuhkan data penguat guna menjadi bukti bahwa kesimpulan yang diambil bersifat kredibel dan bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karenanya, kesimpulan tidak serta merta diambil berdasarkan asumsi subjektif dari peneliti. kesimpulan yang diambil, terlebih dahulu harus melalui proses verifikasi data yang kemudian dapat menjadi landasan penarikan kesimpulan. Sehingga simpulan yang ada dapat menjadi temuan baru atau menjadi penegas dari suatu teori yang dinilai belum jelas.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Profil Sekolah

Data personalia sekolah didapatkan oleh peneliti melalui metode observasi dan dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan menelaah dan menganalisa berkas-berkas sekolah yang berhubungan dengan identitas sekolah. Sedangkan observasi dilaksanakan untuk memvalidasi secara langsung beberapa data yang telah diperoleh melalui metode dokumentasi. Namun pada beberapa poin, peneliti turut mengombinasikan metode wawancara guna menjadi acuan bagi peneliti untuk memberikan gambaran terkait data apa saja yang akan dicantumkan pada hasil penelitian.

1. Latar Belakang Berdirinya Sekolah⁸⁴

SMP Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo merupakan lembaga pendidikan jenjang menengah pertama yang menjadi satu rumpun pada lingkup yayasan Sekolah Alam Al 'Izzah Krian. Yayasan tersebut didirikan oleh Nur Azizah, seorang akademisi lulusan sarjana jurusan Biologi dan magister bidang Manajemen Pendidikan. Perjalanan karir pendidikan Nur Azizah sebagai pendidik cukup panjang. Dengan awal pijakan sebagai guru mata pelajaran di salah satu SMP swasta, lalu menjadi kepala sekolah di SD Muhammadiyah 1 Krian selama 13 tahun, hingga menjadi pendiri bagi yayasan Sekolah Alam Al 'Izzah Krian,

⁸⁴ Hasil dokumentasi dari website resmi Sekolah Alam Al 'Izzah, <https://sekolahalamalizzah.sch.id/>, diakses pada 9 Januari 2023.

menjadikan beliau sebagai sosok yang kenang akan pengalaman di dalam dunia pendidikan.

Ide untuk mendirikan sekolah alam bermula dari suami Nur Azizah, yakni Suherfi yang justru bukan berlatar belakang sebagai seorang akademisi pendidikan. Alasan dipilihnya model sekolah alam tidak lepas dari peranan penggagas awal sekolah alam, yakni Lendo Novo. Bermula dari keprihatinan beliau mengenai kondisi pendidikan di Indonesia yang hanya menargetkan pencapaian akademik semata tanpa disertai penanganan yang tepat oleh akademisi di lingkup pendidikan formal, mengarahkan Nur Azizah beserta suaminya untuk melakukan diskusi dengan Lendo Novo pada tahun 2015. Setelah mendapat sokongan dari keluarga, akhirnya Nur Azizah dengan mantap mendirikan sekolah alam yang terletak di jalan Embong Kali, Kemas, Krian.

Periode awal sekolah yang berdiri di atas lahan sekitar satu hektar itu ditandai dengan diberlangsungkannya pendidikan pada jenjang taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD) dengan fasilitas tempat yang al kadarnya. Meski demikian, hal tersebut tidak menjadi alasan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap institusi Sekolah Alam Al 'Izzah. Sebaliknya, frekuensi penambahan jumlah peserta didik semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Oleh karenanya, pembangunan mobilitas dan fasilitas sekolah terus digencarkan guna menunjang proses pembelajaran yang sesuai dengan standar sekolah alam nusantara. Pada tahun 2017, Sekolah Alam Al 'Izzah mulai membuka jenjang sekolah

menengah pertama (SMP) yang terletak di sebelah utara kantor yayasan. Dan pada pertengahan tahun 2023, Sekolah Alam Al ‘Izzah mulai mengembangkan sayapnya dengan mendirikan jenjang sekolah menengah akhir (SMA).

2. Identitas Sekolah

Peneliti mendapatkan data profil sekolah melalui metode dokumentasi di *website* resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Namun beberapa tambahan informasi diperoleh melalui wawancara dengan informan. Berikut merupakan identitas dari SMP Alam Al ‘Izzah :⁸⁵

Tabel 4. 1
Identitas Sekolah

Nama Sekolah	SMP Alam Al ‘Izzah
Alamat Sekolah	Jl. Embong Kali RT 12 RW 04 Kemasan, Krian, Sidoarjo
Status Sekolah	Swasta
Status Akreditasi	B
No. Telepon	085102343411
E-Mail	smpalamalizzah@gmail.com

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Seperti halnya sekolah pada umumnya, SMP Alam Al ‘Izzah memiliki visi, misi, dan tujuan yang menjadi arah gerak sekolah. Visi, misi dan tujuan sekolah tercantum pada dokumen kurikulum sekolah dan juga

⁸⁵ Hasil dokumentasi dari website resmi Kemdikbud, <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id>, diakses pada 11 Januari 2023.

pada papan yang terletak di kantor, tepatnya di belakang meja kepala sekolah.⁸⁶

a. Visi

Visi adalah rumusan pernyataan yang didasarkan pada gambaran mengenai kondisi di masa mendatang.⁸⁷ Visi dari SMP Alam Al ‘Izzah ialah “Mencetak generasi Islami yang berkarakter dan berprestasi sesuai potensi siswa”. Jika diperinci, ada dua urgensi yang menjadi indikator dalam mencapai visi sekolah, yakni:

- 1) Mencetak generasi Islami yang berkarakter
- 2) Berprestasi sesuai dengan potensi dan minat bakat siswa

b. Misi

Sedangkan misi dari sekolah alam merupakan hasil gubahan dari visi yang telah dirumuskan. Pengertian lain dari misi adalah sasaran atau tujuan dari suatu institusi dalam jangka waktu tertentu.⁸⁸ Berikut misi dari SMP Alam Al ‘Izzah:⁸⁹

- 1) Menanamkan al-Quran dan tauhid serta akhlak Qurani
- 2) Membiasakan anak melaksanakan kegiatan yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya
- 3) Mendorong anak untuk berprestasi sesuai minat dan bakatnya

⁸⁶ Hasil observasi peneliti pada 9 November 2022.

⁸⁷ Citra Ayu Anisa dan Rahmatullah’ “Visi dan Misi Menurut Fred R. David”, *Jurnal STAIMA*, No. 4, Vol. 1, (Maret 2020), 74.

⁸⁸ Fred R. David, *Strategic Management Concepts and Cases*, (New Jersey, Pentice Hall, 2011), 44.

⁸⁹ Hasil dokumentasi dari berkas kurikulum SMP Alam Al ‘Izzah mengenai visi, misi, dan tujuan sekolah oleh waka kurikulum pada 9 Januari 2023.

- 4) Mengoptimalkan pendayagunaan alam sekitar sebagai sarana pembelajaran dan meningkatkan literasi
- 5) Membimbing dan mengarahkan anak untuk menemukan minat dan bakatnya

c. Tujuan Pendidikan

Isi yang terkandung dalam tujuan pendidikan SMP Alam Al 'Izzah merupakan adaptasi dari empat pilar sekolah alam. Seluruh poin yang ada ditujukan kepada satu tujuan, yakni Sang Pencipta. Berikut tujuan pendidikan SMP Alam Al 'Izzah:

- 1) Akhlaqul Karimah (cara tunduk manusia kepada Sang Pencipta)
- 2) Logika (cara tunduk alam semesta kepada Sang Pencipta)
- 3) Kepemimpinan (cara manusia menjadi khalifatullah di muka bumi)
- 4) *Entrepreneurship*/bisnis (cara mencari rezeki yang halal)

4. Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah yang diterapkan di SMP Alam Al 'Izzah terbagi atas beberapa kondisi. Maksudnya, tata tertib difungsikan ketika pembelajaran dan difungsikan secara umum. Satu hal yang pasti, seluruh tata tertib yang berlaku dibuat dengan sistem kontrak dan bersifat pragmatis. Artinya, tata tertib akan di rubah setiap jangka waktu tertentu. Waktu yang dimaksudkan berdurasi satu semester.

a. Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah dirumuskan berdasarkan hasil kesepakatan antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik. tata tertib sekolah

di susun ketika forum pertemuan antara orang tua peserta didik dengan fasilitator. Hal ini dinilai efektif karena dapat meminimalisir adanya ketidakcocokan orang tua peserta didik dengan tata tertib sekolah. Tata tertib ini akan diubah di setiap semester setelah dievaluasi tentang keefisienan fungsi dari tata tertib yang telah diterapkan sebelumnya.

b. Tata Tertib Pembelajaran

Tata tertib pembelajaran di SMP Alam Al 'Izzah ditentukan dalam kesepakatan kontrak belajar antara fasilitator dan peserta didik. Pembahasan mengenai kontrak belajar dilakukan saat hari pertama pembelajaran. Setiap fasilitator memiliki hak untuk mengadakan perumusan kontrak belajar sendiri. Sehingga kontrak belajar setiap fasilitator berbeda-beda.

c. Sanksi

Seluruh hasil dari kontrak forum maupun kontrak belajar diserahkan kepada kesiswaan. Namun pihak pertama yang menangani terjadinya pelanggaran adalah wali kelas dan fasilitator. Fasilitator berhak untuk menindak peserta didik yang terbukti melanggar kontrak belajar, sesuai dengan konsekuensi yang disepakati bersama. Jika pelanggaran terjadi secara kontinu, maka akan diserahkan kepada wali kelas. Namun jika belum memberikan efek jera, maka akan dilimpahkan ke kesiswaan.

Untuk pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, maka pihak pertama yang menjadi penindak adalah wali kelas. Dan jika masih

belum memberikan efek, maka akan diserahkan ke kesiswaan. Setiap peserta didik memiliki buku tata tertib yang akan diisi apabila peserta didik melakukan pelanggaran. Buku tersebut menjadi bukti atas pelanggaran peserta didik dan acuan yang menjadi dasar penindakan terhadap peserta didik yang terbukti melanggar tata tertib.

Gambar 4.1

Buku Tata Tertib Peserta Didik

IV. DATA LITERASI SISWA

A. Monitoring Literasi Bacaan Siswa

No	Hari/tanggal	Jam	Judul Buku	Nama Pengarang	Hal	Resume
1	Senin 13-08-22		The English Pages	Madania		buku ini menceritakan tentang gadis pendiam tapi cantik yang tidak memiliki teman
2	Kamis 01-09-22		Top (Kedrama)	Lupa	16 eps	menceritakan tentang kehidupan idel kpop
3	Senin 19-09-22		Big Mouth (Kedrama)	Lupa	16 eps	men cari siapa big mouse nya dan memecahkan masalah pabrik kimia yang beracun
4	Minggu 25-09-22		Miris	bangkok		kumpulan kumpulan cerita-cerita horor mengerikan
5	Selasa 29-09-22		Siapa yang Lupa		16 eps	Persehabhan Cwo dan Cwo Selama 20 thn
6	Jabu 30-09-22		Exit	Lupa		menceritakan jada sebagai foto yang terburuk karena ada orang yg sengaja melukainya
7	Kamis 08-09-22		The 1st	Lupa		menceritakan kisah nyata yang mengisahkan mengenai di seluruh Korea
8	Jum'at 30-09-22		Train to Busan	Lupa		adanya wabah zombie di dalam kereta dan di seluruh negara serta Korea

Buku Privat Siswa
SMP Alam Al Izzah

Buku Privat Siswa
SMP Alam Al Izzah

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

5. Atribut Peserta didik

Ciri khas lain yang berlaku di SMP Alam Al 'Izzah adalah tidak adanya seragam khusus yang dikenakan selama proses pembelajaran, terkecuali hari Senin (karena merupakan integrasi dari standar kurikulum nasional). Meski begitu, peserta didik harus mematuhi format dalam hal berpakaian yang menjadi tata tertib sekolah. Berikut format berpakaian selama proses pembelajaran di SMP Alam Al 'Izzah:

Tabel 4. 2

Aturan Berpakaian Peserta Didik SMP Alam Al 'Izzah

LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Memakai pakaian yang menutup aurat	Memakai pakaian yang menutupi aurat
Atasan bebas tetapi tidak boleh memakai kaos	Atasan memakai kerudung panjang dan tidak boleh memakai kaos seta pakaian yang ketat
Bawahan tidak boleh memakai celana berbahan dasar jeans dan ketat	Bawahan memakai rok yang tidak berbahan dasar jeans dan tidak ketat atau transparan
Memakai sepatu ketika berangkat dan pulang sekolah. Boleh memakai sandal ketika berkegiatan di dalam sekolah	Memakai sepatu ketika berangkat dan pulang sekolah. Boleh memakai sandal ketika berkegiatan di dalam dan wajib memakai kaos kaki.

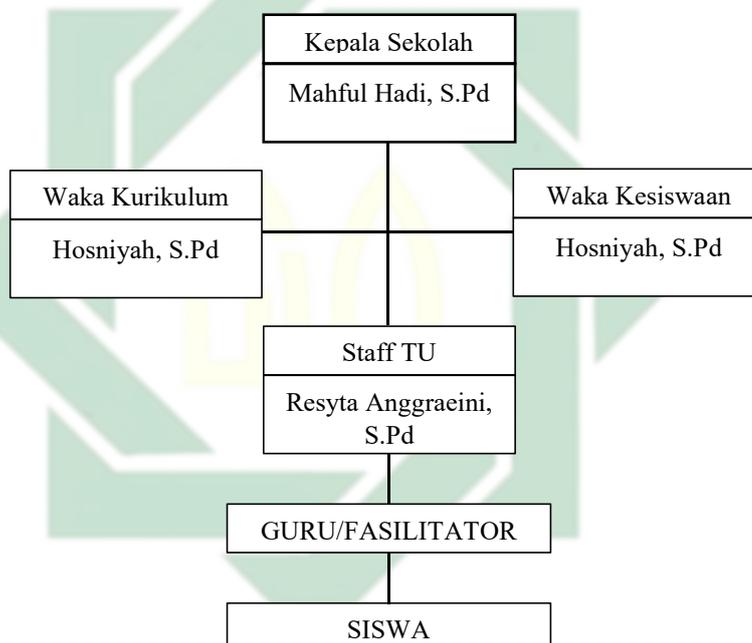
Aturan pakaian berlaku setiap hari kecuali pada hari Senin, yang mewajibkan peserta didik untuk mengenakan seragam tertentu. Hal itu dikarenakan faktor aturan dari kurikulum kedinasan yang menjadi salah satu kurikulum di SMP Alam Al 'Izzah.

6. Struktur Organisasi Sekolah

Bagan struktur organisasi SMP Alam Al 'Izzah terletak di dalam ruangan kantor guru dan kepala sekolah. Berikut susunan struktur SMP Alam Al 'Izzah:

Gambar 4.2

Bagan struktur organisasi SMP Alam Al 'Izzah Krian Sidoarjo



Bagan struktur organisasi SMP Alam Al 'Izzah.⁹⁰

7. Staf dan Pendidik

Tenaga pendidik di SMP Alam Al 'Izzah lebih dikenal dengan istilah fasilitator. Hal ini dikarenakan sistem belajar di sekolah berlandaskan pelatihan/*coaching*. Dalam berinteraksi, peserta didik diarahkan untuk memanggil fasilitator dengan sebutan ustaz/ustazah.

⁹⁰ Hasil observasi peneliti pada 9 Januari 2023.

Secara kuantitas, jumlah fasilitator di SMP Alam Al ‘Izzah sangat terbatas, tidak sampai menyentuh angka 10. Meski begitu, pihak sekolah tidak mempermasalahkan terkait jumlah pendidik. Terbatasnya kuantitas fasilitator bukan disebabkan sepi peminat, namun tingginya standar kualitas yang ditetapkan sekolah menjadi alasan utama keberadaan jumlah fasilitator saat ini. Kepala sekolah menuturkan,

“Hampir setiap tahun kita membuka lowongan pekerjaan sebagai fasilitator disini. Tahun kemarin aja ada sekitar 50 lamaran yang masuk. Tapi nggak ada satupun yang memenuhi kriteria yang kami inginkan”⁹¹

Pada saat penelitian ini dilakukan, jumlah fasilitator beserta staf yang dimiliki SMP Alam Al ‘Izzah berjumlah 8 tenaga. Berikut rinciannya :

Tabel 4. 3

Data Guru/Fasilitator di SMP Alam Al ‘Izzah

NAMA	STATUS
Mahful Hadi, S.Pd.	Kepala Sekolah/Fasilitator
Hosniyah, S.Pd.	Waka Kurikulum/Fasilitator
Agung Imam Santoso, S.P.	Waka Kesiswaan/Fasilitator
Resyta Anggraeni, S.Pd.	Staf TU
A. Wahyu Prasetya, S.Pd.I.	Fasilitator
M. Zuhri Fahrudin, S.Pd.	Fasilitator
Alfin Zustanul Farif, S.Pd.	Fasilitator
Aisyah Rahmawati, S.Ag.	Fasilitator

⁹¹ Wawancara dengan Mahful Hadi, Kepala Sekolah SMP Alam Al ‘Izzah, 9 Januari 2023.

8. Peserta Didik

Tidak ada kriteria khusus dalam penerimaan peserta didik di SMP Alam Al 'Izzah. Yang terpenting adalah beragama Islam, mau berkomitmen, dan orang tua bersedia untuk bekerja sama. Peserta didik dengan predikat berkebutuhan khusus (inklusi) tidak luput dari penerimaan di SMP Alam Al 'Izzah. Yang terpenting adalah masih bisa untuk diajak berkomunikasi. Namun pengecualian jika yang bersangkutan memiliki kondisi istimewa dibidang *autis*. Maka pihak sekolah akan menyarankan untuk diberi fasilitas yang layak di sekolah luar biasa (SLB).⁹²

Jumlah peserta didik di setiap kelas juga dibatasi tidak lebih dari 20 anak setiap kelas. Apabila lebih dari itu, maka kelas akan di bagi menjadi dua. Berikut jumlah peserta didik di SMP Alam Al 'Izzah :

Tabel 4. 4

Jumlah Peserta Didik SMP Alam Al 'Izzah Tahun 2022

JENJANG	JUMLAH	KETERANGAN
Kelas 7	17	1 kelas
Kelas 8	32	2 kelas
Kelas 9	16	1 kelas

9. Pengelolaan Kelas

SMP Alam Al 'Izzah memiliki jumlah peserta didik di SMP Alam Al 'Izzah yang cukup terbatas. Keefektifan dalam pengondisian kelas menjadi alasan utama dibalik terbatasnya jumlah peserta didik yang ada

⁹² Hasil observasi peneliti pada 9 Januari 2023.

di SMP Alam Al 'Izzah. Pembelajaran dengan teknik *coaching* membutuhkan jumlah peserta didik tertentu agar proses pembelajaran berjalan optimal. Ada beberapa standarisasi yang diterapkan oleh sekolah dalam penentuan jumlah peserta didik di setiap kelasnya. Berikut rinciannya:⁹³

- a. Dalam satu jenjang, setiap kelas dihuni maksimal 20 anak. Apabila lebih, maka kelas akan dibagi menjadi dua dengan jumlah sama rata.
Contoh : Kelas 7 memiliki 22 peserta didik. Maka dibagi menjadi dua kelas dengan setiap kelasnya terdiri dari 11 peserta didik.
- b. Peserta didik laki-laki dan perempuan harus dipisah menjadi kelas yang berbeda, dengan catatan setiap gender berjumlah minimal 10 di setiap kelasnya. Kurang dari itu, maka boleh dicampur. Namun kondisi ini bisa berubah apabila jumlah setiap gender dalam satu kelas sama rata, maka kelas akan tetap dipisah sekalipun jumlah setiap gender tidak lebih dari 10.

Contoh : Kelas 8 memiliki 15 peserta didik dengan rincian 7 laki-laki dan 8 perempuan. Maka kelas akan dipisah menurut gender masing-masing.

Kondisi kelas di SMP Alam Al 'Izzah dibuat dengan tanpa pintu dan penutup lainnya. Satu sisi kelas dibiarkan terbuka lebar agar siswa dapat membaur langsung dengan alam. Ornamen-ornamen yang ada dibuat senatural mungkin supaya menyerupai konsep pembelajaran di

⁹³ Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah pada 9 Januari 2023

alam. Sistem penataan meja secara melingkar dengan satu meja diisi sekitar empat peserta didik, agar memudahkan proses diskusi. Tepat di depan ruangan kelas terdapat kebun sekolah. Tidak ada alat pendingin di dalam kelas. Format penataan kelas di SMP Alam Al ‘Izzah sesuai dengan arahan yang termuat dalam kurikulum sekolah alam.⁹⁴

10. Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana di SMP Alam Al ‘Izzah cukup terbatas. Namun hal itu sangat cukup untuk dimaksimalkan pada setiap proses kegiatan belajar. Saat penelitian ini dilakukan, pembangunan fasilitas masih terus dilakukan. Rencana perluasan lahan sudah menjadi agenda yang akan direalisasikan. Berikut kondisi sarana dan prasarana di SMP Alam Al ‘Izzah :

Tabel 4. 5

Data Fasilitas SMP Alam Al ‘Izzah Tahun 2022

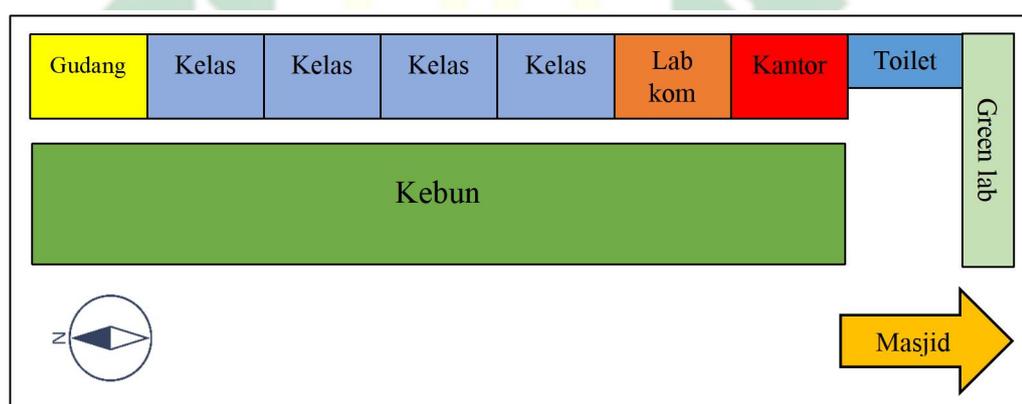
JENIS BANGUNAN	JUMLAH	KONDISI
Kantor	1 buah	Baik
Laboratorium komputer	1 buah	Baik
Kelas	4 buah	Baik
Kebun	1 buah	Baik
<i>Green lab</i>	1 buah	baik
Gudang	1 buah	Baik
Kamar mandi	1 buah	Baik
Masjid	1 buah	Baik

⁹⁴ Hasil observasi peneliti pada 9 Januari 2023.

Seluruh bangunan di SMP Alam Al 'Izzah bercorak kayu kecokelatan. Kondisi setiap bangunan yang ada dalam kondisi baik dan terawat. Terdapat satu ruangan kelas yang tidak digunakan. Terdapat regulasi ruangan dengan konsep terbuka dan tidak menggunakan pendingin ruangan. Terkecuali ruangan tertutup seperti laboratorium komputer yang dalam kondisi tertutup dan terdapat pendingin ruangan di dalamnya. Status masjid merupakan milik yayasan yang juga digunakan oleh SD dan TK. Berikut gambaran denah sekolah :

Gambar 4.3

Denah Sekolah Alam Al 'Izzah



11. Karakter Sekolah

SMP Alam Al 'Izzah merupakan sekolah pada jenjang menengah pertama yang mengutamakan asas fungsionalitas dan efektivitas. Maksudnya adalah segala apa yang diberikan atau diajarkan di sekolah ini bertujuan untuk membangun sebuah pondasi kepada peserta didik serta menumbuhkan kebiasaan baik melalui berbagai *treatment* yang sesuai dengan ciri khas individu peserta didik. berbeda dengan sekolah formal pada umumnya yang menjunjung tinggi capaian akademik tanpa

memperhatikan kualitas setiap siswa. Oleh karenanya, kegiatan yang dilakukan di SMP Alam Al 'Izzah bertipe *coaching* yang membutuhkan hubungan secara langsung antara fasilitator dengan peserta didik, peserta didik dengan orang tua, dan orang tua dengan fasilitator.

Proses pembangunan hubungan antara 3 elemen pendidikan (fasilitator, peserta didik, dan orang tua) dimulai sejak sebelum kegiatan pembelajaran aktif dilaksanakan. Keinginan mutlak dari peserta didik menjadi acuan utama pada fase penerimaan peserta didik baru di SMP Alam Al 'Izzah. Oleh sebab itu, sebelum memasuki tahun ajaran baru, calon peserta didik dan orang tua diberi kesempatan untuk melakukan survei lokasi dan sesi *open mind*. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara langsung tentang lingkungan pembelajaran kepada peserta didik dan orang tua. Lalu pada sesi *open mind*, setiap orang tua akan diberi kesempatan untuk berkenalan secara langsung dengan karakter dan identitas sekolah. Kecocokan antara keinginan orang tua dan peserta didik dengan pandangan dan karakter sekolah, akan menjadi modal utama dalam menunjang proses pembelajaran siswa.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh narasumber saat proses wawancara dengan peneliti, bahwa sekolah ini memiliki cita-cita khusus yang terangkum pada visi dan misi sekolah. Yakni, untuk membentuk generasi yang memiliki karakter Islami dan berprestasi yang sesuai dengan minat dan bakat,

“Visi kami mewujudkan generasi Islam yang berkarakter. Ada 2 poin: karakter dan berprestasi yang sesuai dengan minat dan bakat.”⁹⁵

Apa yang disampaikan oleh narasumber bukan sekedar cita-cita yang hanya tertulis dan dipajang saja, namun benar-benar menjadi dasar dalam membina peserta didik. Hal itu dibuktikan dengan beragam rangkaian fase dan program berbasis *treatment* yang berorientasi kepada peserta didik supaya menguatkan karakter yang sesuai dengan minat bakat serta visi misi sekolah. Sederhananya, sekolah membantu untuk mengasah bakat dan minat dari peserta didik.

Sebagai contoh *treatment* yang dilakukan di SMP Alam Al ‘Izzah adalah pembiasaan untuk mengatur pola hidup bersih dan rapi. Hal ini dapat dilihat melalui pembiasaan penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Arab di lingkungan sekolah, penerapan SOP (standar operasional penanganan) ketika merapikan sandal dan sepatu baik di dalam maupun di luar sekolah, cara berinteraksi dengan fasilitator sesuai dengan keadaan, dan lain sebagainya.⁹⁶

Prinsip yang dipegang sekolah turut menjadi karakter berbeda dari sekolah lainnya. Berdasarkan analisis peneliti, sekolah ini menggunakan prinsip idealisme pragmatis. Artinya, sekolah ini memegang teguh visi, misi, tujuan, dan kurikulum yang menjadi landasan sekolah. Namun dalam praktiknya bisa berkembang sesuai dengan berjalannya waktu. Perkembangan yang dimaksudkan terletak pada proses integrasi terhadap aspek eksternal. Sebagai bukti pada aspek kurikulum, SMP Alam Al

⁹⁵ Wawancara dengan Mahful Hadi, Kepala Sekolah SMP Alam Al ‘Izzah, 9 Januari 2023.

⁹⁶ Hasil observasi peneliti pada 9 Januari 2023.

'Izzah mengintegrasikan kurikulum sekolah alam dengan kurikulum nasional/kedinasan. Namun dalam praktiknya, kurikulum sekolah alam memiliki peranan yang paling dominan dalam acuan pembelajaran. Selebihnya, hanya beberapa komponen yang mengacu pada kurikulum nasional/kedinasan.

B. Kurikulum Sekolah Alam Al 'Izzah

Kurikulum sekolah alam merupakan adaptasi dari pemikiran konseptor sekolah alam nasional, yakni Lendo Novo. Seluruh sekolah alam yang tergabung pada jaringan sekolah alam nusantara memiliki tugas untuk menjalankan konsep kurikulum sekolah alam yang telah digagas. Satu hal yang menjadi ciri khas kurikulum sekolah alam terletak pada lingkungan pembelajaran yang sebagian besar dilaksanakan di luar ruangan. Sejatinnya, inti dari kurikulum sekolah alam terangkum pada empat pilar pendidikan sekolah alam, yakni akhlak, logika, kepemimpinan, dan bisnis. Seluruh empat pilar pendidikan sekolah alam disandarkan/dikembalikan kepada Sang Pencipta.⁹⁷

Semua sekolah yang mengadaptasi kurikulum sekolah alam diberi kebebasan untuk mendesain kurikulum berdasarkan situasi dan kondisi di lingkungan sekitar. Dengan catatan tidak keluar dari inti sari kurikulum yang terangkum pada empat pilar pendidikan sekolah alam. SMP Alam Al 'Izzah menjadi salah satu sekolah yang mengadaptasi kurikulum yang digagas oleh Lendo Novo tersebut. Kurikulum sekolah alam di SMP Alam Al 'Izzah

⁹⁷ Ifa Khoiria Ningrum dan Yuniarta Ita Purnama, *Sekolah Alam*.....19.

bukan menjadi kurikulum independen. Artinya, ada kurikulum tambahan yang diintegrasikan pada kurikulum sekolah alam. Sebagaimana sifat dari kurikulum sekolah alam, SMP Alam Al ‘Izzah turut mendesain kurikulum tersebut secara mandiri dengan menimbang kondisi lingkungan di sekitar sekolah.

1. Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum sekolah alam SMP Alam Al ‘Izzah terangkum pada empat pilar pendidikan sekolah alam. Yakni *Akhlak al-Karimah*, *Logika*, *Leadership*, dan *Enterpreneurship*. Kemudian ditegaskan dengan visi dan misi sekolah yang bercita-cita untuk mencetak generasi religius dan unggul sesuai dengan minat bakatnya. Dari pemaparan tersebut apabila dijabarkan akan memuat tujuan dari kurikulum sekolah alam Al ‘Izzah yakni, mencetak generasi religius yang memiliki karakter yang mulia, pola pemikiran yang luas, dapat menjadi penggerak di tengah masyarakat, mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta peduli dengan alam sekitar.

Tentunya hal tersebut ditunjang dengan berbagai program dan pembiasaan yang mengacu pada karakter masing-masing peserta didik. Oleh karenanya, fasilitas pembelajaran yang tersedia di SMP Alam Al ‘Izzah bersifat fleksibel karena menurut pada kemampuan individu peserta didik.⁹⁸

⁹⁸ Hasil observasi tanggal 9 Januari 2023.

2. Isi Materi

Mata pelajaran yang diberikan di SMP Alam Al ‘Izzah terbagi atas dua macam, yakni mata pelajaran akademik dan Al Islam atau keagamaan. Materi pada mata pelajaran akademik menyesuaikan dengan mata pelajaran yang menjadi standar dinas pendidikan. Yakni Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Prakarya, Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), Bahasa Arab, dan Bahasa Jawa. Dalam melakukan pendistribusian materi mata pelajaran akademik, SMP Alam Al ‘Izzah menerapkan skema *spider web*. Mengacu pada skema tersebut, menjadikan titik utama dari setiap pembelajaran berupa tema. Nantinya pada setiap tema akan diintegrasikan sesuai dengan mata pelajaran dan model pembelajaran yang relevan. Mengenai muatan pembelajaran telah dituturkan oleh kepala sekolah,

Alokasi waktu atau proses pembelajaran kita menggunakan kurikulum sekolah alam. Sedangkan muatannya sudah mencakup kurikulum pesantren dan kurikulum dinas.”⁹⁹

Berdasarkan penuturan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa muatan pembelajaran pada tiap mata pelajaran disesuaikan dengan muatan yang terkandung dalam kurikulum nasional. Namun proses pemenuhannya diolah sesuai dengan kriteria kurikulum sekolah alam SMP Alam Al ‘Izzah.¹⁰⁰

⁹⁹ Wawancara dengan Mahful Hadi, Kepala Sekolah SMP Alam Al ‘Izzah, 9 Januari 2023.

¹⁰⁰ Hasil observasi tanggal 9 Januari 2023.

Terkhusus pada pembelajaran Al Islam, pola integrasi yang diterapkan menganut pada konsep *separated curriculum*. Artinya, satu bidang ilmu pengetahuan terbagi atas beberapa materi spesifik yang berdiri menjadi mata pelajaran tersendiri. Seperti mata pelajaran Tadabur, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Hadis. Namun materi yang terkandung pada tiap mata pelajaran tidak berkaitan dengan mata pelajaran yang lainnya. Oleh karenanya, pola integrasi yang relevan pada mata pelajaran yang terangkum dalam pembelajaran Al Islam adalah *separated curriculum*.

3. Strategi Pembelajaran

a. Model

Secara garis besar tidak ada yang membedakan antara SMP Alam Al 'Izzah dengan pendidikan formal pada umumnya. Namun salah satu hal yang menjadi keunikan tersendiri dari SMP Alam Al 'Izzah terletak pada acuan proses pembelajaran yang terdiri atas 3 kurikulum, yakni kurikulum sekolah alam, kurikulum kedinasan/nasional, dan kurikulum pesantren. Secara penerapan, SMP Alam Al 'Izzah lebih dominan pada kurikulum sekolah alam. Namun, guna menjaga keabsahan dari dokumen kelulusan peserta didik agar diakui oleh dinas pendidikan, maka pihak sekolah memasukkan kurikulum kedinasan/nasional sebagai standarisasi pencapaian peserta didik.

Terkait penerapan multi-kurikulum di SMP Al 'Izzah, Kepala Sekolah memberikan penjelasan sebagai berikut,

“Kita kebagian antara tiga kurikulum, yakni kurikulum sekolah alam, kurikulum pesantren, dan

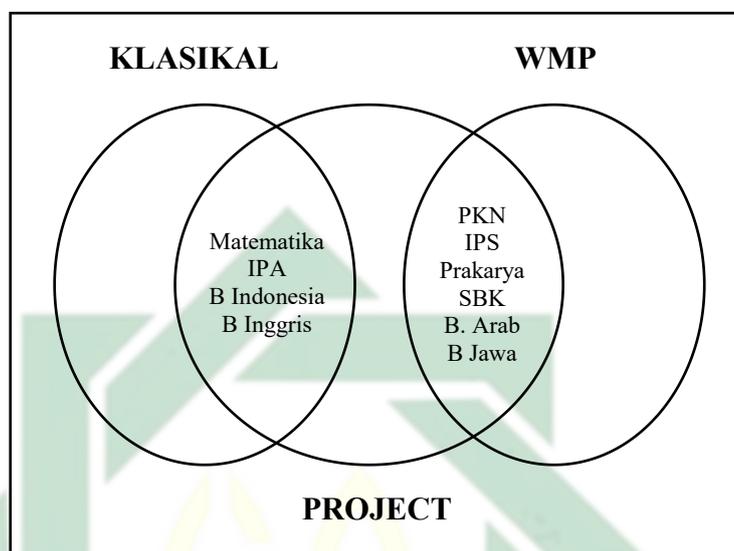
kurikulum kedinasan. Sehingga yang diinginkan dinas *pure* kurikulum dinas. Sedangkan kami harus memadukan antara tiga kurikulum ini.¹⁰¹

Berdasarkan analisa peneliti selama di lapangan, kurikulum pesantren yang dituturkan mengarah pada corak pembelajaran yang mengadaptasi sistem pembelajaran di pesantren. Masing-masing dari mata pelajaran diformulasikan dengan mengintegrasikan beragam model dan kurikulum pembelajaran yang ada. Di SMP Alam Al 'Izzah, terdapat beberapa model pembelajaran yang diterapkan, yakni model pembelajaran klasikal, *project*, dan *work mini project* (WMP). Masing-masing model pembelajaran diimplementasikan sesuai dengan karakter dan materi yang terkandung pada tiap mata pelajaran guna menunjang tingkat pemahaman siswa secara efektif dan fungsional. Terkhusus pada mata pelajaran Al-Islam yang memiliki porsi berbeda di SMP Alam Al 'Izzah. Dimana mata pelajaran tersebut dilaksanakan dengan mengintegrasikan kurikulum sekolah alam, kurikulum pesantren, kurikulum tahfidz, dan kurikulum kedinasan. Sehingga 50% dari keseluruhan porsi pembelajaran di SMP Alam Al 'Izzah difokuskan pada mata pelajaran Al-Islam. Sedangkan pada mata pelajaran lainnya, tidak jarang beberapa mata pelajaran diintegrasikan menjadi lebih dari satu model pembelajaran. Berikut pola integrasi model pembelajaran di SMP Alam Al 'Izzah:

¹⁰¹ Wawancara dengan Mahful Hadi, Kepala Sekolah SMP Alam Al 'Izzah, 9 Januari 2023.

Gambar 4. 4

Pola integrasi model pembelajaran SMP Alam Al 'Izzah



1) Model Pembelajaran Klasikal

Model pembelajaran klasikal merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan memaksimalkan satu fasilitator di setiap kelasnya. Disebut klasikal karena proses pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi sebagaimana yang dilakukan di sekolah formal pada umumnya. Di SMP Alam Al 'Izzah, model pembelajaran klasikal dikhususkan untuk 4 mata pelajaran pokok saja Yakni Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Hal ini selaras dengan penuturan pimpinan sekolah,

“Kita kebagian antara tiga kurikulum, yakni kurikulum sekolah alam, kurikulum pesantren, dan kurikulum kedinasan. Sehingga yang diinginkan dinas *pure* kurikulum dinas. Sedangkan kami harus memadukan antara tiga kurikulum ini. Alokasi waktu atau proses pembelajaran kita menggunakan kurikulum sekolah alam. Sedangkan muatannya

sudah mencakup kurikulum pesantren dan kurikulum dinas.”¹⁰²

Pengajaran 4 mata pelajaran akademik pokok (Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris) tidak selalu terpaku pada pembelajaran klasikal. Ada kalanya jika materi yang sedang dipelajari bisa diintegrasikan pada pembelajaran *project*, maka muatan pembelajarannya akan dicukupkan pada pembelajaran *project*. Sebagai contoh ketika pembelajaran *project* dilaksanakan dengan tema berkebun, maka materi pelajaran matematika akan diintegrasikan melalui kegiatan pengukuran, kuantitas yang harus ditanam, penentuan jumlah benih, dan lain sebagainya. Jika kompetensi siswa pada materi tersebut terpenuhi, maka materi yang terkandung dalam mata pelajaran matematika dicukupkan pada pembelajaran berbasis *project*. Sehingga tidak memerlukan pengulangan materi secara klasikal. Hal itu dikarenakan proses pembelajaran di SMP Alam Al ‘Izzah yang mengutamakan efektivitas.¹⁰³

Terhusus untuk pembelajaran bahasa inggris yang di dalamnya diadakan program khusus penggunaan bahasa inggris selama di lingkungan sekolah. Program ini tidak hanya diwajibkan kepada peserta didik saja, namun juga seluruh fasilitator termasuk

¹⁰² Wawancara dengan Mahful Hadi, Kepala Sekolah SMP Alam Al ‘Izzah, 9 Januari 2023.

¹⁰³ Hasil observasi peneliti pada 9 Januari 2023.

kepala sekolah beserta staf. Hal ini dimaksudkan agar seluruh warga sekolah mahir untuk menggunakan lebih dari satu bahasa.¹⁰⁴

2) Model Pembelajaran Project

Model pembelajaran berbasis *project* atau *project based learning* (PBL) merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guna mengasah peserta didik untuk menelaah secara mendalam terkait suatu permasalahan yang sesuai dengan realita.¹⁰⁵ Kegiatan pembelajaran akan banyak dilakukan melalui implementasi. Pembelajaran *project* dikhususkan untuk seluruh mata pelajaran kecuali mata pelajaran akademik pokok dan Al-Islam. Mata pelajaran yang dimaksudkan meliputi pendidikan kewarganegaraan (PKN), ilmu pengetahuan sosial (IPS), prakarya, seni budaya, bahasa Arab, serta bahasa Jawa. Alur dari pembelajaran berbasis *project* terdiri atas beberapa tahapan yang akan didampingi oleh fasilitator sampai menghasilkan suatu karya.

Pembelajaran *project* yang diterapkan SMP Alam Al ‘Izzah merupakan bentuk integrasi dari pembelajaran yang terkandung pada kurikulum nasional. Sehingga capaian pembelajaran yang terkandung dalam kurikulum nasional tetap tersampaikan namun melalui cara yang berbeda menurut versi SMP Alam Al ‘Izzah.

“Kompetensi dasar yang di mau oleh dinas semua kami sampaikan tetapi dengan cara yang berbeda,”¹⁰⁶

¹⁰⁴ Hasil observasi peneliti pada 9 Januari 2023.

¹⁰⁵ Hasil dokumentasi dari website resmi Sekolah Alam Al ‘Izzah, <https://sekolahalamalizzah.sch.id/>, diakses pada 14 Januari 2023.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Mahful Hadi, Kepala Sekolah SMP Alam Al ‘Izzah, 9 Januari 2023.

Meski pembelajaran berbasis *project* dikhususkan untuk mata pelajaran tertentu, bukan berarti mata pelajaran lainnya tidak dapat di masukkan dalam model pembelajaran tersebut. Materi pada mata pelajaran akademik pokok yang lumrah dilaksanakan melalui metode klasikal, masih bisa di-include-kan ke dalam *project* dengan catatan tema materi yang masih selaras dengan *project*.

3) Work Mini Project (WMP)

Setiap tema yang menjadi pokok pembahasan utama pada pembelajaran berbasis *project* tidak selalu dapat di-include-kan ke semua mata pelajaran. Sadar akan hal itu, pihak sekolah membuat program khusus yang dinamakan *work mini project* atau WMP guna mengantisipasi capaian kompetensi yang belum tersampaikan pada pembelajaran *project*. Program WMP dilaksanakan satu minggu sekali di akhir pekan dengan memfokuskan pada enam mata pelajaran akademik, yakni IPS, PKN, Prakarya, SBK, Bahasa Arab, dan Bahasa Jawa. Prosedurnya setiap anak akan dibuatkan *project* kecil yang berkaitan dengan beberapa materi pada mata pelajaran yang belum tersampaikan di setiap pekannya. Melalui program WMP, harapannya setiap peserta didik mampu mencapai kompetensi yang menjadi standar menurut kurikulum sekolah alam dan kurikulum nasional walaupun dilakukan dengan cara yang berbeda.

b. Metode

Secara umum, metode yang sering digunakan selama proses pembelajaran di SMP Alam Al 'Izzah mencakup :

1) Ceramah

Ceramah merupakan metode yang paling umum dipakai pada saat pembelajaran klasikal. Guru atau fasilitator menjadi fokus utama selama proses pembelajaran dengan metode ceramah berlangsung (*teacher centered*).

2) Diskusi

Metode diskusi merupakan metode tanya jawab yang dilakukan oleh peserta didik secara berkelompok. Pada penerapannya, fasilitator akan memberikan suatu permasalahan yang akan menjadi bahan kajian yang dibahas oleh peserta didik. Riset terhadap berbagai sumber literatur di perkenankan untuk menambah referensi. Fasilitator bertindak sebagai pemandu jalannya diskusi sekaligus narasumber apabila diskusi berjalan stagnan. Umumnya, tindak lanjut dari pembelajaran yang menerapkan metode diskusi berupa penugasan rangkuman atas materi yang telah dikaji.

3) Presentasi

Metode presentasi berkaitan erat dengan metode diskusi. Karena beberapa mata pelajaran menjadikan presentasi sebagai

tindak lanjut dari hasil metode diskusi yang telah dilakukan. Sebelum melakukannya, peserta didik terlebih dahulu melakukan analisa dan penggalan data terkait materi yang akan dipresentasikan. Selanjutnya, materi akan disusun secara sistematis dan disajikan menjadi tampilan visual yang mudah dipahami.

4) Praktik

Praktik menjadi metode utama pada model pembelajaran berbasis *project*. Hal itu dikarenakan model pembelajaran berbasis *project* memerlukan implementasi pembelajaran secara langsung. Namun hal tersebut bukan berarti metode praktik hanya bisa digunakan melalui model pembelajaran berbasis *project* saja. Lebih dari itu, metode praktik turut diterapkan pada model pembelajaran klasikal. Terutama pada materi pembelajaran yang membutuhkan pemahaman secara mendetail. Contohnya pada materi Fikih ibadah dan Fikih muamalah.

c. Pendekatan

Beragam model pembelajaran yang tersaji di SMP Alam Al Izzah membuat pendekatan pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Berikut pendekatan pembelajaran di SMP Alam Al 'Izzah yang sesuai dengan model pembelajarannya :¹⁰⁷

¹⁰⁷ Hasil observasi peneliti pada 9 Januari 2023.

1) Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengemukakan kebenaran atau kesalahan dari suatu permasalahan. Pendekatan konstruktivisme diterapkan dengan cara fasilitator menyiapkan suatu pernyataan yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan riset pada buku-buku, atau praktik secara langsung untuk mengetahui kebenaran atas pernyataan tersebut. Pendekatan ini dilakukan dengan memanfaatkan metode diskusi.

2) Saintifik

Pendekatan saintifik diterapkan dengan tujuan untuk mengasah daya pikir kritis peserta didik serta keaktifan mereka dalam pembelajaran. Melalui pendekatan saintifik, peserta didik akan dipandu untuk menganalisa suatu permasalahan, mengumpulkan informasi yang didapatkan, mengasosiasi, dan mengemukakan hasilnya. Pada proses pelaksanaannya, pendekatan saintifik sering dikolaborasi dengan metode pembelajaran presentasi dan diskusi.

3) Pendekatan kontekstual

Pendekatan kontekstual dinilai sebagai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakter sekolah alam. Hal yang mendasari pernyataan tersebut dikarenakan pendekatan kontekstual

mengarahkan peserta didik untuk mempelajari suatu materi yang selaras dengan realita yang ada. Tujuan utama dari pendekatan kontekstual adalah untuk memberikan gambaran secara nyata tentang materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Sehingga, peserta didik dapat lebih mudah untuk mengimplementasikannya di dunia nyata.

d. Sistem Penjadwalan

SMP Alam Al 'Izzah menerapkan skema *full day school* dan terdiri atas 6 hari aktif di setiap pekannya. Hari aktif yang dimaksudkan mulai dari hari Senin hingga Sabtu. Setiap harinya, apersepsi kegiatan dimulai pukul 07.00 dan berakhir pukul 16.00 dengan satu kali waktu istirahat dan dua kali waktu jeda salat. Berikut rincian jadwal kegiatan sekolah di setiap harinya :

Gambar 4.5

Rincian jadwal kegiatan sekolah per-hari

PEKAN KE-2 BULAN JANUARI 2023							
HARI/TGL	WAKTU	MAPEL	MATERI	METODE/KEGIATAN	MEDIA	TUJUAN PEMBELAJARAN	
SENIN/09 JANUARI 2023	06.50 - 07.30	IBADAH PAGI	Shalat Dhuha + Al Ma'tsurah + Asma'ul Husna	Praktek	Perengkapan Ibadah dan Al-Ma'tsurah	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik terbiasa mengawali hari dengan proses tazkiyatun nufus melalui berbagai amalan, dzikir, dan wirid secara Istiqomah. 	
	07.30 - 08.00	BERSIH RAPI TERTATA	Bersih Rapi Tertata (BRT) Sesuai Zona dan SOP yang Telah Ditentukan	Praktek	Alat Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik terbiasa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, sehingga tercipta lingkungan yang bersih, rapi, dan tertata. 	
	08.00 - 09.30	INTENSIF	Intensif Literasi	Mengerjakan Soal dan Pembahasan	Alat Tulis dan Laptop	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu memahami keseluruhan materi yang telah dipelajari. Peserta didik mampu menyelesaikan berbagai macam soal latihan yang diberikan dengan baik dan benar. 	
	09.30 - 10.00	SNACK TIME					
	10.00 - 11.25	TAHFIDZ	Al Baqoroh ayat 146 - 149	Tahfidz Ziyadah	Al-Qur'an dan Buku Mutaba'ah Tahfidz	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu menambah hafalan delapan baris. Peserta didik mampu menghafal dengan tajwid dan makhrrijul huruf yang baik dan benar. Peserta didik mampu terjemah mufrodat. 	
	11.25 - 12.30	ISHOMA					
	12.30 - 13.50	BAHASA ARAB	Al Kitabah wal Qiro'ah 3	Pengugasan Terstruktur	Papan tulis/LCD Proyektor dan Worksheet	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik terbiasa menulis tulisan Arab, mengharokati dan membaca dengan suara lantang sesuai dengan kaidah yang benar. 	
	13.50 - 14.30	TAHSIN	Bacaan Gharib Musykilat dan Pematapan Nada Ros	Klasikal	Tilawati Remaja dan Buku Mutaba'ah Tahsin	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makhrrijul huruf yang benar. Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan nada yang indah. 	
	14.30 - 15.10	SHOLAT ASHAR					
	15.10 - 15.50	BIDAYATUL HIDAYAH	Adab Tangan	Klasikal	Kitab Bidayatul Hidayah dan Alat Tulis	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mampu memahami materi dengan mencari dan mempresentasikan hasil diskusi mengenai adab tangan. 	
15.50 - 16.10	BERSIH RAPI TERTATA	Bersih Rapi Tertata (BRT) Sesuai Zona dan SOP yang Telah Ditentukan	Praktek	Alat Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik terbiasa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, sehingga tercipta lingkungan yang bersih, rapi, dan tertata. 		

Sistem penjadwalan mata pelajaran di SMP Alam Al ‘Izzah mengadaptasi pola *weekly plan* atau rencana mingguan. Artinya, rancangan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan selama satu minggu ke depan dirangkum dalam satu jadwal. Penerapan *weekly plan* membuat jadwal mata pelajaran berubah-ubah setiap minggunya. Alasan di balik pemilihan jadwal mingguan karena salah satu model pembelajaran yang berlaku di SMP Alam Al ‘Izzah berbasis *integrated project* atau pembelajaran *project* yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran. Oleh karena tidak semua mata pelajaran bisa diintegrasikan dalam setiap tema *project*, maka pemilihan sistem *weekly plan* pada jadwal dirasa yang paling efektif karena model pembelajaran tersebut membutuhkan jadwal yang fleksibel. Jadwal pembelajaran akan disampaikan kepada orang tua peserta didik melalui grup *whatsapp* di setiap akhir pekan. Terkait hal ini, wakil kepala kurikulum sekolah menuturkan,

“Terkait jadwal mapel kami bagikan setiap akhir pekan di grup wali murid. Karena setiap *project* ada beberapa mapel yang terintegrasi di dalamnya, sehingga setiap pekannya mapel-mapel yang terintegrasi beda-beda.”¹⁰⁸

Selain itu, durasi pembelajaran di SMP Alam Al ‘Izzah terbilang cukup unik karena tidak ada jam pelajaran (JP) paten seperti yang berlaku pada standar kurikulum nasional. secara umum, banyaknya durasi dalam satu jam pelajaran sebanyak 40 menit, sama dengan prosedur di kurikulum nasional. namun yang menjadi pembeda terletak

¹⁰⁸ Wawancara dengan Hosniyah, Waka Kurikulum SMP Alam Al ‘Izzah, 14 Januari 2023.

pada banyaknya muatan setiap jam pelajaran dalam satu materi. Sebagai contoh, apabila ada materi yang bisa dilakukan melalui proses implementasi secara langsung, maka pemangkasan waktu pembelajaran sangat mungkin untuk dilakukan. Tidak mengherankan jika pada kurikulum nasional beberapa materi setidaknya memerlukan 6 JP, maka di kurikulum sekolah alam cukup dengan 2 JP. Hal itu tergantung besaran muatan di setiap materinya. Berikut penataan jadwal kegiatan SMP Alam Al 'Izzah :

Gambar 4. 6

Jadwal mingguan peserta didik

JADWAL PELAJARAN KELAS IX SEMESTER GENAP
SMP ALAM AL 'IZZAH | TAHUN AJARAN 2022-2023
WALI KELAS: HOSNIYAH, S.Pd

NO.	WAKTU	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	
1.	06.50 - 07.30	SHALAT DHUHA + AL MA'TSURAH + ASMA'UL HUSNA					
2.	07.30 - 08.00	BERSIH RAPI TERTATA (BRT)					
3.	08.00 - 08.40	INTENSIF LITERASI	INTENSIF NUMERASI	BAHASA INGGRIS	SASS	INTENSIF NUMERASI	
4.	08.40 - 09.30						
5.	09.30 - 10.00	SNACK TIME					
6.	10.00 - 10.40	TAHFIDZ	TAHFIDZ	TAHFIDZ	INTENSIF LITERASI	WORK MINI PROJECT	
7.	10.40 - 11.25						
8.	11.25 - 12.30	ISHOMA					
9.	12.30 - 13.10	BAHASA ARAB	TAHSIN	INTENSIF NUMERASI	BIDAYATUL HIDAYAH	HADIST	
10.	13.10 - 13.50		INTENSIF LITERASI	TAHSIN	TAHSIN	TAHSIN	
11.	13.50 - 14.30	TAHSIN		TAHSIN	TAHFIDZ	TAHFIDZ	
12.	14.30 - 15.10	SHOLAT ASHAR					
13.	15.10 - 15.50	BIDAYATUL HIDAYAH	TADABBUR	FIQIH	TAHFIDZ	TAHFIDZ	
14.	15.50 - 16.10	BERSIH RAPI TERTATA (BRT)					

4. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran di SMP Alam Al 'Izzah sangat beragam. Adanya pembelajaran berbasis *project* membuat media pembelajaran yang digunakan menjadi sangat bervariasi. Tidak ada ketentuan khusus terkait media pembelajaran yang dimanfaatkan selama proses pembelajaran

berbasis *project*. Peserta didik cenderung dibebaskan untuk memanfaatkan media yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Namun pada proses pembelajaran klasikal, cenderung memanfaatkan media pembelajaran yang bersifat umum. Berikut media pembelajaran yang sering digunakan pada saat proses pembelajaran di SMP Alam Al 'Izzah :¹⁰⁹

a. Buku Paket

Buku paket menjadi salah satu acuan dalam proses pembelajaran klasikal. Umumnya, fasilitator akan menyusun buku paket yang didesain sesuai dengan porsi di SMP Alam Al 'Izzah. Namun muatan materi yang terkandung tetap mengacu pada capaian pembelajaran kurikulum nasional.

b. LCD Proyektor

Guna menunjang pembelajaran *student centered*, pihak sekolah memfasilitasi hal tersebut dengan menyediakan LCD Proyektor. Banyak dari fasilitator yang cenderung memanfaatkan media LCD Proyektor ketika mengampu materi pembelajaran. Selain itu, media tersebut juga dimanfaatkan untuk ujian bagi peserta didik yang memilih ujian melalui presentasi.

c. Kliping

Kliping menjadi media pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk memahami suatu materi yang dinilai terlalu luas untuk

¹⁰⁹ Hasil observasi peneliti pada 9 Januari 2023.

dipahami oleh peserta didik. Alasannya, karena kliping memuat materi pembelajaran yang disajikan secara terangkum dan berisi gambaran visual yang bersifat memudahkan untuk dipahami oleh peserta didik. Kliping dibuat oleh peserta didik dengan dipandu oleh fasilitator.

d. Alat Peraga

Alat peraga merupakan alat bantu untuk menunjukkan gambaran teori yang ditampilkan berupa visual baik 3 dimensi maupun 2 dimensi. Di SMP Alam Al 'Izzah, alat peraga dibuat dengan memanfaatkan bahan-bahan yang didapatkan dari alam. Hal itu bermanfaat untuk memberi pemahaman kepada peserta didik tentang potensi alam yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kebutuhan. Selain itu, pemanfaatan sumber daya alam selaras dengan konsep dari sekolah alam.

5. Perangkat Pembelajaran

Di SMP Alam Al 'Izzah, perangkat kurikulum sekolah alam terdiri atas 3 dokumen, yakni *weekly plan*, *daily plan*, dan observasi minat bakat.

a. *Weekly plan*

Weekly plan merupakan perangkat kurikulum sekolah alam yang berisi kompetensi dasar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan waktu pelaksanaan. Jika dilihat secara seksama, *Weekly plan* memiliki beberapa kesamaan dengan perangkat silabus yang terdapat di kurikulum nasional.

Namun alokasi waktu pelaksanaan menjadi pembeda antara dua kurikulum ini. Pada *Weekly plan* acuan waktu pelaksanaannya selama satu minggu. Terdapat 2 versi dokumen *Weekly plan*, versi pertama merupakan dokumen resmi yang dibuat fasilitator untuk ditujukan kepada kepala sekolah. Sedangkan versi kedua berupa dokumen sederhana yang dibuat untuk memudahkan orang tua mengetahui kegiatan apa saja yang diadakan pihak sekolah selama satu minggu. Dokumen yang ditujukan kepada orang tua berupa jadwal mingguan. Berikut contoh dokumen *Weekly plan* yang berlaku di SMP Alam Al ‘Izzah :

Gambar 4. 7

Perangkat kurikulum *Weekly plan* SMP Alam Al ‘Izzah

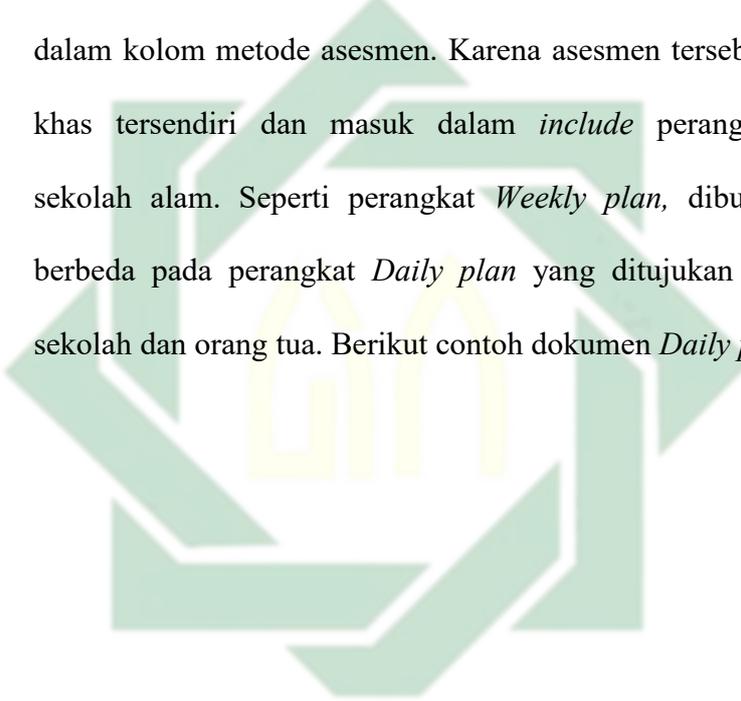
WEEKLY PLAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS VII
SMP ALAM AL 'IZZAH | TAHUN AJARAN 2022-2023
GURU MAPEL: HOSNIYAH, S.Pd

TM	KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARAN	METODE PEMBELAJARAN	MEDIA PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	WAKTU PELAKSANAAN
2	3.3 Menjelaskan konsep campuran dan zat tunggal (unsur dan senyawa), sifat fisika dan kimia, perubahan fisika dan kimia dalam kehidupan sehari-hari.	Klasifikasi Materi dan Perubahannya	Praktikum, diskusi, penugasan dan presentasi	Papan tulis/LCD proyektor dan modul cetak/worksheet	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dapat menjelaskan pengertian unsur, senyawa, dan campuran. Peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan unsur, senyawa, dan campuran. Peserta didik dapat memahami jenis-jenis unsur dan sifat-sifat, serta manfaatnya dalam kehidupan. Peserta didik dapat mengklasifikasikan zat-zat yang tergolong unsur, senyawa, atau campuran. 	Senin 05 September 2022
3	4.3 Menyajikan hasil penyelidikan atau karya tentang sifat larutan, perubahan fisika dan perubahan kimia, atau pemisahan campuran.		Praktikum, diskusi, penugasan dan presentasi	Papan tulis/LCD proyektor dan modul cetak/worksheet	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik dapat memahami jenis-jenis campuran. Peserta didik dapat menganalisis pemanfaatan pemisahan campuran dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dapat melakukan percobaan mengenai campuran homogen dan heterogen. Serta dapat merancang dan membuat alat penjerohan air menggunakan metode pemisahan campuran. 	Rabu 07 September 2022

b. *Daily plan*

Daily plan merupakan perangkat kurikulum sekolah alam SMP Alam Al ‘Izzah yang setingkat dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar per pertemuan yang termuat pada kurikulum nasional. Di dalam *Daily plan* memuat kompetensi

dasar, tujuan pembelajaran, kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup, refleksi pembelajaran, dan metode asesmen. Sekilas tidak ada perbedaan signifikan antara *Daily plan* dengan perangkat yang terkandung dalam kurikulum nasional. Tetapi ada satu hal yang menjadi pembeda terletak pada asesmen minat bakat yang terdapat di dalam kolom metode asesmen. Karena asesmen tersebut menjadi ciri khas tersendiri dan masuk dalam *include* perangkat kurikulum sekolah alam. Seperti perangkat *Weekly plan*, dibuat 2 dokumen berbeda pada perangkat *Daily plan* yang ditujukan kepada kepala sekolah dan orang tua. Berikut contoh dokumen *Daily plan* :



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 4.8

Perangkat kurikulum *Daily plan* SMP Alam Al 'Izzah

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (DAILY PLAN)
SMP ALAM AL IZZAH

MATA PELAJARAN	: ILMU PENGETAHUAN ALAM	KELAS/SEMESTER	: VII/GASAL	PERTEMUAN KE	: 2 (Senin 05 September 2022)
MATERI	: Klasifikasi Materi dan Perubahannya	TAHUN AJARAN	: 2022/2023	DURASI WAKTU	: 2 JP (2 x 40 Menit)
METODE PEMBELAJARAN: Praktikum, diskusi, penugasan dan presentasi			MEDIA PEMBELAJARAN: Papan Tulis/LCD Proyektor dan Worksheet		
KOMPETENSI DASAR:			TUJUAN PEMBELAJARAN:		
3.3 Menjelaskan konsep campuran dan zat tunggal (unsur dan senyawa), sifat fisika dan kimia, perubahan fisika dan kimia dalam kehidupan sehari-hari. 4.3 Menyajikan hasil penyelidikan atau karya tentang sifat larutan, perubahan fisika dan perubahan kimia, atau pemisahan campuran.			<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menjelaskan pengertian unsur, senyawa, dan campuran. • Peserta didik dapat mengidentifikasi perbedaan unsur, senyawa, dan campuran. • Peserta didik dapat memahami jenis-jenis unsur dan sifat-sifat, serta manfaatnya dalam kehidupan. • Peserta didik dapat mengklasifikasikan zat-zat yang tergolong unsur, senyawa, atau campuran. 		
KEGIATAN PEMBUKA		KEGIATAN INTI		KEGIATAN PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka kelas dengan salam dan menanyakan kabar peserta didik • Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama • Guru memeriksa daftar hadir siswa • Guru memberikan motivasi, review materi sebelumnya dan apersepsi • Guru melontarkan <u>PERTANYAAN PEMANTIK</u>: Apakah kalian pernah mendengar istilah unsur dan senyawa? Jika iya, jelaskan perbedaan antara unsur dan senyawa! Di antara zat-zat berikut (gambar gula pasir, garam, air, seng, tembaga, dan emas yang ditampilkan di ppt) 		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pengantar materi dan meminta peserta didik untuk mencermati worksheet yang sudah dibagikan • Guru meminta peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya • Guru membimbing peserta didik untuk melakukan pengamatan dan menanggapi topik yang disajikan • Peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan permasalahan terkait study kasus yang guru berikan melalui tayangan video dan worksheet • Peserta didik menyajikan secara tertulis dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas secara bergantian 		<ul style="list-style-type: none"> • Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari • Guru mengarahkan peserta didik untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilalui • Guru menyampaikan pesan agar peserta didik melakukan review atas materi yang diajarkan • Guru menyampaikan materi pembelajaran pada pertemuan berikutnya. • Guru menyampaikan ucapan terima 	
<ul style="list-style-type: none"> • manakah yang tergolong unsur, dan mana yang termasuk senyawa? • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diberikan. 		<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang telah dipelajari • Guru memberikan penguatan dan penjelasan materi yang belum dipahami peserta didik. 		<ul style="list-style-type: none"> • kasih dan menutup kelas dengan doa dan salam. 	
METODE ASESMEN		REFLEKSI PEMBELAJARAN			
<ul style="list-style-type: none"> • Asesmen Kognitif: Worksheet • Asesmen Psikomotorik/Performa: Rubrik Performa Unjuk Kerja/Presentasi • Asesmen Sikap: Lembar Observasi Sikap Sekolah Alam • Asesmen Minat dan Bakat: Lembar Observasi Minat-Bakat 		<ul style="list-style-type: none"> • Apa yang kalian pahami dari unsur dan senyawa? • Dalam Alquran disebutkan, "Tidakkah kamu perhatikan api yang kamu nyalakan. Kamukah yang menjadikan pohon itu atau Kami yang menjadikannya?" (QS al-Waaq'ah ayat 71-72). Alquran menyatakan sebuah rumus fisika yang saat ini dikenal dalam ilmu pengetahuan modern, "$6\text{CO}_2 + 6\text{H}_2\text{O} + \text{sinar matahari} + \text{klorofil} = \text{C}_6\text{H}_{12}\text{O}_6 + 6\text{O}_2$." Alquran menjelaskan, terbentuknya oksigen berasal dari sinar matahari, karbon dioksida, dan klorofil yang berasal dari pohon untuk melakukan fotosintesis. Salah satu unsur terbentuknya oksigen diperlukan kehadiran pohon yang hidup. 			

Sidoarjo, 04 Juli 2022

Mengetahui,
Kepala SMP Alam Al Izzah

Mahful Hadi, S.Pd

Guru Ilmu Pengetahuan Alam

Hosniyah, S.Pd

c. Observasi Minat Bakat

Observasi minat bakat merupakan perangkat kurikulum yang tercantum dalam kurikulum sekolah alam SMP Alam 'Al Izzah. Perangkat kurikulum ini difungsikan untuk menganalisa atau melakukan riset terhadap potensi minat dan bakat peserta didik. Dokumen perangkat kurikulum ini dipegang oleh fasilitator dan orang

tua di rumah. Dengan maksud supaya mengetahui tentang kebiasaan peserta didik di rumah apakah memiliki kesamaan dengan kebiasaan peserta didik ketika di sekolah. Hasil dari observasi ini akan menjadi acuan fasilitator guna mengembangkan potensi yang dimiliki setiap anak. Di dalamnya termuat *Talent Mapping* yang berisi tentang klasifikasi kegiatan apa saja yang dilakukan peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.

“Seluruh aktivitas anak-anak itu kita amati baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Aktivitas-aktivitas yang paling menonjol. Misalnya aktivitas yang berulang yang sering anak-anak lakukan apa? Dengan itu kami cocokkan dengan 114 penilaian ini dan akan kami rekap.”¹¹⁰

Kebiasaan yang menjadi acuan adalah kegiatan yang sering dilakukan oleh peserta didik. Apabila data kegiatan telah direkap, maka oleh fasilitator akan di cocokkan berdasarkan klasifikasi yang terangkum pada pedoman *Talent Mapping* kegiatan peserta didik. Kegiatan menonjol yang dilakukan peserta didik turut dianalisa sesuai dengan kadar atau kondisi peserta didik dalam pelaksanaannya. Kondisi tersebut terbagi menjadi 4 kriteria, yakni *enjoy*, *easy*, *earn*, dan *excellent*. (1) Kriteria *enjoy* diberikan apabila peserta didik melakukan kegiatan tersebut dengan sukarela atau menikmati pekerjaannya. (2) Kriteria *easy* diberikan apabila peserta didik mampu melaksanakan kegiatannya dengan mudah. (3) Kriteria *earn* diberikan apabila peserta didik dapat memperoleh timbal balik atau

¹¹⁰ Wawancara dengan Hosniyah, Waka Kurikulum SMP Alam Al ‘Izzah, 18 Januari 2023.

menghasilkan sesuatu dari kegiatan yang dikerjakannya. Sedangkan (4) Kriteria *excellent* diberikan apabila peserta didik mampu melaksanakan tugasnya dengan sempurna. Secara teknis, fasilitator diberi amanah untuk mengamati beberapa peserta didik sesuai dengan kondisi dan jumlah keseluruhan dari peserta didik di SMP Alam Al 'Izzah.

6. Proses Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di SMP Alam Al 'Izzah disusun secara sistematis pada tiap mata pelajarannya. Format penyusunannya tidak jauh berbeda dengan rangkaian kegiatan pembelajaran yang umum dilakukan guru di sekolah formal. Yakni terbagi atas 3 rangkaian kegiatan. Ketiga kegiatan tersebut meliputi kegiatan apersepsi, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹¹¹

a. Kegiatan Apersepsi

Setiap fasilitator memiliki cara tersendiri dalam mengisi kegiatan apersepsi. Secara umum kegiatan apersepsi atau kegiatan pembuka sering kali diisi dengan salam, pembacaan doa, absensi, peninjauan ulang materi yang telah di pelajari, pemberian motivasi, *ice breaking*, dan penyampaian materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan fase utama dalam satu pertemuan. Kegiatan ini diisi dengan penyampaian materi yang disesuaikan

¹¹¹ Hasil observasi peneliti pada 9 Januari 2023

dengan porsi pada tiap mata pelajaran. Beragam metode pembelajaran akan diterapkan, serta berbagai media pembelajaran akan dipergunakan pada kegiatan inti. Tidak jarang fasilitator akan menyematkan waktu untuk mengajak peserta didik melakukan *ice breaking* dengan maksud untuk memecah kejenuhan selama proses pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Salah satu rangkaian aktivitas yang sering dilakukan saat kegiatan penutup adalah refleksi pembelajaran. Peserta didik akan diberi kesempatan untuk memberikan umpan balik terkait materi yang telah dipelajari. Tujuan dari kegiatan refleksi adalah untuk menguatkan daya ingat peserta didik pada materi pembelajaran. Tentunya hal ini harus disertai dengan peninjauan ulang atau *review* yang dilakukan secara rutin agar tujuan dari refleksi bisa tercapai. Selain refleksi, aktivitas lain yang dilakukan di tahap penutup seperti penyimpulan materi, evaluasi kegiatan, pemberian motivasi, pembacaan doa, dan lainnya.

Seluruh rangkaian kegiatan tercantum pada perangkat pembelajaran *Daily Plan* yang disusun oleh tiap fasilitator. Perangkat tersebut dibuat menjadi dua versi, yakni versi lengkap dan versi ringkas. Versi lengkap menjadi bahan yang diserahkan kepada kepala sekolah. Sedangkan versi ringkasnya disusun secara sederhana untuk diserahkan kepada wali peserta didik. penyusunan secara ringkas tersebut

dimaksudkan agar memudahkan wali peserta didik memahami rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh buah hatinya.

7. Evaluasi Pembelajaran

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan tidak selalu berdampak sesuai dengan target dan tujuan. Perlu koreksi dan pembenahan yang dilakukan secara terus menerus agar kualitas dari pendidikan selalu terjaga. Oleh karenanya, evaluasi menjadi poin penting dalam menjaga stabilitas kegiatan belajar mengajar. Di SMP Alam Al 'Izzah, evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan berbagai cara. Namun seluruh cara yang dilakukan memerlukan hubungan yang terarah antara fasilitator, peserta didik, dan orang tua. Stabilitas koneksi antara fasilitator dan orang tua menjadi modal penting dalam menunjang perkembangan proses belajar peserta didik. Oleh sebab itu sejak awal peserta didik masuk dalam lingkungan sekolah, fasilitator akan melakukan pendekatan terhadap orang tua melalui berbagai program yang diadakan oleh sekolah.

Beragamnya metode evaluasi pembelajaran yang diterapkan SMP Alam Al 'Izzah didasari sesuai dengan muatan dari pokok yang disampaikan. Setiap metode evaluasi memiliki substansi tersendiri, sesuai dengan besaran pesan yang disampaikan oleh fasilitator terhadap orang tua. Metode evaluasi yang paling umum dilakukan di SMP Alam Al 'Izzah selaras dengan metode pembelajaran berdiferensiasi yang terkandung dalam kurikulum merdeka belajar (KMB). Dalam

penerapannya, fasilitator akan membuat catatan terkait apa yang perlu dibenahi dari peserta didik di setiap harinya. Selain itu, ada beberapa metode evaluasi khusus yang diterapkan dan menjadi ciri khas dari SMP Alam Al 'Izzah. Berikut merupakan beberapa metode evaluasi yang ada :

a. *Group whatsapp* fasilitator dan orang tua

Metode evaluasi ini memaksimalkan jejaring sosial secara virtual. Faktor efisiensi dan kemudahan dalam penggunaannya menjadi alasan utama dibalik lumrahnya penerapan metode evaluasi ini di beberapa instansi pendidikan formal di Indonesia. Pemanfaatan media *group whatsapp* menjadi penerapan evaluasi dalam skala harian maupun mingguan. Namun metode ini dinilai kurang efektif dalam menyampaikan pesan evaluasi secara mendalam kepada orang tua. Karena keterbatasan antara ruang untuk menyampaikan menjadi faktor kendalanya. Selain itu, media ini juga dimanfaatkan untuk menyampaikan beberapa informasi yang berkaitan dengan sekolah, termasuk pendistribusian *weekly* di setiap akhir pekan.

b. *Parenting*

Parenting merupakan kegiatan pertemuan dan diskusi antara fasilitator dan orang tua. Kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir bulan. Tujuan utama dari pelaksanaan *parenting* adalah sebagai wadah penyampaian evaluasi belajar selama satu bulan serta membekali orang tua agar dapat bersinergi dengan fasilitator dalam memajukan proses belajar peserta didik. Sepanjang pelaksanaannya, kegiatan

parenting belum cukup ampuh untuk membuat orang tua terbuka terhadap latar belakang anaknya. Sering kali orang tua hanya menyampaikan hal-hal yang bersifat umum tentang buah hatinya kepada fasilitator. Hal itu membuat hasil evaluasi belum tersampaikan secara sempurna melalui kegiatan *parenting*. Meski begitu, kegiatan *parenting* tetap dilaksanakan secara rutin karena melalui kegiatan ini lebih banyak membuahkan hasil pada sisi penguatan sinergi antara fasilitator.

c. *Family Camp*

Menjadi program khas yang dimiliki SMP Alam Al 'Izzah, *Family Camp* menjadi ajang paling ampuh untuk melakukan pendekatan terhadap orang tua. Program ini merupakan *treatment* yang dilakukan sekolah dengan memanfaatkan momen kebersamaan dan pendekatan secara kekeluargaan terhadap orang tua. Sehingga hal tersebut dapat membuat orang tua merasa nyaman dan rileks untuk berbagi keluh kesah terkait anak-anaknya. Prosedur pelaksanaannya mewajibkan seluruh peserta didik beserta orang tua untuk bermalam atau berkemah di suatu tempat dengan maksud memperkuat keakraban. Program *family camp* diadakan setiap satu tahun sekali dengan kelas 7 dilaksanakan di semester genap, sedangkan kelas 8 dan 9 dilaksanakan saat semester ganjil. Selain penyampaian evaluasi, program *family camp* memiliki tujuan lain yang berupa pendalaman pembiasaan peserta didik di sekolah dan di rumah. Harapannya,

peserta didik mampu menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan di sekolah ketika mereka sedang berada di rumah ataupun di luar sekolah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pola Integrasi PAI Dalam Kurikulum Sekolah Alam dengan Kurikulum Nasional di SMP Alam Al ‘Izzah

Proses penelitian dilakukan dengan memadukan antara penelitian secara langsung dan penelitian secara virtual. Penelitian secara langsung telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan di setiap pertemuan. Tahap awal penelitian adalah diskusi dengan pihak sekolah terkait proposal beserta isi penelitian yang akan dilakukan. Kemudian diskusi dilanjutkan pada pembahasan mengenai penentuan narasumber serta penjadwalan penelitian lapangan.

Setelah jadwal dan narasumber telah ditentukan, beranjak pada tahap selanjutnya yang diisi wawancara sebanyak dua kali pertemuan. Pada proses wawancara pertama, peneliti berhasil mendapatkan data-data yang mencakup gambaran umum tentang sekolah serta apa yang terkandung di dalamnya. Sedangkan pada proses wawancara kedua, peneliti berhasil mendapatkan data yang lebih spesifik mengenai integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Sekolah Alam, serta data lain yang berupa berkas-berkas. Adapun sosok yang menjadi informan saat penelitian lapangan dilakukan antara lain kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum dan guru mata pelajaran PAI.

Penelitian secara virtual dilakukan guna menambal informasi yang kurang. Media yang digunakan dalam proses pelaksanaan penelitian secara virtual

yakni *whatsapp*. Hal yang menjadi acuan pelaksanaan penelitian virtual adalah faktor efisiensi dari peneliti dan informan untuk saling memberikan data tanpa harus terhalang tempat dan waktu. Oleh karenanya, penelitian secara virtual bersifat fleksibel atau dapat dilaksanakan kapan saja. Namun penelitian ini memiliki kekurangan yang terletak pada keterbatasan penerapan metode penelitian. peneliti hanya memperoleh informasi yang cenderung tekstual dan singkat. Sehingga memerlukan penjelasan lebih lanjut untuk mengembangkan jawaban dari data yang diperoleh.

Setiap sekolah alam memiliki keunikan dan ciri khas masing-masing. Tidak terkecuali di SMP Alam Al 'Izzah yang memiliki pedoman sendiri dalam mengorganisasi jalannya roda pendidikan. Terlebih pada setiap pembelajaran berbagai mata pelajaran di SMP Alam Al 'Izzah yang dirancang sedemikian rupa guna memenuhi kebutuhan ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Sejak awal, pihak sekolah telah menekankan bahwa SMP Alam Al 'Izzah bukan tempat untuk mengubah karakter anak. Lebih tepatnya adalah tempat untuk menemukan minat dan bakat setiap anak, serta mengembangkannya sesuai dengan karakter dan potensi yang dimiliki masing-masing anak. Itulah yang menjadi alasan mengapa garis besar pembelajaran di SMP Alam Al 'Izzah cenderung berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa setiap mata pelajaran yang diajarkan di SMP Alam Al 'Izzah memiliki karakter dan implementasi masing-masing. Terkhusus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memiliki *treatment* tersendiri di SMP Alam Al 'Izzah. Hal itu

dikarenakan pembelajaran Agama Islam menjadi suatu kewajiban berdasarkan Syariat dan merupakan tumpuan utama yang tercantum pada gagasan sekolah alam secara keseluruhan.

Sejak berdirinya sekolah, pembelajaran PAI beberapa kali mengalami perubahan. Pada mulanya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Al ‘Izzah menjadi satu mata pelajaran dengan istilah mata pelajaran PAI. Namun setelah bergantinya kepala sekolah, mata pelajaran PAI diubah nama menjadi Al-Islam dengan format pembelajaran yang baru.

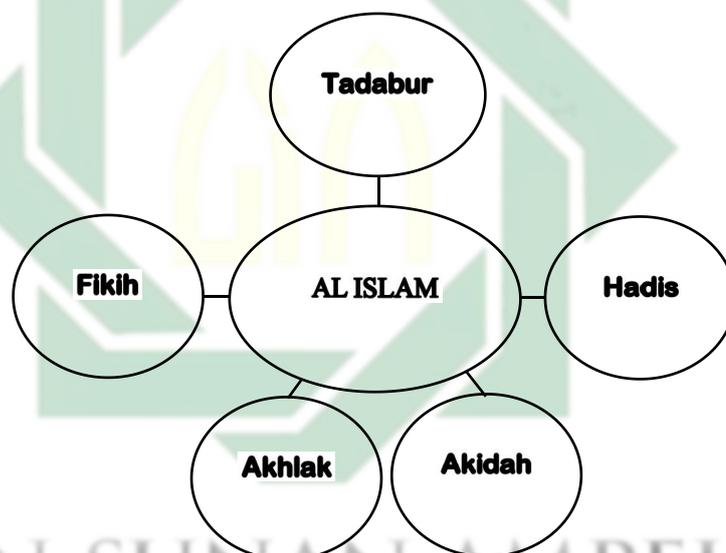
“Dulu pakai istilah PAI dan itu hanya satu pelajaran. Kemudian sejak ganti kepala sekolah yang sekarang itu PAI-nya di breakdown menjadi pelajaran-pelajaran yang spesifik.”¹¹²

Perubahan yang terjadi membuat format dan nama mata pelajaran PAI juga turut mengalami transformasi. Mata pelajaran yang semula bernama PAI diubah menjadi Al-Islam. Kemudian, format yang semula bersifat universal menjadi lebih terinci dan kompleks. Saat ini, pembelajaran Al-Islam di SMP Al ‘Izzah mengadaptasi pola integrasi *separated curriculum*. Penggunaan pola integrasi tersebut membuat pembelajaran Al-Islam terbagi menjadi beberapa materi yang berdiri menjadi mata pelajaran sendiri-sendiri. Materi yang terkandung pada tiap mata pelajaran sesuai dengan yang tercantum pada buku/kitab yang dipelajari pada tiap mata pelajaran. Tidak adanya hubungan materi yang berkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain, menguatkan argumentasi tentang penerapan integrasi *separated curriculum* pada pembelajaran Al-Islam di SMP Alam Al ‘Izzah.

¹¹² Wawancara dengan Muhammad Zuhri Fakhruddin, Guru PAI SMP Alam Al ‘Izzah, 18 Januari 2023.

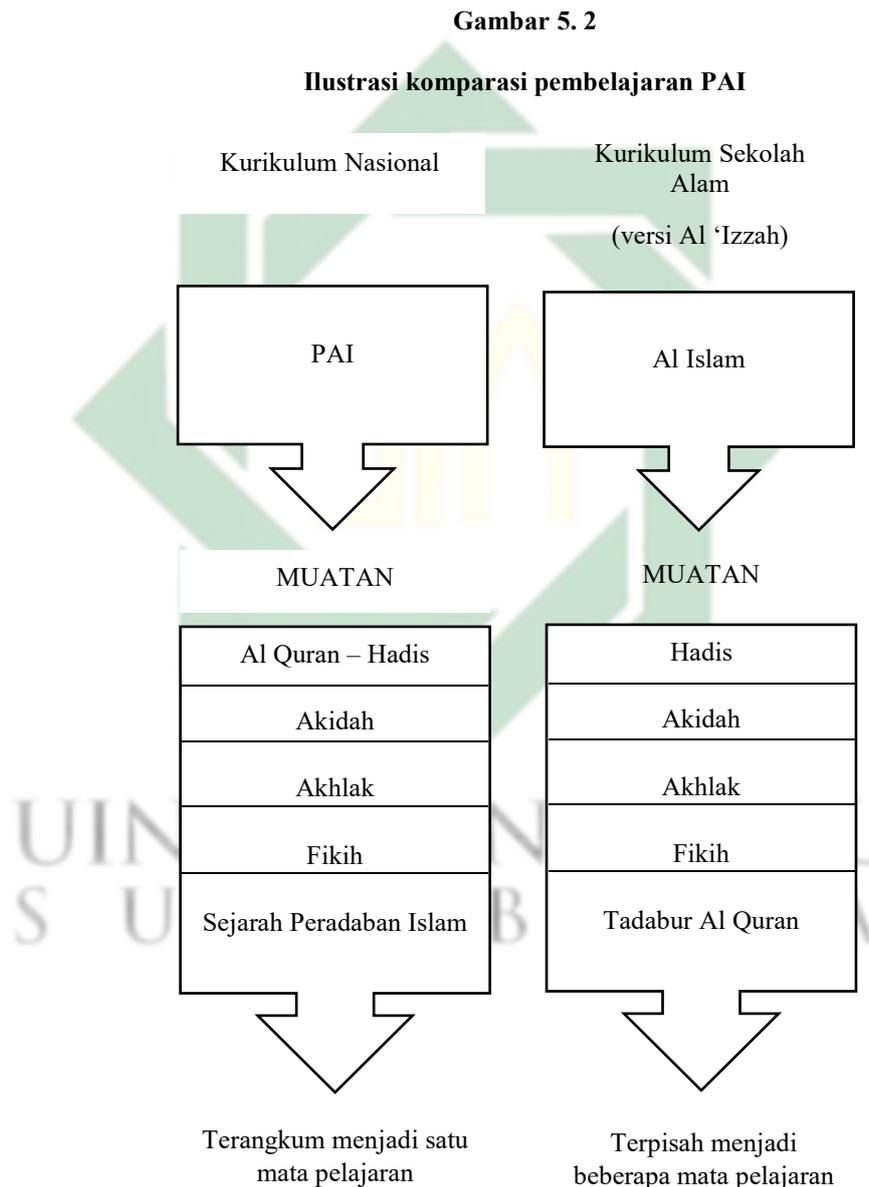
Besarnya pengaruh kepala sekolah, mempengaruhi penentuan struktur pembelajaran Al-Islam. Latar belakang kepala sekolah yang pernah mengenyam pendidikan di pesantren, membuat corak Pendidikan Agama Islam di SMP Alam Al 'Izzah berkiblat pada proses pengajaran di pesantren. Maksud dari corak di sini mencakup materi pembelajaran, buku peserta didik, mata pelajaran, substansi materi, dan metode pembelajaran.

Gambar 5. 1 Pola Integrasi *Separated Curriculum* Pada Mata Pelajaran PAI di Dalam Materi Al Islam SMP Alam Al 'Izzah



Rincian mata pelajaran yang terangkum dalam Al Islam meliputi Akidah, Akhlak, Hadis, Tadabur, dan Fikih. Akidah memuat tentang dasar kepercayaan, Akhlak memuat tentang tingkah laku atau etika, Tadabur memuat pemahaman tentang makna yang terkandung di dalam al-Quran, Hadis memuat tentang petuah Nabi Muhammad SAW, dan Fikih memuat tentang tata cara dalam menjadi umat yang beragama. Hal tersebut senada dengan capaian pembelajaran yang terangkum pada mata pelajaran PAI dalam kurikulum nasional. Namun ada beberapa perbedaan seperti

absennya materi Sejarah Peradaban Islam pada materi Al Islam. Berikut ilustrasi komparasi pembelajaran PAI pada kurikulum nasional dengan pembelajaran Al Islam pada kurikulum sekolah alam versi SMP Alam Al 'Izzah :



Pembelajaran Al Islam mengadaptasi pola dan instrumen pembelajaran yang ada di pesantren. Beberapa unsur yang diadaptasi dengan pola pembelajaran di pesantren seperti penggunaan buku pegangan belajar, serta

metode pembelajaran. Buku pegangan yang dikaji oleh peserta didik dan fasilitator menggunakan kitab-kitab klasik yang lumrah di kaji di kalangan pesantren. Latar belakang pendidikan dari kepala sekolah serta kemurnian isi materi yang terkandung pada kitab-kitab klasik menjadi dasar pemilihan tersebut.

B. Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Kurikulum Sekolah Alam SMP

Alam Al ‘Izzah

Pembelajaran PAI atau Al Islam dalam kurikulum sekolah alam SMP Alam Al ‘Izzah diampu oleh fasilitator yang berbeda sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Ditinjau dari pola integrasinya tidak jauh berbeda dengan pola pembelajaran yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah (Mts), di mana pembelajaran agama Islam dispesifikasikan menjadi 5 mata pelajaran. Hanya saja yang menjadi pembeda adalah absennya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Penjelasan tentang *tarikh* (sejarah) Islam yang terkandung dalam penafsiran al-Quran pada pembelajaran Tadabur menjadi salah satu alasannya. Selebihnya, mata pembelajaran hampir sama dengan yang ada di Mts.

Nilai-nilai ajaran agama tidak hanya diajarkan ketika saat pembelajaran Al Islam saja, namun dalam beberapa kesempatan, pembelajaran Al Islam diintegrasikan di seluruh mata pelajaran akademik yang diajarkan di SMP Alam Al ‘Izzah. Hal ini dapat dibuktikan dengan penyematan kajian singkat tentang ayat al-Quran yang mengandung isi selaras dengan materi yang akan di pelajari oleh peserta didik.

“Untuk pembelajaran umumnya di setiap mapel, di *daily plan* yang dilaksanakan guru itu selalu disematkan satu ayat yang dibahas dalam pertemuan itu. Baik berupa kegiatan/kajian yang mengingatkan kepada Allah.”¹¹³

Selain itu, integrasi pembelajaran agama Islam juga dilakukan dengan disambungkan pada pembelajaran berbasis *project*. Biasanya pembelajaran Al ‘Islam yang diintegrasikan ke pembelajaran *project* adalah materi-materi yang bersifat praktikal. Umumnya terjadi pada materi Fikih ibadah dan muamalah.¹¹⁴

1. Materi

Materi pembelajaran yang menjadi muatan di setiap mata pelajaran Al Islam dibuat berurutan sesuai dengan *fasal* (bab) yang tercantum pada kitab-kitab yang diajarkan. Substansi yang terkandung pada tiap materi telah melebihi kompetensi yang ditetapkan oleh dinas pendidikan. Dalam proses pembelajarannya, peserta didik masih membutuhkan penekanan lebih lanjut terkait materi yang tercantum dalam kitab klasik. Mengingat beberapa isi materi dalam kitab-kitab klasik yang membutuhkan *syarah* atau penjelasan lebih lanjut agar meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penafsiran.

“Kita perlu mengaktualisasikan. Misalkan ada materi perpecahan umat Islam menjadi 73 golongan, itu kan perlu kita aktualisasi. Ada siswa yang menganggap (banyaknya organisasi Islam) sebagai wujud perpecahan. Itu kan perlu kita luruskan.”¹¹⁵

¹¹³ Wawancara dengan Alfin Zustanul Farif, Guru PAI SMP Alam Al ‘Izzah, 29 Desember 2022.

¹¹⁴ Hasil observasi tanggal 9 Desember 2023.

¹¹⁵ Wawancara dengan Muhammad Zuhri Fakhruddin, Guru PAI SMP Alam Al ‘Izzah, Wawancara Individu, 18 Januari 2023.

Menjadi sangat berisiko apabila peserta didik secara langsung dituntut untuk memahami isi yang terkandung dalam kitab-kitab klasik. Apabila hal itu terjadi, maka konsekuensi terbesarnya adalah terjadi kesalahpahaman dalam memaknai kalimat yang terkandung. Oleh karenanya, pendampingan fasilitator pada proses pembelajaran memiliki peran vital agar tidak terjadi kerancuan pada materi yang dinilai terlalu berat dan sensitif.

2. Kegiatan Pembelajaran

Rangkaian kegiatan pembelajaran Al Islam sama persis dengan urutan pembelajaran klasikal di kelas pada umumnya. Rangkaian kegiatan tersebut juga tercantum di dalam *Daily Plan* atau Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh fasilitator. Meskipun terlihat sederhana, namun penyusunan rangkaian kegiatan pembelajaran menjadi salah satu unsur penting yang tidak boleh terlewatkan. Karena hal tersebut menjadi dokumen acuan fasilitator dalam mengampu kelas. Sehingga fasilitator tidak merasa kebingungan apabila terjadi kondisi stagnan di dalam proses pembelajaran. Berikut runtutan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Al Islam di SMP Alam 'Al Izzah :

a. Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka dimulai sejak fasilitator memasuki ruang kelas atau akan memulai pembelajaran. Rangkaian kegiatan pembuka tidak lebih seperti kegiatan apersepsi di sekolah pada umumnya. (1)

Ucapan salam dan sapa menjadi satu keharusan agar memberikan contoh yang baik kepada peserta didik serta menciptakan suasana awal kelas yang harmonis. Terlebih ilmu yang disampaikan akan mudah diterima apabila dalam kondisi yang stabil dan kondusif. (2) Kemudian kegiatan dilanjutkan pada pembacaan doa secara bersama-sama. Biasanya fasilitator akan menunjuk salah satu peserta didik untuk memimpin doa bersama. (3) Pendataan atau absensi tidak terlewatkan untuk mengetahui kelengkapan peserta didik dalam satu kelas. Kegiatan absensi akan membantu fasilitator terutama jika materi pembelajaran mengharuskan peserta didik untuk berkelompok. (4) Guna mengingat materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya, maka fasilitator akan melakukan pengecekan dengan memberikan refleksi terkait pembelajaran yang lalu. (5) Setelah itu fasilitator akan melemparkan pertanyaan pemantik kepada peserta didik untuk membocorkan sekilas tentang materi yang akan dipelajari. Meskipun materi dan kegiatan pembelajaran telah dicantumkan di dalam *Weekly Plan* yang telah disampaikan kepada orang tua peserta didik, namun hal itu (pertanyaan pemantik) tetap dilakukan agar memberi gambaran lebih jelas kepada peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Tahap runtutan kegiatan pembelajaran setelah apersepsi dilakukan adalah kegiatan inti pembelajaran. Materi pokok disiapkan untuk diajarkan pada tiap pertemuan akan disampaikan pada tahap kegiatan

inti. Pada materi pembelajaran Al Islam, tiap fasilitator memiliki beberapa metode dalam menyampaikan materi. Menurut penjelasan salah satu fasilitator bidang agama, beberapa metode yang sering digunakan ketika mengampu materi Al Islam seperti metode ceramah, diskusi dan presentasi.

“Kalau yang saya ampu, saya cenderung untuk melakukan kombinasi antara metode ceramah, diskusi, sama presentasi. Karena waktu untuk pembelajaran PAI tergolong sempit tidak seperti mata pelajaran yang lainnya. Jadi waktu yang singkat itu perlu dibuat efektif dengan diskusi, kemudian anak-anak disuruh presentasi.”¹¹⁶

Penggunaan tiga metode tersebut (ceramah, diskusi, presentasi) bukan tanpa alasan, melainkan karena faktor efektivitas. Mengingat durasi pembelajaran tiap-tiap mata pelajaran Al Islam di SMP Alam Al ‘Izzah tidak terlalu panjang. Proses pembelajaran Al Islam tidak selalu terarah pada fasilitator, namun dikombinasi dengan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik (*student centered*).

Beberapa metode lain juga diterapkan dalam pembelajaran Al Islam, seperti metode praktik dan *sorogan*. Metode Praktik beberapa kali diterapkan saat pembelajaran Fiqih dan pembelajaran di luar kelas. Sedangkan metode *sorogan* diterapkan pada seluruh mata pelajaran Al Islam namun hanya difungsikan beberapa kali. Hal itu dilakukan untuk menambah pemahaman serta mengasah kemampuan peserta didik dalam mendalami ilmu agama Islam.

¹¹⁶ Wawancara dengan Muhammad Zuhri Fakhruddin, Guru PAI SMP Alam Al ‘Izzah, 18 Januari 2023.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan tahap akhir pada proses pembelajaran di tiap mata pelajaran. Ketika sampai pada tahap ini, umumnya fasilitator akan melakukan refleksi atas materi yang baru saja dipelajari. Refleksi dilakukan dengan melontarkan beberapa pertanyaan pemantik yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari. Pemberian motivasi tidak tertinggal ketika fasilitator hendak mengakhiri pelajaran. Ucapan salam menjadi penanda bahwa proses pembelajaran pada satu mata pelajaran telah berakhir.¹¹⁷

Rancangan kegiatan pembelajaran ini tidak hanya diberlakukan di dalam kelas saja, namun juga berlaku jika kegiatan pembelajaran mengharuskan peserta didik dan fasilitator berada di luar kelas. Meski telah tertulis dan tersusun secara sistematis, fasilitator tetap dituntut untuk lebih kreatif dalam mengampu setiap kelas. Terutama jika terjadi kondisi yang tidak diperkirakan sebelumnya, seperti cuaca yang kurang mendukung ketika sedang berkegiatan di luar kelas. Maka, fasilitator harus segera melakukan rencana lain guna menggantikan kegiatan pembelajaran yang tertunda.

¹¹⁷ Hasil observasi tanggal 9 Januari 2023.

3. Metode Pembelajaran

a. Ceramah

Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi melalui lisan serta mengandalkan kemampuan verbal seorang pengajar.¹¹⁸ Metode ini menjadi metode klasik yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran. Bahkan sejak Nabi Muhammad SAW metode ini menjadi cara yang paling utama dalam menyampaikan ajaran Agama Islam. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya Hadis *qauliyah* yang keluar dari lisan Nabi Muhammad SAW.

Pada pembelajaran Al Islam di SMP Alam Al ‘Izzah, metode ceramah menjadi metode yang sering dilakukan. Faktor efisiensi waktu dan efektivitas pemahaman peserta didik menjadi alasan utama dipilihnya metode tersebut. Meski begitu, metode ceramah cenderung memberikan kesan jenuh bagi peserta didik. Oleh karenanya, penerapan metode ceramah sering kali dikolaborasikan dengan metode diskusi.¹¹⁹

b. Diskusi

Diskusi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Metode ini menjadi salah satu terobosan yang dilakukan guru untuk mengatasi kepasifan yang terjadi pada peserta didik saat pembelajaran konvensional, seperti metode ceramah.

Dengan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik, metode

¹¹⁸ Ahmad Isnaini, “Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Al-Qur’an di Kelas”, *Jurnal IAIN Palangkaraya*, Vol. 1, No. 1, (September 2021), 577.

¹¹⁹ Hasil observasi tanggal 9 Januari 2023.

ceramah dinilai mampu menunjang keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.¹²⁰

Secara teknis, fasilitator akan menyampaikan topik materi pembahasan yang akan didiskusikan oleh tiap kelompok. Nantinya, tiap peserta didik dalam satu kelompok memiliki hak untuk bertanya, menjawab, menyanggah, atau menyampaikan pendapatnya. Peserta didik juga diperbolehkan untuk melakukan *research* secara mandiri tentang materi yang sedang dipelajari. Beberapa sub tema yang tidak boleh lepas dari pembahasan diskusi meliputi pengertian, dalil, dasar hukum, dan lain sebagainya. Peserta didik juga diizinkan untuk memberikan perspektif pribadi dengan catatan tidak keluar jauh dari topik pembahasan serta tidak bertentangan dengan syariah. Peranan fasilitator dibutuhkan apabila terjadi kebuntuan saat diskusi sedang berjalan. Di saat itulah momen kombinasi antara metode diskusi dan ceramah yang diterapkan saat pembelajaran Al Islam. Tidak semua materi bisa diterapkan dengan metode diskusi. Materi yang bisa diterapkan dengan metode diskusi adalah materi yang tergolong umum dan memiliki referensi yang mudah ditemukan. Sedangkan materi yang memerlukan penjelasan secara luas dan rinci, maka akan diserahkan kepada fasilitator dengan penerapan metode ceramah satu arah.¹²¹

¹²⁰ Ika Supriyati, "Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VII MtsN 4 Palu", *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 5, No. 1 (2020), 104.

¹²¹ Hasil observasi tanggal 9 Januari 2023.

“Tapi juga ada yang menggunakan metode ceramah satu arah untuk materi yang memerlukan kajian yang benar-benar butuh penekanan kepada anak-anak.”¹²²

c. Presentasi

Metode pembelajaran presentasi termasuk bagian dari model pembelajaran *student centered* atau pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Metode ini umumnya dilakukan disertai dengan penugasan kepada peserta didik. Penugasan yang dimaksudkan berupa instruksi untuk mencari informasi dalam suatu materi yang kemudian dirangkum dan disusun menjadi satu dokumen untuk dipresentasikan. Metode presentasi membutuhkan media belajar tambahan seperti LCD proyektor untuk menunjang proses pembelajaran. Fasilitator akan bertugas untuk memberikan komentar, masukan, serta penjelasan tambahan apabila dibutuhkan sesuai presentasi.¹²³

d. Sorogan

Meskipun kajian kitab klasik yang diberikan kepada peserta didik berupa kitab terjemahan, sesekali fasilitator menerapkan metode *sorogan* untuk mengasah kemampuan bahasa Arab peserta didik. *Sorogan* merupakan metode pembelajaran yang mengharuskan santri atau peserta didik untuk menerjemahkan dan menguraikan tiap kata/kalimat yang tercantum pada isi kitab.¹²⁴ Metode *sorogan* sangat lumrah di terapkan di kalangan pesantren. Ketika hendak

¹²² Wawancara dengan Muhammad Zuhri Fakhruddin, Guru PAI SMP Alam Al ‘Izzah, 18 Januari 2023.

¹²³ Hasil observasi tanggal 18 Januari 2023.

¹²⁴ A Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), 245.

menerapkan metode *sorogan*, fasilitator akan menampilkan *matan* (teks asli) dari kitab yang dikaji melalui *slide* yang ditampilkan. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk menerjemahkan per kata dan menjelaskan isinya sesuai dengan pemahamannya. Metode ini jarang digunakan karena cenderung memakan waktu yang banyak. Meski begitu, metode ini tidak ditinggalkan begitu saja sebab dapat membantu peserta didik untuk mengkaji kitab klasik secara mandiri. Lebih dari itu, metode *sorogan* turut membantu peserta didik dalam memahami *ibaroh* dari tiap kata yang tersaji dalam kitab.

“Kalau kita menggunakan metode sorogan dengan mengasih harakat, menerjemahkan kata per kata itu waktunya nggak cukup. Dan anak-anak disini dari sisi Bahasa Arabnya kebetulan secara umum masih kurang. Bila kita memaksakan memakai metode sorogan itu hasilnya kurang efektif. Anak-anak hanya fokus mengartikan satu per satu, sedangkan tujuan aslinya ketika kita pelajaran PAI itu kan pemahaman dan pengamalan.”¹²⁵

Keberadaan mata pelajaran Bahasa Arab dimaksimalkan oleh peserta didik untuk mendalami tiap *mufrodat* dan tata cara yang benar dalam menggunakan Bahasa Arab. Meskipun level pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Arab masih pada tingkat dasar, namun hal itu tetap memberi kontribusi besar bagi peserta didik dalam menerjemahkan kitab klasik yang dikaji secara mandiri. Guna menunjang kemampuan dalam berbahasa Arab, setiap peserta didik diwajibkan untuk menghafal 3 *mufrodat* setiap harinya. Pihak sekolah juga telah menerbitkan buku pegangan (*Hand*

¹²⁵ Wawancara dengan Muhammad Zuhri Fakhruddin, Guru PAI SMP Alam Al ‘Izzah, 18 Januari 2023.

Out) khusus Bahasa Arab untuk peserta didik. Perpaduan antara *muhadatsah* (teks dialog), *mufrodah* (kosa kata), dan *imla'* (keterampilan menulis) yang telah disusun sedemikian rupa di dalam *hand out* diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami Bahasa Arab.¹²⁶

e. Praktik

Salah satu domain yang terkandung dalam pendidikan adalah domain psikomotor atau aspek kemampuan dan keterampilan. Untuk mencapai tujuan itu rasanya tidak akan bisa jika pada proses pembelajaran hanya fokus pada penekanan kognitif saja. Apabila itu terjadi, maka suatu lembaga pendidikan hanya akan melahirkan lulusan yang unggul dalam pengetahuan namun kurang dalam keterampilan. Oleh karenanya dibutuhkan suatu metode yang dapat menunjang kemampuan peserta didik dalam melakukan implementasi atas materi yang telah mereka pelajari. Metode yang dimaksud adalah metode praktik.

Dalam pembelajaran Al Islam, metode praktik juga dilakukan terutama pada mata pelajaran Fiqih dengan materi Ibadah. Karena materi tersebut memuat pembahasan yang berhubungan dengan kewajiban manusia kepada Pencipta. Sedangkan pada materi muamalah, penerapan metode praktik dilakukan pada saat kegiatan *entrepreneur* yang mana hal itu termasuk dalam salah satu pilar

¹²⁶ Observasi tanggal 9 Januari 2023.

pendidikan sekolah alam. Oleh karenanya, penekanan pada mata pelajaran tersebut difokuskan pada praktik. Selain itu, pembelajaran dengan metode praktik juga diterapkan pada materi pembelajaran yang diintegrasikan pada pembelajaran *project*.¹²⁷

4. Media Pembelajaran

a. Kitab

Penggunaan kitab-kitab klasik yang di kaji dengan pemilihan kitab yang sesuai dengan materi dengan skala pemahaman berjenjang, membuat capaian pembelajaran yang terkandung di dalam setiap mata pelajaran Al Islam melebihi capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan. Terlebih muatan yang diajarkan di setiap mata pelajarannya disampaikan secara runtun sesuai dengan materi-materi yang tercantum pada kitab-kitab yang dikaji. Guna memudahkan peserta didik dalam memahami isi kitab, maka pihak sekolah memutuskan untuk menggunakan kitab terjemah bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari fasilitator bidang agama di SMP Al ‘Izzah :

“Materinya mengacu sama yang ada di kitab. Cuman pegangannya anak-anak pakai yang Bahasa Indonesia. Soalnya anak-anak belum mahir Bahasa Arab.”¹²⁸

Meski begitu, Peserta didik juga ditekankan agar bisa memahami Bahasa Arab. Oleh karenanya, pihak sekolah mengadakan mata pelajaran Bahasa Arab pada muatan kurikulum sekolah alam beserta

¹²⁷ Hasil observasi tanggal 18 Januari 2023.

¹²⁸ Wawancara dengan Muhammad Zuhri Fakhruddin, Guru PAI SMP Alam Al ‘Izzah, 18 Januari 2023.

pembiasaan penggunaan bahasa asing (Arab dan Inggris) di area sekolah dengan jadwal yang telah ditetapkan. Ditambah penerapan metode *sorogan* yang mengandalkan kemampuan peserta didik untuk lebih memahami suatu teks dalam Bahasa Arab serta mengartikannya. Perlu penekanan yang lebih terstruktur untuk merealisasikan pemahaman Bahasa Arab yang baik dan benar kepada peserta didik. Oleh sebab itu, penggunaan terjemahan kitab-kitab klasik dinilai sebagai keputusan yang tepat untuk mengenalkan peserta didik tentang esensi dari Bahasa Arab. Di bawah ini merupakan daftar kitab yang dikaji sesuai dengan mata pelajarannya :¹²⁹

Tabel 5. 1

Daftar Kitab yang Dikaji Pada Pembelajaran Al Islam

Mata Pelajaran	Kitab
Tadabur	Al-Quran Al-Karim
Akhlaq	Ta'lim al-Mutaalim, Adab al-Alim wa al-Mutaalim
Akidah	Aqidah al-Awam, Risalah Ahlu al-Sunnah wa al-Jamaah
Fiqih	Fiqih Ibadah, Fiqih Muamalah
Hadis	Arba'in al-Nawawi, 100 Hadis Hafalan

¹²⁹ Wawancara virtual dengan Alfin Zustanul Farif, Guru PAI SMP Alam Al 'Izzah, 17 Januari 2023.

b. LCD Proyektor

LCD Proyektor termasuk dalam media pembelajaran kontemporer yang sering digunakan hampir seluruh jenjang pendidikan formal. Di era sekarang, kehadiran LCD proyektor merambah menjadi kebutuhan sekunder di dunia pendidikan. Karena dapat memberikan efektivitas dalam pembelajaran serta efisiensi waktu.

Pada pembelajaran Al Islam di SMP Alam Al 'Izzah, LCD Proyektor dimanfaatkan sebagai sarana penunjang kegiatan presentasi yang dilakukan oleh peserta didik. Presentasi turut menjadi metode pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran di SMP Alam Al 'Izzah.

5. Penilaian

Sehubungan dengan niat awal dari sekolah untuk mengembangkan potensi yang tertanam pada diri masing-masing peserta didik, sistem penilaian pada mata pelajaran yang terkandung dalam Al Islam bersifat fleksibel. Artinya, peserta didik diperkenankan untuk memilih model penilaian sesuai dengan keinginan masing-masing. Beberapa model penilaian yang sering diajukan oleh peserta didik seperti pembuatan klipng, *short movie*, tes lisan, presentasi dan tes tulis. Sistem penilaian ini tidak hanya berlaku pada mata pelajaran Al Islam saja. Namun seluruh mata pelajaran yang tersedia di kurikulum sekolah alam Al 'Izzah.

“Kadang-kadang anak-anak itu suka minta ulangnya sesuai keinginan mereka sendiri. Misal kita tawarkan mau

ulangannya tulis atau bagaimana? Ternyata mereka lebih memilih bikin kliping, ya kita fasilitasi. Karena kalau kita paksakan untuk tulis semua nanti hasilnya nggak akan maksimal.”¹³⁰

Prosedur penilaian yang berlaku pada pembelajaran Al Islam memiliki beberapa runtutan yang hampir sama dengan penilaian pada jenjang sekolah formal sederajat. Yakni nilai keseharian, tugas-tugas, dan ujian akhir. Seluruh tahapan penilaian tersebut mengacu pada 3 domain utama pendidikan (afektif, kognitif, dan psikomotor).

“Untuk penilaian sama seperti mata pelajaran yang lain. Penilaian akhirnya itu kombinasi dari nilai keseharian, nilai tugas-tugas, dan nilai ketika ujian akhir. Hanya saja kalau Fikih itu, Fikih Ibadah ada praktiknya. Kayak salat bagaimana, tayamum bagaimana, mandi *janabah* bagaimana, terus mengafani jenazah seperti apa. Yang muamalah itu dipraktekin bener..Misalkan mempraktikan akad *syirkah*, jadi seperti *role play*.”¹³¹

Tambahan penilaian praktik turut diadakan dan berlaku pada mata pelajaran Fikih. Penilaian praktik pada mata pelajaran Fikih didasari oleh kewajiban setiap muslim untuk mahir dalam mengimplementasikan materi-materi yang terkandung dalam Fikih Ibadah dan Fikih Muamalah. Pada prosesnya, penilaian praktik sering kali dilebur pada jam pembelajaran efektif dengan memadukan metode pembelajaran yang sesuai, seperti *role play*, dan lainnya. Penerapan sistem penilaian tersebut dimaksudkan agar peserta didik lebih rileks dalam menerapkannya sehingga materi pembelajaran lebih mudah untuk tersampaikan.

¹³⁰ Wawancara dengan Hosniyah, Waka Kurikulum SMP Alam Al ‘Izzah, 9 Januari 2023.

¹³¹ Wawancara dengan Muhammad Zuhri Fakhruddin, Guru PAI SMP Alam Al ‘Izzah, 18 Januari 2023.

6. Evaluasi

Dalam kurikulum sekolah alam SMP Alam Al 'Izzah, sistem evaluasi per individu hampir sama dengan model pembelajaran berdiferensiasi yang terkandung dalam kurikulum merdeka belajar. Apabila didapati kekurangan dalam memahami materi pembelajaran yang dialami peserta didik, maka sudah menjadi tugas dari fasilitator untuk mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini sudah menjadi esensi kurikulum sekolah alam SMP Alam Al 'Izzah yang bertekad untuk memacu potensi yang dimiliki setiap peserta didik. Peserta didik menjadi subjek utama dari proses pembelajaran di sana. Oleh karenanya, seluruh unsur pembelajaran yang meliputi kurikulum, kegiatan, materi, ekstrakurikuler, dan penilaian bersifat pragmatis. Karena mengacu pada kebutuhan peserta didik.

Evaluasi penilaian per individu akan menjadi catatan bagi setiap fasilitator. Catatan tersebut akan dicantumkan di dokumen penilaian peserta didik sebagai bahan kajian bagi orang tua dan fasilitator. Akomodasi yang diberikan oleh fasilitator sebagai bentuk tindak lanjut pada catatan evaluasi per individu adalah dengan penerapan pembelajaran yang bersifat fleksibel. Namun untuk evaluasi yang bersifat kolektif, seperti materi pembelajaran yang dirasa terlalu berat untuk disampaikan kepada peserta didik akan menjadi bahan diskusi bagi fasilitator dengan kepala sekolah. Semuanya itu bertujuan agar

memberi kenyamanan bagi peserta didik dalam memahami ilmu yang disampaikan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan :

1. SMP Alam Al 'Izzah Krian merupakan sekolah dengan basis pembelajaran multi kurikulum atau pembelajaran yang menerapkan lebih dari satu kurikulum. Kurikulum yang diadaptasi di SMP Alam Al Izzah adalah kurikulum sekolah alam dan kurikulum nasional yang dipadukan dengan corak pembelajaran khas pesantren. Kurikulum sekolah alam digunakan pada mata pelajaran akademik dengan format pembelajaran klasikal, dan pembelajaran *project*. Sedangkan pembelajaran PAI memiliki format tersendiri dengan memadukan Kurikulum Sekolah Alam dan kurikulum kedinasan (nasional). Istilah Pendidikan Agama Islam yang berlaku di SMP Alam Al 'Izzah adalah Al Islam. Pada pelaksanaannya, pembelajaran Al Islam menerapkan pola integrasi kurikulum *separated curriculum*. Penerapan integrasi kurikulum tersebut menjadikan pembelajaran Al Islam terpecah menjadi beberapa mata pelajaran yang lebih spesifik dan berdiri sendiri. Seperti mata pelajaran Tadabur, Akidah, Akhlak, Fikih, dan Hadis. Pola integrasi kurikulum *separated curriculum* selaras dengan model pembelajaran agama Islam di tingkat Madrasah Tsanawiyah (Mts) yang membagi pelajaran keagamaan menjadi beberapa mata pelajaran. Namun perbedaan justru didapatkan apabila model pembelajaran Al Islam versi SMP Alam Al 'Izzah di komparasi dengan pembelajaran Pendidikan

Agama Islam yang terkandung dalam kurikulum merdeka belajar yang menjadikan pembelajaran agama Islam menjadi satu mata pelajaran, yakni Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Namun materi yang terkandung dirangkum menjadi beberapa elemen seperti Al-Quran Hadis, Fikih, Akidah, Akhlak, dan Sejarah Peradaban Islam.

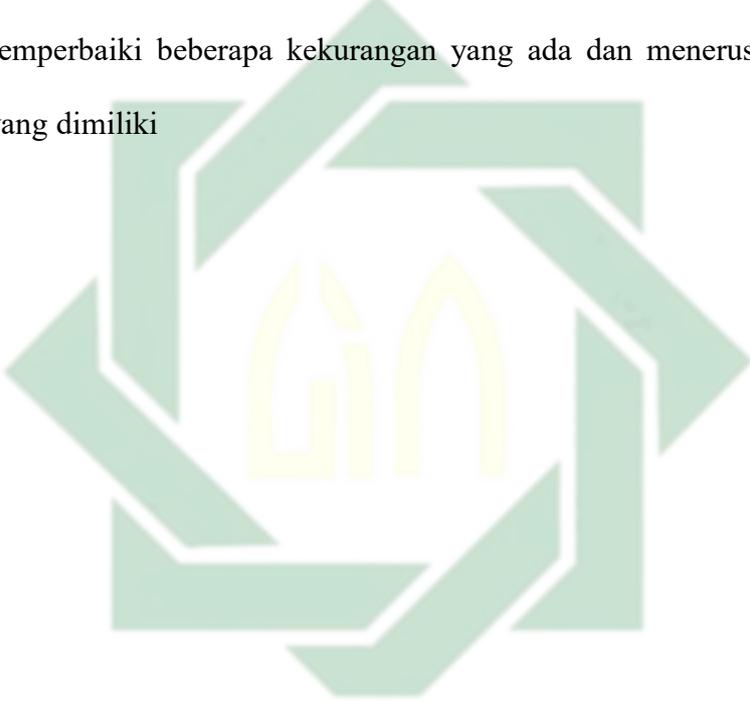
2. Implementasi pembelajaran Al Islam di SMP Alam Al ‘Izzah mengadaptasi model pembelajaran klasikal, pesantren, dan *project*. Model pembelajaran klasikal menjadi pilihan utama dari pembelajaran Al Islam karena faktor efisiensi dan efektivitas. Sedangkan pembelajaran *project* diterapkan apabila materi pembelajaran dirasa memerlukan pendekatan khusus kepada peserta didik. Selain itu, nuansa pembelajaran ala pesantren juga dirasakan pada beberapa aspek dalam pembelajaran Al Islam. Seperti buku pegangan yang menggunakan kitab klasik, penerapan metode pembelajaran *sorogan*, materi pembelajaran yang sesuai dengan isi kitab-kitab klasik, dan lainnya. Selebihnya, implementasi pembelajaran Al Islam selaras dengan pembelajaran PAI di sekolah formal pada umumnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Alam Al ‘Izzah, dirangkum beberapa saran yang perlu disampaikan :

1. Pembenahan layanan informasi serta laman media sosial yang lebih terstruktur dan interaktif

2. Penataan program wajib Bahasa Arab yang lebih aktif guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab serta menunjang proses pembelajaran Al Islam
3. Penyematan pembelajaran sejarah Islam dalam pembelajaran Al Islam
4. Semakin aktif berpartisipasi pada program-program eksternal
5. Memperbaiki beberapa kekurangan yang ada dan meneruskan kelebihan yang dimiliki



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Abdulloh. *Pengembangan Kurikulum, Teori, dan Praktk*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2010.
- Alfin Zustanul Farif. Guru PAI SMP Alam Al 'Izzah.
- Al-Hadhromy, Salim bin Abdullah. *Matan Safinatun Najah*. Jakarta: Dar Al Kutub Al Islamiyah. 2013.
- Al-Syaibani, Omar Mohammad al-Touny. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang 1979.
- Anisa, Citra Ayu. dan Rahmatullah. "Visi dan Misi Menurut Fred R. David". *Jurnal STAIMA*. No. 4. Vol. 1. (Maret 2020).
- Arifi. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Assundawi, Hasan. *Bahtera Keselamatan Menuju Kebahagiaan*. Garut: Hasan Full Media. 2020.
- Bakar, Rifa'i Abu. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2021.
- Barni, Mahyuddin. "Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam". *Jurnal Al-Banjari*. Vol.7. No. 1. (Januari 2008).
- Berkas kurikulum SMP Alam Al 'Izzah.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Rhineka Cipta. 2004.
- David, Fred R. *Strategic Management Concepts and Cases*. New Jersey, Pentice Hall. 2011.
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". *Jurnal Humanika*. Vol. 21. No. 1. (2021).
- Fadlun, Muhammad. "Pola Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Sains Dalam Pembelajaran di SD Alam Baturraden Kabupaten Banyumas". *Tesis Magister Pendidikan*. Purwokerto: Institut Islam Negeri Purwokerto. 2017.
- Fatoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Hasanah, Siti Nur. "Implementasi Integrasi Materi PAI Dalam Ilmu-ilmu Rasional di Sekolah Dasar Sekolah Alam (SD SAKA) Desa Jajar Kecamatan Wates Kab. Kediri". *Tesis Magister Pendidikan*. Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri. 2021.

- Hati, Silvia Tabah. "Model Pendidikan Karakter Yang Baik di Sekolah Alam". *Jurnal Ijtimaiyah*, vol. 1, No. 2. (2017).
- Hosniyah. Waka Kurikulum SMP Alam Al 'Izzah.
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1995.
- Isnaini, Ahmad. "Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an di Kelas". *Jurnal IAIN Palangkaraya*. Vol. 1. No. 1. (September 2021).
- Kamal, Zainun. *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Bandung: Mizan. 1997.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Mahful Hadi. Kepala Sekolah SMP Alam Al 'Izzah.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Rosdakarya. 2006.
- Majid, Nurcholis. *Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan*. Bandung: Mizan. 1991.
- Makki, Nur Kholis "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Sekolah Alam". *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2015.
- Maulana, Heri. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Sekolah Alam". *Jurnal Khasanah Ilmu*. Vol. 7. No. 1. (2016).
- Mayasari, Eka. "Urgensi Pendidikan Islam Terhadap Pengembangan Fitrah Manusia" *Serambi Tarbawi*. Vol. 4. No. 2. (Juli 2015).
- Muhaimin, Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung. Trigenda Karya. 1993.
- Muhaimin, dan Mujib, Abdul. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya. 1993.
- Muhammad Zuhri Fakhruddin. Guru PAI SMP Alam Al 'Izzah.
- Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jember: STAIN Jember Press. 2013.
- Munirah. "Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Islam". *AULADUNA*. Vol. 4. No. 2. Desember 2017.
- Muspiroh, Novianti. "Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA". *Jurnal Kebijakan Pendidikan*. Vol. 28. No. 3. (2013).
- Nasution, *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Citra Aditya Bakti. 1993.
- Nasution. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.

- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Agama Islam Dengan Pendidikan Multidisipliner*. Jakarta: Rajawali Pers 2010.
- Neuman, Laurence. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Indeks. 2013.
- Ningrum, Ifa Khoiria dan Purnama, Yuniarta Ita. *Sekolah Alam*. Jombang: Kun Fayakun Corp. 2019.
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Noor, Zulki Zulkifli. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Sleman: Budi Utama. 2012.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: ttb. 2014.
- Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching. 2005.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPF. 1985.
- Qibtiah, Ellin Asrofah. Retnowati, Rita. dan Laihad, Griet Helena “Manajemen Sekolah Alam Dalam Pengembangan Karakter Pada Jenjang Sekolah Dasar di School of Universe”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Vol. 6. No. 2. (Juli 2018).
- Rakhmad. dan Rahmawati, Laila. “Implementasi Metode Integrated Curriculum dengan Pendekatan Saintifiik Pada Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN 5 Sungai Besar Banjarbaru di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Sangkalemo*. Vol. 1. No. 1. (2022).
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2008.
- Razi, Fahrur. *Tafsir Fahrurrazi, Juz XXI*. Teheran: Darul Kuthubil Ilmiah.
- Reksiana. Rahmah, Eka Naelia. dan Kamilah, Nadia Nurul. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Alam” *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 11. No. 2. (Juni 2022).
- RI, Departemen Agama. *Pedoman Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Islam. 2004.
- Rosaliza, Mita. “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 11. No. 2. (Februari 2015).
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009.
- Saebani, Beni Ahmad. dan Akhdiyati, Hendra. *Ilmu Pendidikan Islam I*. Bandung: Pustaka Setia. 2009.
- Salam, Burhanuddin. *Pengantar Pedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Salim. dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2012.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2010.

- Septriana. *Lendonovo: Sebuah Novel Tentang Dia*. Bogor: Sou Publisher. 2009.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 1996.
- Siddiq, Umar. dan Choirin, Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya. 2019.
- Siyoto Sandu. dan Sodik, M. Ali. *Dasar Metodologi*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sugiana, Aset "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum di Indonesia". *Jurnal el-Hikmah*. Vol. 12. No. 1. (Juni 2018).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Suhendi. dan Murdiani, Septriana. *Belajar Bersama Alam, dengan Kurikulum Muatan Lokal yang Hidup*. Bogor: Sou Publisher. 2012.
- Sukmadinata, Nanan Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jakarta: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Sukmadinata, Nanan Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jakarta: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Sulaiman. "Pola Modern Organisasi Pengembangan Kurikulum". *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Vol. 14. No. 1. (Agustus 2013).
- Sumiyarsih, Tri Endang. "Konsep Sekolah Alam di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta Ditinjau Dari Interior dan Aktivitas Pembelajaran". *Skripsi Sarjana Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. 2015.
- Suparlan. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Supriyati, Ika. "Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VII MtsN 4 Palu". *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 5. No. 1. (2020).
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo. 1995.
- Suryosubroto. *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1994.
- Toha, Chabib. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2007.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.

- Vimala, Berry Kurnia. Hafid, Afdhil. dan Hamka, Defrizal. "Optimalisasi Leadership dan Sarana Belajar Sebagai Pilar Pendidikan Sekolah Alam Melalui Inisiasi Outbound di Sekolah Alam Rumbai Pekanbaru". *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*. Vol. 4, No. 1. (Mei 2020).
- Wahyudin, Wawan. "Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)". *Jurnal Saintika Islamica*. Vol. 3, No. 2. (Juli-Desember 2016).
- Website resmi Sekolah Alam Al 'Izzah. <https://sekolahalamalizzah.sch.id/>
- Website resmi Pusat Pengembangan Kurikulum Merdeka, <https://kurikulummerdeka.com/>.
- Wiyani, Novan Ardy. dan Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Yasin, A Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Yoursda, Ine Amirman. dan Arifin, Zainal. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1993.
- Zuhairimi. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Printing. 1981.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A